

**TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR
PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

NIKEN DWI PRATIWI

NIM. 11505244013

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

Disusun oleh:

NIKEN DWI PRATIWI
NIM 11505244013

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2015

Mengetahui

Ketua Prodi Teknik Sipil dan Perencanaan,

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd

19610808 198601 1 001

Retna Hidayah, Ph.D

19690717 199702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

Disusun oleh:

Niken Dwi Pratiwi

11505244013

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 8 April 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Retna Hidayah, P.hD		17/4/2015
Ketua Pengaji/Pembimbing		17/4/2015
Drs. Sumarjo H, M.T		15/4/2015
Pengaji Utama I		
Sativa, M.T		
Pengaji Utama II		

Yogyakarta, April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Dwi Pratiwi

NIM : 11505244013

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Tinjauan tentang Ergonomi dan Penataan Interior
Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2015
Yang menyatakan,



Niken Dwi Pratiwi

NIM. 11505244013

HALAMAN MOTTO

**Hadapi ketakutanmu karena dibelakang ketakutanmu ada kesuksesan yang
menunggu**

**Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu
telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan)
yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap.**

(Q.S.94 : 6-8)

Jika seseorang percaya sesuatu itu tidak mungkin, pikirannya akan bekerja
baginya untuk membuktikan mengapa hal itu tidak mungkin. Tetapi, Jika
seseorang percaya, benar-benar percaya, sesuatu dapat dilakukan maka
pikirannya akan bekerja baginya dan membantunya mencari jalan untuk
melaksanakannya. (David J. Schwartz)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibunda Tersayang "Siti Walimah" dan Ayahanda Tercinta "Gun Purnoto" sebagai wujud atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terima kasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepada ananda.
- Pakde Adi, Mas Bambang dan Mas Aris dan keluarga besar yang selalu memberi nasihat, dukungan dan selalu membantuku dalam segala hal.
- Teman-teman semua yang selalu mensupport dan memotivasi.

TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

Oleh :

**Niken Dwi Pratiwi
NIM 11505244013**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui kesesuaian luas ruang perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman dengan Standar Perpustakaan Sekolah; (2) Mengetahui kesesuaian penataan interior di perpustakaan yang sesuai dengan Standar Perpustakaan Sekolah; (3) Mengetahui kapasitas furniture perpustakaan yang sesuai dengan Standar Perpustakaan Sekolah; (4) Mengetahui kesesuaian ukuran dan bentuk perabot dengan standar ergonomi; (5) Mengetahui persepsi siswa tentang ergonomi dan penataan interior di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2015 hingga Februari 2015 di SMK Negeri 2 Depok Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 96 siswa. Objek penelitian adalah ruang perpustakaan dan siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur, observasi langsung, dokumentasi, kuisioner (angket), dan pengukuran. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Luas ruang perpustakaan sudah memenuhi menurut Standar Perpustakaan Sekolah; (2) Penataan interior tidak memenuhi menurut Standar Perpustakaan Sekolah; (3) Kapasitas perabot sudah memenuhi menurut Standar Perpustakaan Sekolah; (4) Ukuran dan bentuk perabot sudah memenuhi menurut Standar Perpustakaan Sekolah. (5) Hasil penelitian menurut persepsi siswa adalah: (a) Luas ruang perpustakaan 72,92% sudah memadai; (b) Penataan interior di perpustakaan 64,58% sangat memadai; (c) Kapasitas perabot di perpustakaan 96,88% sudah memadai; (d) Ukuran dan bentuk perabot di perpustakaan 68,75% sudah memadai.

Kata kunci : Ergonomi, Penataan, Perpustakaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tinjauan tentang Ergonomi dan Penataan Interior Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Retna Hidayah, P.hD selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ir. Soemardjito,M.T dan Drs. Sumarjo H,M.T selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Retna Hidayah P.hD, Drs. Sumarjo H,M.T, Sativa, M.T selaku Ketua Penguji, Penguji Utama I dan Penguji II yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Drs. Agus Santoso M.Pd dan Dr.Amad Jaedun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Aragani Mizan Zakaria selaku Kepala SMK Negeri 2 Depok Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru, staf dan siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 April 2015
Penulis



Niken Dwi Pratiwi
NIM 11505244013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	9
1. Tinjauan Perpustakaan Sekolah.....	9
2. Standar Sarana Prasarana Perpustakaan untuk SMA/SMK.....	12
3. Tinjauan Ergonomi	15
a. Definisi Ergonomi.....	16
b. Prinsip Desain Ergonomi untuk Desain Kursi.....	18
c. Prinsip Ergonomi untuk Rak Buku.....	20

4.	Tinjauan Kenyamanan	22
5.	Tinjauan Antropometri.....	23
a.	Definisi Antropometri	23
b.	Penggolongan Data Antropometrik.....	25
c.	Antropometri pada Posisi Duduk	26
d.	Pengukuran Kursi Kerja Kritis.....	30
6.	Penataan Interior Perpustakaan Sekolah	32
a.	Penempatan Perabot.....	35
b.	Kebutuhan <i>Furniture</i> (Perabot) Perpustakaan Sekolah.....	47
7.	Standar Kebutuhan Ruang Perpustakaan Sekolah	52
B.	Persepsi	59
1.	Pengertian Persepsi.....	59
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	59
C.	Hasil Penelitian yang Relevan	62
D.	Kerangka Berpikir	64
BAB III METODE PENELITIAN		65
A.	Metode Penelitian.....	65
B.	Desain Penelitian.....	66
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	67
D.	Data dan Sumber Data	67
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
F.	Metode Pengumpulan Data	70
G.	Instrumen Penelitian.....	73
1.	Kisi-Kisi Penelitian Pengukuran Fisik Perpustakaan	75
2.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa	76
H.	Validitas Instrumen	77
I.	Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		85
A.	Hasil Penelitian.....	85

1.	Kondisi Ruang Perpustakaan	88
2.	Penataan Interior Perpustakaan	91
3.	Kapasitas Furniture di Perpustakaan	108
4.	Ukuran dan Bentuk Perabot di Perpustakaan	110
5.	Persepsi Siswa terhadap Ergonomi dan Penataan Interior.....	119
B.	Pembahasan	129
1.	Tinjauan Ruang Perpustakaan.....	129
2.	Tinjauan Penataan Interior di Perpustakaan	131
3.	Tinjauan Kapasitas Furniture di Perpustakaan.....	137
4.	Tinjauan Ukuran Perabot di Perpustakaan	138
5.	Tinjauan tentang Persepsi Siswa	147
C.	Perbandingan Hasil Pengukuran dengan Persepsi Siswa.....	150
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	156
A.	Simpulan	156
B.	Implikasi.....	157
C.	Keterbatasan Penelitian	158
D.	Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan	13
Tabel 2. Pengukuran Antropometri Tubuh Manusia.....	20
Tabel 3. Pengukuran Kursi Kerja Kritis	31
Tabel 4. Ukuran yang dianjurkan untuk rak lantai dan jarak minimal yang dianjurkan untuk akses siswa.....	38
Tabel 5. Ukuran kebutuhan luas lantai untuk suatu pekerjaan	39
Tabel 6. Ukuran Kebutuhan Luas Lantai untuk pekerjaan di perpustakaan ...	40
Tabel 7. Ukuran yang dianjurkan untuk rak perpustakaan sekolah	48
Tabel 8. Ukuran yang dianjurkan untuk rak majalah perpustakaan sekolah..	49
Tabel 9. Ukuran yang dianjurkan untuk meja dan kursi baca	49
Tabel 10. Ukuran yang dianjurkan untuk meja dan kursi kerja.....	50
Tabel 11. Ukuran yang dianjurkan untuk lemari katalog	51
Tabel 12. Ukuran yang dianjurkan papan <i>display</i>	51
Tabel 13. Standar Luas Ruangan Perpustakaan Sekolah.....	56
Tabel 14. Standar Luas area ruang di Perpustakaan dengan sistem terbuka	56
Tabel 15. Pengambilan Sampel untuk Penelitian	70
Tabel 16. Kisi-kisi pengukuran	75
Tabel 17. Kisi-kisi Pedoman Intrumen Penelitian Kuisioner	76
Tabel 18. Hasil Uji Validitas	80
Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 20. Skor Kategori Penilaian Harga Rerata.....	84
Table 21. Dimensi Ruang Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.....	87
Tabel 22. Hasil Pengukuran Ruang Sirkulasi	94
Tabel 23. Hasil Pengukuran pada tempat peminjaman buku dan penitipan tas.....	96
Tabel 24. Ukuran Potongan Ruang Referensi tampak depan.....	99
Tabel 25. Ukuran Potongan Ruang Referensi Tampak Samping	101

Tabel 26. Ukuran Tampak Depan Potongan Ruang Baca	105
Tabel 27. Ukuran Tampak Samping Potongan Ruang Baca	107
Tabel 28. Dimensi Ruang Sirkulasi.....	108
Tabel 29. Jumlah perabot di ruang sirkulasi	108
Tabel 30. Dimensi Ruang Referensi	109
Tabel 31. Jumlah perabot di ruang referensi	109
Tabel 32. Luas Ruang Baca	109
Tabel 33. Jumlah perabot di ruang baca	109
Tabel 34. Hasil Pengukuran pada Kursi.....	110
Tabel 35. Hasil Pengukuran pada Meja	111
Tabel 36. Hasil Pengukuran pada Kursi Baca	112
Tabel 37. Dimensi meja pada perpustakaan sekolah	113
Tabel 38. Hasil Pengukuran Rak Buku Ukuran Besar	113
Tabel 39. Hasil Pengukuran Rak Buku Ukuran Sedang	114
Tabel 40. Hasil Pengukuran Rak Majalah.....	115
Tabel 41. Hasil Pengukuran Rak <i>Display</i>	116
Tabel 42. Hasil Pengukuran pada Meja Sirkulasi	117
Tabel 43. Hasil Pengukuran pada Lemari Katalog	118
Tabel 44. Hasil Pengukuran tempat penitipan tas	118
Tabel 45. Statistik Persepsi Siswa untuk Kebutuhan Luas Ruang	119
Tabel 46. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Kebutuhan Ruang	120
Tabel 47. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari Luas Ruangan	121
Tabel 48. Statistik Persepsi Siswa untuk Penataan Interior	122
Tabel 49. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Penataan Interior.....	123
Tabel 50. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari penataan interior.....	123
Tabel 51. Statistik Persepsi Siswa untuk kapasitas perabot	124
Tabel 52. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Kapasitas Perabot	125
Tabel 53. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari Kapasitas Perabot.....	126
Tabel 54. Statistik Persepsi Siswa untuk Ukuran Perabot	127
Tabel 55. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Ukuran Perabot	128
Tabel 56. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari Ukuran Perabot.....	128

Tabel 57. Kesesuaian Ruangan Perpustakaan Sekolah dengan Standar SNI .	130
Tabel 58. Kesesuaian Penataan Interior di Ruang Sirkulasi dengan Standar .	131
Tabel 59. Perbandingan Ukuran Standar SNI dengan Ukuran penataan interior di ruang referensi	133
Tabel 60. Perbandingan Hasil Pengukuran Standar SNI dengan Ukuran penataan rak buku di Ruang Baca	135
Tabel 61. Kesesuaian Kapasitas Perabot Perpustakaan Sekolah dengan Standar SNI	138
Tabel 62. Perbandingan Hasil Pengukuran antara standar SNI dengan Dimensi kursi dan meja di ruang referensi.....	139
Tabel 63. Perbandingan Hasil Pengukuran antara standar SNI dengan Dimensi kursi dan meja di ruang Baca	141
Tabel 64. Perbandingan Hasil Pengukuran antara standar SNI dengan ukuran rak buku pada perpustakaan.....	142
Tabel 65. Perbandingan Hasil Pengukuran Rak Majalah dengan Standar.....	143
Tabel 66. Perbandingan Hasil Pengukuran Rak <i>display</i> dengan Standar	144
Tabel 67. Perbandingan Hasil Pengukuran meja sirkulasi dengan Standar ...	145
Tabel 68. Perbandingan Hasil Pengukuran lemari katalog dengan Standar...	146
Tabel 69. Perbandingan Hasil Pengukuran tempat penitipan tas dengan Standar.....	146
Tabel 70. Persepsi Siswa terhadap Luas Ruang	147
Tabel 71. Persepsi Siswa terhadap Penataan Interior	148
Tabel 72. Persepsi Siswa terhadap Kapasitas Perabot	149
Tabel 73. Persepsi Siswa terhadap Ukuran Perabot.....	150
Tabel 74. Kesimpulan Hasil Observasi untuk kebutuhan ruang	150
Tabel 75. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Kebutuhan Ruang	151
Tabel 76. Kesimpulan Hasil Observasi untuk Penataan Interior	152
Tabel 77. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Penataan Interior.....	152
Tabel 78. Kesimpulan Hasil Observasi untuk Kapasitas Perabot.....	153

Tabel 79. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Kapasitas Perabot	153
Tabel 80. Kesimpulan Hasil Observasi untuk Ukuran Perabot	154
Tabel 81. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Ukuran Perabot	154
Tabel 82. Perbandingan Hasil Pengukuran dengan Persepsi Siswa	155

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pengukuran antropometri tubuh manusia	19
Gambar 2. Standar Ukuran Rak Buku Ideal	22
Gambar 3. Penerapan Antropometri dalam Disain.....	25
Gambar 4. Penerapan antropometri untuk meja kerja	25
Gambar 5. Berbagai ukuran tubuh manusia yang paling sering digunakan oleh perancang interior	26
Gambar 6. Pedoman dimensi-dimensi antropometrik yang dibutuhkan bagi perancangan kursi	27
Gambar 7. Terlalu Tinggi Landasan tempat duduk menyebabkan paha tertekan.....	27
Gambar 8. Terlalu Rendah Landasan tempat duduk dapat menyebabkan kaki condong terjulur ke depan	28
Gambar 9. Landasan tempat duduk yang terlalu lebar, menimbulkan ketidaknyamanan.....	29
Gambar 10. Landasan tempat duduk yang sempit menimbulkan perasaan terjungkal	29
Gambar 11. Fungsi utama dari sandaran punggung adalah penompang daerah lumbar	30
Gambar 12. Pengukuran Kursi Kerja Kritis.....	32
Gambar 13. Ruangan yang sekelilingnya diisi dengan rak buku.....	37
Gambar 14. Ukuran yang dianjurkan untuk rak	37
Gambar 15. Contoh kebutuhan ruang atau luas lantai untuk suatu pekerjaan.....	39
Gambar 16. Lalu lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri	40
Gambar 17. Ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca.....	40
Gambar 18. Jarak minimum antar meja	40
Gambar 19. Arus kegiatan perpustakaan sekolah dari segi pengunjung (1 ruangan).....	41
Gambar 20. Sirkulasi pada ruangan.....	42
Gambar 21. Pencapaian Bangunan Langsung, Tersamar dan Berputar	43

Gambar 22. Konfigurasi jalur pergerakan, (1) Linier; (2) Radial; (3) Spiral; (4) Grid; (5) Jaringan.....	44
Gambar 23. Hubungan jalur dan ruang yang melewati ruang	45
Gambar 24. Hubungan jalur dan ruang yang lewat menembus ruang.....	45
Gambar 25. Hubungan jalur dan ruang yang menghilang di dalam ruang	46
Gambar 26. Dimensi rak buku yang dianjurkan untuk pelajar	47
Gambar 27. Ukuran kursi dan meja baca sesuai standar.....	49
Gambar 28. Ukuran lemari katalog sesuai standar	51
Gambar 29. Ukuran yang dianjurkan papan <i>display</i>	51
Gambar 30. Ukuran yang dianjurkan untuk tempat penitipan tas	51
Gambar 31. Arus kegiatan perpustakaan dari segi pengelolaan.....	53
Gambar 32. Diagram Alir Desain Penelitian	66
Gambar 33. <i>Flowchart</i> Penelitian Pengukuran Antropometri.....	67
Gambar 34. <i>Site Plan</i> Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman	86
Gambar 35. Denah Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.....	87
Gambar 36. Tampak Depan Perpustakaan	89
Gambar 37. Penerangan Buatan di Perpustakaan	89
Gambar 38. Ukuran Jendela di Perpustakaan	89
Gambar 39. Warna Dominan pada Ruang Perpustakaan.....	90
Gambar 40. APAR di Perpustakaan.....	91
Gambar 41. Ruang Sirkulasi	91
Gambar 42. Denah Ruang Sirkulasi dengan dipotong di bagian tempat absensi dan ruang staf.....	93
Gambar 43. Potongan Ruang Sirkulasi bagian 1.....	93
Gambar 44. Denah Ruang Sirkulasi dengan dipotong di bagian tempat peminjaman buku dan tempat penitipan tas.....	95
Gambar 45. Potongan Ruang Sirkulasi bagian 2.....	95
Gambar 46. Tata Ruang pada Ruang Pertemuan atau Ruang Referensi	97
Gambar 47. Aktivitas Siswa di Ruang Referensi	97
Gambar 48. Denah Ruang Referensi dengan dipotong melintang	98
Gambar 49. Tampak Depan Potongan Ruang Referensi dan Antropometri	98
Gambar 50. Denah Ruang Referensi dengan dipotong membujur.....	101
Gambar 51. Tampak Samping Potongan Ruang Referensi dan Antropometri	101
Gambar 52. Tata Ruang dalam Ruang Baca	102

Gambar 53. Jarak antar dinding ke rak pada ruang baca perpustakaan	103
Gambar 54. Penataan meja baca dan kursi baca di perpustakaan	103
Gambar 55. Denah Ruang Baca dipotong pada bagian depan	104
Gambar 56. Tampak Depan Potongan Ruang Baca dan Antropometrinya....	104
Gambar 57. Denah Ruang Baca dipotong pada bagian samping.....	106
Gambar 58. Tampak Samping Potongan Ruang Baca dan Antropometrinya	106
Gambar 59. Kursi pada ruang referensi, 2D kursi tampak samping dan tampak atas	110
Gambar 60. Meja pada ruang referensi, 2D kursi tampak samping dan tampak atas	111
Gambar 61. Kursi pada ruang baca, 2D kursi tampak samping dan tampak atas	111
Gambar 62. Meja pada ruang baca, 2D kursi tampak depan dan tampak samping	112
Gambar 63. Rak buku di ruang baca ukuran besar, 2D kursi tampak depan dan tampak samping.....	113
Gambar 64. Tampak depan dan tampak samping rak buku ukuran sedang .	114
Gambar 65. Rak majalah di ruang baca, 2D kursi tampak depan dan tampak samping	115
Gambar 66. Rak display, 2D kursi tampak depan dan tampak atas.....	116
Gambar 67. Meja Sirkulasi, tampak samping samping dan tampak depan ...	117
Gambar 68. Lemari Katalog, tampak depan dan tampak atas	117
Gambar 69. Tempat Penitipan Tas tampak depan dan tampak atas.....	118
Gambar 70. Grafik Histogram kebutuhan Luas ruang	121
Gambar 71. Grafik Histogram penataan interior	124
Gambar 72. Grafik Histogram kapasitas perabot	126
Gambar 73. Grafik Histogram ukuran perabot	129
Gambar 74. Grafik Histogram hasil persepsi dan observasi untuk luas ruang	151
Gambar 75. Grafik Histogram hasil persepsi dan observasi untuk penataan interior	152
Gambar 76. Grafik Histogram hasil persepsi dan observasi untuk kapasitas perabot	153
Gambar 77. Grafik Histogram hasil persepsi dan observasiuntuk ukuran perabot.....	155

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian.....	163
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	167
Lampiran 3. Data Uji Validitas dengan 20 Responden.....	171
Lampiran 4. Data 96 Responden	173
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	177
Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi dan Hasil Valiasi Instrumen	179
Lampiran 7. Gambar Perpustakaan dan Dokumentasi	183
Lampiran 8. Gambar 2D Perpustakaan dan Perabot	184
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan pada kualitas sumber daya manusianya, demikian halnya untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berkualitas tidak lepas dari peranan dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah umum telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan negara.

Usaha Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu meliputi 1) Standar isi kurikulum, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidik dan tenaga pendidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan dan 8) Standar penilaian pendidikan.

Standar sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan dalam upaya untuk memajukan sumber daya manusia.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar. Untuk itu diperlukan sarana atau wadah yang sesuai standar yang dapat menunjang proses belajar dan pembelajaran yang bermutu yaitu salah satunya adalah perpustakaan.

Ruang perpustakaan beserta elemen penting interior didalamnya sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa menempati ruang tersebut, maka harus dilakukan penataan yang baik sesuai dengan standar antropometri dan ergonomi. Namun sebaliknya, jika penataan ruang dan elemen interior yang kurang baik di dalam perpustakaan akan berakibat menimbulkan kesan tidak nyaman di dalam perpustakaan dan kurangnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Siswa menghabiskan setidaknya beberapa jam sehari di sekolah dan sebagian besar waktu mereka bekerja dalam posisi duduk posisi dalam perpustakaan maupun kelas mereka. Banyak aktivitas dilakukan dengan posisi duduk. Ketika berada di perpustakaan, sebagian besar siswa melakukan aktivitas menggunakan laptop, menulis, membaca beberapa buku, dan mengerjakan tugas. Mengingat jumlah waktu yang mereka habiskan sebagian besar dengan posisi duduk, penting untuk memiliki furnitur yang cocok dan tepat untuk mendukung tubuh mereka dalam melakukan aktivitas. Jika tidak, mereka akan menderita kelelahan dan sakit punggung karena duduk di posisi yang tidak nyaman untuk jangka waktu yang lama. Selain itu, desain yang tepat pada furnitur perpustakaan akan

mengurangi gangguan otot dan sangat membantu untuk meningkatkan konsentrasi siswa selama sekolah atau belajar mereka.

SMK Negeri 2 Depok Sleman merupakan sekolah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional, keterampilan, keahlian, berwawasan luas dan kreatif. Upaya untuk mencapai kualitas peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kerja, perlu didukung oleh banyak aspek. Aspek tersebut bisa diperoleh dari keahliannya dalam praktik dan teori. Agar kedua aspek tersebut saling terpadu maka perlu adanya minat untuk memperoleh banyak wawasan yang luas salah satu diantaranya yaitu dengan menumbuhkan minat baca siswa. Minat baca siswa dapat tumbuh apabila adanya rasa nyaman saat berada di perpustakaan.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian di SMK Negeri 2 Depok Sleman, di ruangan perpustakaan masih terbilang belum nyaman dan belum sesuai standar. Hal ini karena saat menggunakan kursi di ruang baca kursi tersebut terbuat dari kayu dan besi, sehingga siswa tidak merasa nyaman saat menggunakan kursi tersebut dalam waktu yang lama. Berbeda dengan kursi di ruang referensi, kursi tersebut terbuat dari material rangka besi yang ringan dan terdapat bantalannya pada dudukannya sehingga menimbulkan rasa nyaman saat memakainya.

Di ruang baca terdapat furniture diantaranya rak buku, rak majalah, kursi baca dan meja baca. Ukuran kedalaman rak buku di ruang baca memakan banyak tempat sehingga ruang dirasakan sangat sempit. Berbeda

dengan rak di ruang referensi ukuran kedalamannya sesuai dengan ukuran buku.

Keadaan ruang perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah cukup baik. Namun pada ruang baca sangat terbatas ruang gerak minimum, sehingga siswa kurang leluasa. Penataan perabot kursi yang berhadapan dan jarak antar meja ke meja tidak sesuai dengan ukuran yang seharusnya sehingga siswa tidak bisa duduk berhadapan dan hanya menggunakan tempat duduk satu sisi saja.

Di ruang koleksi terdapat enam unit meja dengan 36 unit kursi, dengan ruangan koleksi yang tidak luas. Jadi setiap satu meja digunakan untuk enam pengguna dengan jarak yang sangat terbatas. Sehingga siswa tidak leluasa dalam nemepati kursi tersebut dan apabila dalam keadaan penuh mereka saling berdesakan.

Situasi perpustakaan kurang kondusif karena pada lantai 2 terdapat beberapa ruangan yang digunakan untuk pembelajaran. Karena SMK Negeri 2 Depok Sleman menggunakan sistem *moving class* jadi pada jam-jam tertentu siswa melewati perpustakaan dan menimbulkan kegaduhan.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi perpustakaan, maka peneliti akan meneliti kondisi perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman berdasarkan ukuran dan dibandingkan sesuai standar ergonomi serta persepsi siswa tentang kesesuaian dalam pemakaian perabot dan penataan interior pada perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah bahan yang digunakan untuk kursi sudah sesuai standar?
2. Apakah tata ruang dan layout perpustakaan sudah memenuhi standar kenyamanan fisik/ ergonomi?
3. Apakah dimensi kursi dan meja baca di perpustakaan dirancang sesuai dengan standar ergonomi yang memperhatikan ukuran tubuh siswa?
4. Apakah ukuran rak buku sudah sesuai dengan standar?
5. Apakah kapasitas furnitur dan kapasitas pengguna perpustakaan sudah memenuhi standar ergonomi?
6. Apakah situasi pada perpustakaan sudah kondusif dan tenang?
7. Bagaimana persepsi siswa tentang ergonomi dan penataan interior perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan pada Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman serta siswa yang mengunjungi perpustakaan.
2. Analisis ruangan perpustakaan dari segi ergonomi meliputi antropometri siswa disesuaikan dengan data antropometri indonesia, dimensi berbagai furnitur, jarak antar perabot.
3. Analisis perpustakaan dari segi penataan interior meliputi *layout* furnitur (tata letak perabot), sirkulasi (ruang gerak), dan elemen interior.
4. Analisis perpustakaan dari segi kapasitas perabot dan kapasitas pengunjung perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

5. Penelitian ini meninjau tentang ergonomi perpustakaan yaitu tentang analisis persepsi siswa meliputi pendapat terhadap ruangan dari segi ergonomi dan penataan interior perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi inti pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah luas ruang perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah memenuhi memenuhi Standar Perpustakaan Sekolah?
2. Apakah penataan interior perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah memenuhi Standar Perpustakaan Sekolah?
3. Apakah kapasitas furniture di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah memenuhi Standar Perpustakaan Sekolah?
4. Apakah ukuran dan bentuk perabot di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah sesuai standar ergonomi?
5. Bagaimana persepsi siswa ditinjau dari ergonomi dan penataan interior di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian luas ruang perpustakaan yang sesuai dengan Standar Perpustakaan Sekolah.
2. Mengetahui kesesuaian penataan interior di perpustakaan yang sesuai dengan Standar Perpustakaan Sekolah.

3. Mengetahui kapasitas furniture perpustakaan yang sesuai dengan Standar Perpustakaan Sekolah.
4. Mengetahui kesesuaian ukuran dan bentuk perabot dengan standar ergonomi.
5. Mengetahui persepsi siswa tentang ergonomi dan penataan interior di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang penataan interior perpustakaan yang baik, berdasarkan standar perencanaan perpustakaan sekolah di Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai ergonomi (kenyamanan) dilihat dari antropometri, dimensi dan jenis furnitur, dimensi tubuh siswa dan penataan interior pada ruang perpustakaan serta persepsi siswa mengenai perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman.
3. Mengetahui standar ergonomi dan penataan interior ruangan yang nyaman untuk perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman agar siswa merasakan kenyamanan saat berada di perpustakaan.
4. Menemukan solusi dan pemecahan masalah mengenai permasalahan tentang perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.
5. Mengetahui standar perencanaan perpustakaan sekolah yang baik.
6. Memberikan pengetahuan tentang penataan interior yang baik untuk perpustakaan sekolah.

7. Menjadi masukan atau saran yang dapat menjadi konstribusi untuk sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta pada umumnya, terutama untuk sekolah menengah kejuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Perpustakaan Sekolah

a. Perpustakaan Sekolah

Menurut Sugiono (2013:1) perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kurikulum dan proses belajar mengajar di sekolah sekaligus berperan dalam meningkatkan minat baca siswa, selain itu perpustakaan sekolah juga sebagai pusat informasi memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan setiap harinya, seperti kegiatan administrasi memperikan pelayanan yang optimal dengan menyediakan informasi dan meningkatkan minat baca siswa dalam upaya peningkatan intelektual dari sumber daya manusia untuk menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Kosasih (2009:1) gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Selain memerlukan gedung dan penataan ruang yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan memerlukan sejumlah peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun kegiatan rutin perpustakaan untuk dapat segera dimanfaatkan.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Secara spesifik, tujuan perpustakaan sekolah tertuang dalam SNI-7329-2009 tentang Perpustakaan Sekolah, yaitu bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi pendidikan

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum dan diharapkan mampu membangkitkan minat baca peserta didik, mengembangkan daya ekspresi, kecakapan berbahasa, daya pikir yang rasional dan kritis, serta mampu membimbing dan membina para peserta didik dalam hal cara menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.

2) Fungsi informasi

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang memuat informasi berbagai cabang ilmu pengetahuan yang bermutu dan *up to date* yang disusun secara teratur dan sistematis, sehingga dapat memudahkan para petugas dan pemustaka dalam mencari informasi yang diperlukannya.

3) Fungsi penelitian

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai sumber/objek penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.

4) Fungsi pelestarian

Perpustakaan merawat bahan pustaka, baik secara fisik maupun informasi yang terkandung di dalamnya melalui konservasi (perlindungan) dan preservasi (pemeliharaan, penjagaan dan pengawetan).

5) Fungsi rekreasi

Perpustakaan disamping menyediakan bahan pustaka pengetahuan, juga perlu menyediakan bahan pustaka yang bersifat rekreatif (hiburan) yang bermutu dan mendidik, sehingga dapat digunakan para pemustaka untuk mengisi waktu luang, baik oleh peserta didik maupun oleh para pendidik.

6) Fungsi administrasi

Perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efisien, efektif dan akurat.

d. Peranan Perpustakaan

Secara garis besar, tugas perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan, menyimpan dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada pemakai.
- 2) Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut.

- 3) Harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan.
- 4) Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna.

e. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Manfaat perpusakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa dalam membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.

2. Standar Sarana Prasarana Perpustakaan untuk SMA/SMK

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m^2 . Lebar minimum perpustakaan adalah 8 m.
- c. Ruang perpustakaan terletak di kelompok ruang kelas.

- d. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan
(Sumber: Permendiknas, 2008)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
I	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksamplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	75% non-fiksi dan 25% fiksi	Total buku per sekolah minimum: a. 1.000 eksemplar untuk 6 rombongan belajar, minimum terdiri dari 820 judul, b. 1.500 eksemplar untuk 7-12 rombongan belajar, minimum terdiri dari 850 judul, c. 2000 eksemplar untuk 13-18 rombongan belajar, minimum terdiri dari 900 judul, d. 2.500 eksemplar untuk lebih dari 18 rombongan belajar, minimum terdiri dari 1.000 judul.
1.4	Buku referensi	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan

			peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, situs web, dan alat peraga matematika.
II	Perabot		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi suratkabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman
2.6	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.7	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.8	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci dan

			ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan.
2.9	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ² .
2.1 0	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
III	Media Pendidikan		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
3.2	Perlengkapan Lain	1 buah/sekolah	
3.3	Buku inventaris	1 buah/ruang	
3.4	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.5	Kotak kontak	4 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
3.6	Jam dinding	1 buah/ruang	

3. Tinjauan Ergonomi

Kata tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan.

Tinjauan adalah hasil meninjau pandangan, tentang suatu hal sesudah menyelidiki atau dipelajari (Alwi,2005:1198). Dapat disimpulkan bahwa tinjauan adalah pemeriksaan secara teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

a. Definisi Ergonomi

Dalam *International Ergonomics Association* dijelaskan Istilah ergonomi berasal dari bahasa Latin yaitu *ergon* (kerja) dan *nomos* (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain perancangan.

Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah dan tempat rekreasi. Di dalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya. (Nurmianto, 2008).

Ergonomi merupakan studi tentang aspek-aspek manusia di dalam lingkungan kerja, dimana suatu fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi satu sama lain. Manusia merupakan salah satu faktor utama dalam hal perancangan, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan perancangan akan berpusat pada manusia itu sendiri.

Salah satu aspek kajian ergonomi yang sangat berkaitan dengan perancangan produk berdasarkan dimensi tumbuh manusia adalah antropometri. Antropometri berisi kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh manusia (ukuran, bentuk dan kekuatan), dari data tersebut dapat menciptakan

lingkungan kerja yang efisien, nyaman, aman, sehat dan efektif (Nurmianto, 2008).

Dalam perkembangannya, ergonomi dikelompokkan atas empat bidang penyelidikan, menurut Iftikar Satalaksana dalam bukunya yaitu:

- 1) Penyelidikan tentang tampilan (*display*).

Tampilan (*display*) adalah suatu perangkat antara (*interface*) yang menyajikan informasi tentang keadaan lingkungan, dan mengkomunikasikannya pada manusia dalam bentuk tanda-tanda, angka, lambang dan sebagainya.

- 2) Penyelidikan tentang kekuatan fisik manusia

Dalam hal ini diselidiki tentang aktivitas-aktivitas manusia ketika bekerja, dan kemudian dipelajari cara mengukur aktivitas-aktivitas tersebut.

- 3) Penyelidikan tentang ukuran tempat kerja

Penyelidikan ini bertujuan untuk mendapatkan rancangan tempat kerja yang sesuai dengan ukuran (dimensi) tubuh manusia, agar diperoleh tempat kerja yang baik, yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan manusia.

- 4) Penyelidikan tentang lingkungan kerja

Penyelidikan ini meliputi kondisi lingkungan fisik tempat kerja dan fasilitas kerja seperti pengaturan cahaya, kebisingan suara, temperatur dan getaran. Yang dianggap dapat mempengaruhi tingkah laku manusia.

Tujuan dari pelajaran ergonomi adalah untuk mencari keserasian gerak lingkungan terhadap orang atau sebaliknya. Hal tersebut besar artinya bagi pengisian kerangka pemikiran tentang teknologi yang serasi, oleh karena kenyataannya teknologi merupakan tata cara perencanaan yang sistematis.

b. Prinsip Ergonomi untuk Desain Kursi

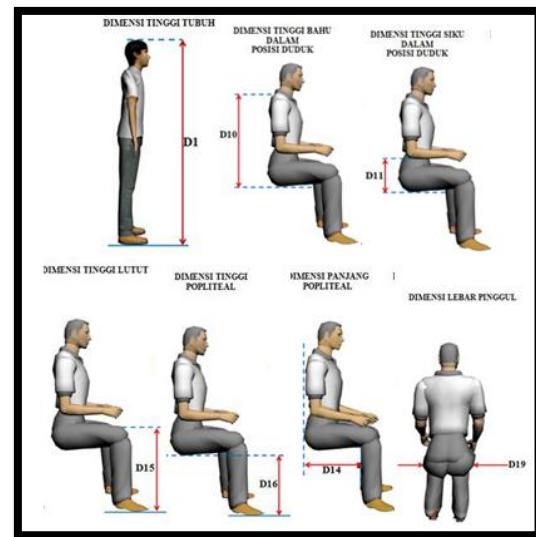
Salah satu masalah kesehatan utama di tempat kerja adalah nyeri punggung, yang mengarah ke biaya medis yang tinggi dan hilangnya efisiensi dalam posisi kerja. Hal ini juga berlaku bagi siswa yang belajar di sekolah. Menurut dokter dan peneliti, mereka meyakini bahwa nyeri punggung ini umum terjadi karena ketidaksesuaian ukuran furnitur. (Romli: 2013).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar desain kursi, seharusnya tidak hanya mendukung tulang belakang, tetapi juga tulang belakang lumbar. Dukungan lumbalis dalam desain kursi akan mempertahankan bentuk S-kurva tulang belakang dalam posisi duduk seperti dalam kasus ketika kita berada dalam posisi berdiri. Posisi duduk yang benar, postur harus nyaman dan memungkinkan kaki pengguna di lantai. Selain itu, seharusnya tidak banyak tekanan pada pantat atau lengan pengguna

Secara umum, data antropometri pengguna dapat membantu desainer dalam menemukan apakah ada ketidaksesuaian antara dimensi tubuh mereka dan desain produk konsumen untuk mengurangi rasa tidak nyaman dan situasi yang mungkin menyebabkan keluhan pada pengguna.

Seperti dalam Gambar 1, manusia statis karakteristik fisik data biasanya diukur dengan subjek dalam posisi duduk dan tegak, dengan 90° membungkuk. Dimensi tubuh manusia yang diperlukan untuk menilai desain kursi meliputi:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 1) Tinggi tubuh | 4) Tinggi lutut |
| 2) Tinggi bahu dalam posisi duduk | 5) Tinggi popliteal |
| 3) Tinggi siku dalam posisi duduk | 6) Panjang popliteal |
| 7) Lebar pinggul | |



Gambar 1. Pengukuran antropometri tubuh manusia
(Sumber: data antropometri indonesia)

Ketika ketinggian meja lebih pendek dari minimum ketinggian meja atau lebih tinggi dari ketinggian meja maksimal, maka dapat didefinisikan sebagai ketidakcocokan tinggi siku-bahu dan meja tinggi badan. Berdasarkan data Antropometri Indonesia untuk semua suku di Indonesia, semua jenis kelamin, data tahun 2000-2014, Usia 17 s/d 20 (Antropometri Indonesia, 2013). Maka ukuran tubuh manusia yang diukur sesuai tabel berikut.

Tabel 2. Pengukuran Antropometri Tubuh Manusia

Keterangan	5th	50th	95th	SD
Tinggi tubuh	161,45	163,09	164,74	8,55
Tinggi bahu pada posisi duduk	56,1	57,75	59,39	4,35
Tinggi siku dalam posisi duduk	20,17	21,81	23,46	3,37
Tinggi Lutut	48,96	50,6	52,25	3,01
Tinggi popliteal	38,93	40,57	42,22	2,32
Panjang popliteal	45,1	46,75	48,39	4,03
Lebar pinggul	30,66	32,3	33,95	5,18

1) Cara Kalibrasi Antropometri

Penerapan data antropometri dapat dilakukan jika:

- a) Ada nilai rata-rata
- b) SD (standart deviasi) dari suatu distribusi normal

Persentil adalah suatu nilai yang menyatakan bahwa presentase tertentu dari sekelompok orang yang dimensinya lebih besar atau sama dengan nilai tersebut.

- 95 persentil \geq 95% ukuran (tubuh), ini menunjukkan ukuran tubuh besar.
- 5 persentil \geq 5% ukuran (tubuh), ini menunjukkan tubuh berukuran kecil.

c. Prinsip Ergonomi untuk Rak Buku

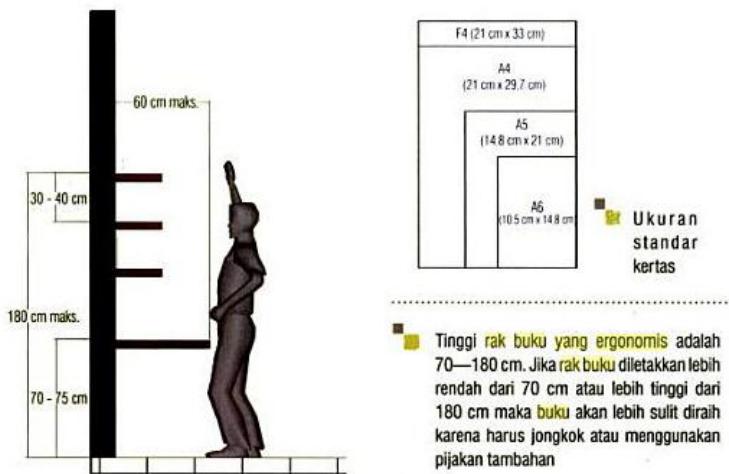
Menurut Swasty (2010), sebelum membuat rak buku perlu diketahui terlebih dahulu ukuran ideal rak buku serta ketinggian buku yang akan disimpan. Ada berbagai kemungkinan jenis buku yang dapat disimpan dalam rak buku, antara lain buku pengetahuan, atlas, novel, kamus dan sebagainya. Perlu dipertimbangkan ukuran tiap-tiap jenis buku agar dapat diketahui seberapa besar dan banyaknya rak buku yang diperlukan.

Buku memiliki berbagai variasi ukuran. Variasi ukuran buku biasanya disesuaikan dengan ukuran kertas yang digunakan. Jangan sampai ukuran rak yang telah dibuat tidak cukup tinggi untuk menyimpan buku buku tersebut. Agar lebih efektif, sebaiknya digunakan ambalan rak yang dapat disesuaikan tingginya sehingga akan memudahkan dalam penataan buku.

Ketebalan buku juga diperhitungkan. Buku yang bersampul tebal (*hardcover*) akan lebih menyita tempat di dalam rak dibandingkan buku bersampul tipis (*paperback*). Dengan memperhitungkan ketebalan buku, rak buku yang dibuat atau dibeli dapat menampung semua buku yang ada.

Selain ukuran buku yang akan disimpan, hal lain yang perlu diperhatikan dalam perancangan rak buku adalah sisi ergonomis rak buku tersebut. Dalam hal ini perlu diperhatikan ketinggian rak buku ideal agar mudah dalam menjangkau isi rak. Buku-buku yang sering digunakan atau sering dibaca sebaiknya ditempatkan dalam rak dengan ketinggian yang mudah dijangkau. Sementara buku-buku koleksi ditempatkan dibagian paling atas.

Perencanaan yang cermat pada rak buku dapat membuatnya lebih fungsional dan proporsional. Rak buku yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai fungsinya. Selain itu, proporsi bentuk dari hasil rancangan pun lebih pas dengan ukuran buku dan ukuran ruang interior secara keseluruhan.



Gambar 2. Standar Ukuran Rak Buku Ideal
(Sumber : Swasty, 2010)

4. Tinjauan Kenyamanan

Kenyamanan adalah bagian dari salah satu sasaran karya arsitektur. Kenyamanan terdiri atas kenyamanan psikis dan kenyamanan fisik. Kenyamanan psikis yaitu kenyamanan kejiwaan (rasa aman, tenang, gembira) yang terukur secara subyektif (kualitatif). Sedangkan kenyamanan fisik dapat terukur secara obyektif (kuantitatif), yang meliputi kenyamanan spasial, visual, auditorial dan termal.

Kenyamanan ruang (*spatial comfort*), berkaitan dengan luas dan bentuk ruang, kenyamanan visual (*visual comfort*) berkaitan dengan ketentuan standar pencahayaan dan standar silau yang diijinkan, kenyamanan yang berhubungan dengan suara (*audiobility comfort*), kenyamanan panas/termis (*thermal comfort*), berkaitan dengan aliran udara (ventilasi), suhu, dan kelembaban udara. Tidak tercapainya faktor-faktor kenyamanan dalam sebuah ruang akan menyebabkan kegiatan manusia menjadi tidak optimal. Hal ini menandakan proses perancangan yang telah dilakukan kurang berhasil.

a. Kenyamanan Fisik Bangunan

Pada dasarnya kenyamanan manusia dalam bangunan dapat dirasakan secara fisik maupun non fisik. Kenyamanan fisik didasarkan pada kebutuhan standar, sedangkan non-fisik pada persepsi manusia. Kenyamanan fisik secara umum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, pada pasal 26 yang berbunyi:

- 1) Persyaratan kenyamanan bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan.
- 2) Kenyamanan ruang gerak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan.
- 3) Kenyamanan hubungan antar ruang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang dan sirkulasi antar ruang dalam bangunan gedung untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung.

5. Tinjauan Antropometri

a. Definisi Antropometri

Istilah *anthropometry* berasal dari kata “*anthropos (man)*” yang berarti manusia dan “*metron (measure)*” yang berarti ukuran (Bridger, 2003). Secara definitif antropometri dapat dinyatakan sebagai satu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi

manusia. Manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran (tinggi, lebar, berat) yang berbeda satu dengan yang lainnya.

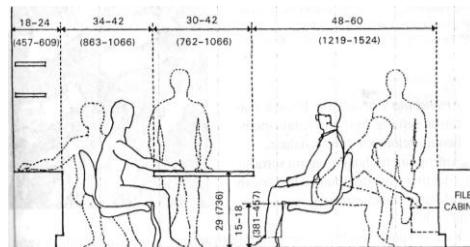
Antropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan ergonomis dalam proses perancangan produk maupun sistem kerja akan memerlukan interaksi manusia. Antropometri adalah ukuran anatomi manusia pada waktu melakukan aktivitas berikut kebutuhan ruang sirkulasi dan perlengkapan yang menyertai aktivitas tersebut. Misalnya ukuran manusia sedang berjalan, menulis, bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini ukuran anatomi yang dipakai adalah ukuran manusia setempat yang direncanakan akan melakukan aktivitas tersebut, misalnya manusia Asia, manusia Eropa dan sebagainya. (Panero, 2003).

Dengan menggunakan analisis antropometrik diharapkan manusia akan merasa nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Dinyatakan oleh Panero (2003) bahwa antropometrik berdasarkan dimensi tubuh manusia yang mempengaruhi perancangan ruang terdiri atas dua jenis yaitu:

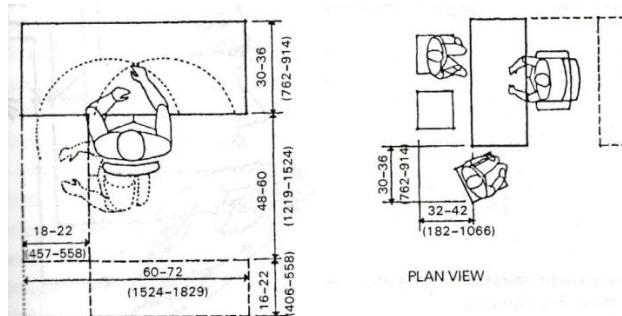
- 1) Antropometrik struktural (antropometrik statik) yang mencakup pengukuran bagian-bagian tubuh dan anggota badan pada posisi standar atau statik.
- 2) Antropometrik fungsional (antropometrik dinamik), yaitu pengukuran yang diambil pada manusia pada saat posisi beraktivitas atau selama pergerakan yang dibutuhkan oleh suatu jenis pekerjaan.

Ergonomi dan antropometri mempunyai arti penting dalam perancangan dan penataan interior, oleh karena dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi dan antropometri para pemakai ruang akan mendapatkan produktivitas dan efisiensi kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang (*space*) (Suptandar, 1999:51).

Contoh penerapan antropometri dalam desain: Tinggi permukaan suatu meja ditentukan oleh dimensi atau ukuran-ukuran manusia calon pemakai dengan memperhatikan efisiensi dan kepraktisan agar sesedikit mungkin tenaga yang dikeluarkan demi penghematan kalori dan kesehatan.



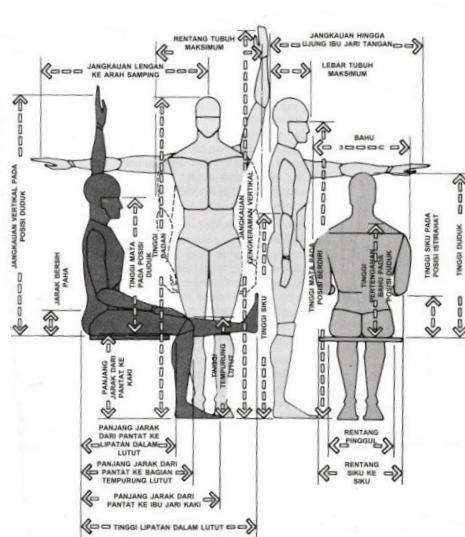
Gambar 3. Penerapan Antropometri dalam Disain
(Sumber: Suptandar, 1999)



Gambar 4. Penerapan antropometri untuk meja kerja
(Sumber: Suptandar, 1999)

b. Penggolongan Data Antropometrik

Menurut Panero (2003) data antropometrik statik adalah data antropometrik harus dibedakan berdasarkan suku bangsa dan umur manusia calon penghuninya. Sebagai contoh, data statik antropometrik manusia Eropa akan berbeda dengan data statik antropometrik manusia Asia, hal itupun dibedakan pula dalam hal umur. Khusus untuk manusia Asia, juga telak dilakukan penelitian statik khususnya *data standing height* (ketinggian total manusia rata-rata) oleh UNESCO (1977), yang membedakan manusia asia berdasarkan umur dan tingkat pendidikannya, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan pasca SMU.



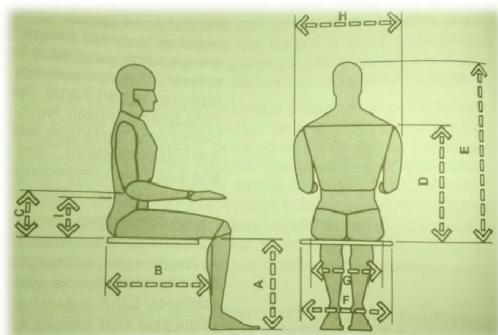
Gambar 5. Berbagai ukuran tubuh manusia yang paling sering digunakan oleh perancang interior (Sumber: Panero, 2003)

c. Antropometri pada Posisi Duduk

Menurut Panero (2003), tempat duduk merupakan elemen ruang interior yang paling jarang dirancang dengan seksama.

Sebuah kursi yang secara antropometri benar, belum tentu nyaman.

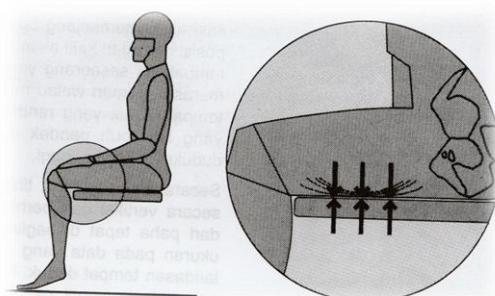
Jika rancangan suatu tempat duduk tidak memperhatikan sama sekali hal-hal yang berkenaan dengan dimensi-dimensi manusia dan besar tubuhnya, tidaklah aneh bila rancangan tersebut tidak nyaman.



Gambar 6. Pedoman dimensi-dimensi antropometrik perancangan kursi (Sumber: Panero, 2003)

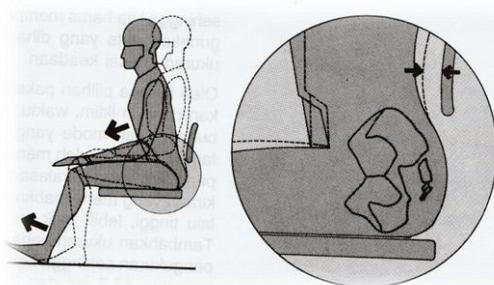
1) Tinggi Tempat Duduk

Menurut Panero (2003:55), salah satu pertimbangan dasar dalam perancangan suatu tempat duduk adalah tinggi permukaan bagian atas dari landasan tempat duduk diukur dari permukaan lantai. Jika suatu landasan tempat duduk terlalu tinggi letaknya, bagian bawah paha akan tertekan. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan gangguan peredaran darah.



Gambar 7. Terlalu Tinggi Landasan tempat duduk menyebabkan paha tertekan (Sumber: Panero, 2003)

Menurut Panero (2003:57) Jika letak landasan tempat duduk terlalu rendah dapat menyebabkan kaki terjulur kedepan sehingga stabilitas tubuh akan melemah. Namun seseorang yang bertubuh tinggi akan merasa lebih nyaman duduk di kursi dengan landasan tempat duduk rendah daripada seseorang yang bertubuh pendek duduk di kursi dengan landasan tempat duduk yang tinggi.



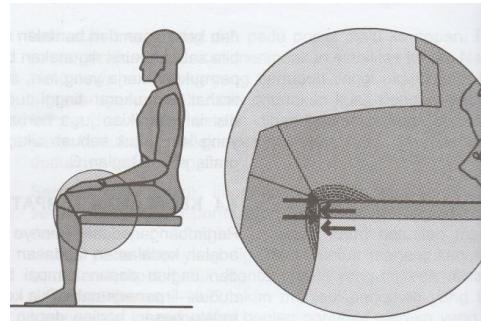
Gambar 8. Terlalu Rendah Landasan tempat duduk dapat menyebabkan kaki condong terjulur ke depan
(Sumber: Panero, 2003)

2) Kedalaman Tempat Duduk

Menurut Panero (2003:59), pertimbangan dasar lainnya dalam perancangan kursi adalah kedalaman landasan tempat duduk (jarak yang diukur dari bagian depan sampai bagian belakang sebuah tempat duduk). Bila kedalaman landasan terlalu besar, bagian depan dari permukaan atau ujung dari tempat duduk tersebut akan menekan daerah tepat dibelakang lutut, memotong peredaran darah di bagian kaki.

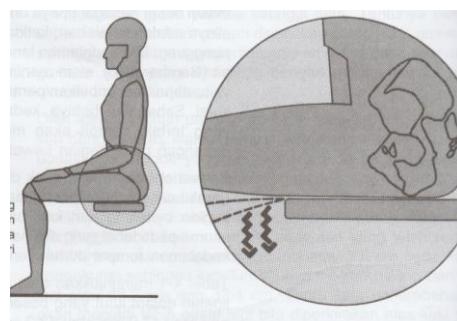
Untuk menghindari ketidaknyamanan pada bagian kaki, maka subyek akan mengubah posisi duduknya yaitu dengan cara memajukan posisi pantatnya dan hal ini menyebabkan punggung

tidak dapat bersandar sehingga stabilitas tubuh melemah dan tenaga otot yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan tubuh akan semakin besar. Hasilnya adalah kelelahan, ketidaknyamanan dan sakit di punggung.



Gambar 9. Landasan tempat duduk yang terlalu lebar, menimbulkan ketidaknyamanan (Sumber: Panero, 2003)

Bila kedalaman tempat duduk terlalu sempit akan menimbulkan situasi yang buruk pula, yaitu dapat menimbulkan perasaan terjatuh atau terjungkal dari kursi. Sebagai akibatnya, kedalaman landasan tempat duduk yang terlalu sempit akan menyebabkan berkurangnya penopangan pada bagian bawah paha.

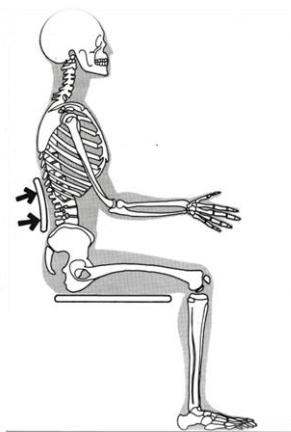


Gambar 10. Landasan tempat duduk yang sempit akan menimbulkan perasaan terjungkal dari kursi (Sumber: Panero, 2003)

3) Sandaran Punggung

Menurut Panero (2003), walaupun ukuran, konfigurasi dan penempatan sandaran punggung merupakan pertimbangan

utama yang diperlukan untuk menentukan kesesuaian antara kursi dan pemakainya, namun hal ini juga merupakan komponen data antropometrik yang paling sulit diambil pengukurannya. Selain tersedianya berbagai pengukuran bagian tubuh yang diperlukan sebagai pedoman dasar rancangan bagian-bagian kursi, seperti tinggi tempat duduk, lebar tempat duduk, dan tinggi sandaran lengan, masih dibutuhkan lagi suatu data berkenaan dengan lumbar dan lengkungan tulang belakang. Fungsi utama dari daerah punggung adalah untuk menopang daerah lumbar atau bagian kecil dari punggung, yaitu bagian bawah yang terbentuk cekung dari bagian pinggang sampai pertengahan punggung.



Gambar 11. Fungsi utama dari sandaran punggung harus menopang lumpar (Sumber: Panero, 2003)

d. Pengukuran Kursi Kerja Kritis

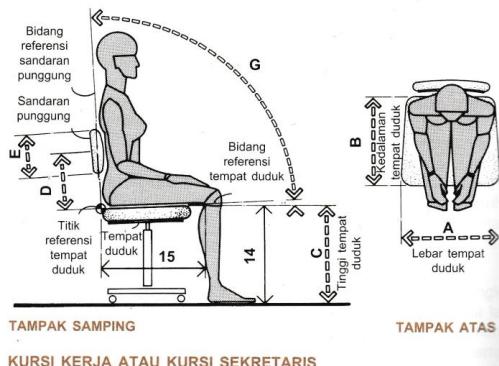
Perancangan tempat duduk merupakan perancangan yang lebih banyak melibatkan kualitas kenyamanan pemakai yang sukar dipahami, daripada perancangan elemen-elemen interior lainnya. Oleh karena itu, pengukuran pada tabel berikut merefleksikan

kebutuhan antropometrik dasar dengan parameter yang beralasan pada umumnya diterima sebagai gagasan tentang kenyamanan.

Tujuan dari tabel berikut menunjukkan beberapa kebutuhan ukuran penting, yang diperlukan untuk memastikan hubungan yang masuk akal antara tubuh manusia dan tempat duduk serta untuk menetapkan awal perancangan yang bijaksana bagi proses perancangannya.

Tabel 3. Pengukuran Kursi Kerja Kritis

Sumber	A (cm)	B (cm)	C (cm)	D (cm)	E (cm)	F (cm)	G (cm)
	Lebar tempat duduk	Kedalaman Tempat duduk	Tinggi Tempat duduk	Tinggi sandaran punggung dari permukaan tempat duduk	Tinggi sandaran punggung	Sudut kemiringan permukaan tempat duduk	Sudut sandaran punggung
CRONEY	43,2	33,6-38,1	35,6-48,2	12,7-19,0	10,2-20,3	0°-5° atau 3° – 5°	95°-115°
DIFFRIENT	40,6	38,1-40,6	34,5-52,3	22,9-25,4	15,2-22,9	0°-5°	95°
DREYFUSS	38,1	30,5-38,1	38,1-45,7	17,8-27,9	12,9-20,3	0°-5°	95°-105°
GRANDJEAN	40,0	40,0	37,8-52,8		20-30	0°-5°	Dapat diubah
PANERO-ZELNIK	43,2-48,3	39,4-40,6	35,6-50,8	19,2-25,4	15,2-22,9	0°-5°	95°-105°
WOODSON-COVER	38,1	30,5-38,1	38,1-45,7	17,8-25,4	15,2-20,3	0°-5°	20°



Gambar 12. Pengukuran Kursi Kerja Kritis (Sumber: Panero, 2003)

6. Penataan Interior Perpustakaan Sekolah

Penataan berasal dari kata dasar tata yang artinya aturan, kaidah dan susunan (KLBI:572). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Interior adalah suatu proses perancangan bagian dalam dari sebuah bangunan, yang meliputi unsur fisik, yaitu struktur dan elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon) dan unsur non fisik yaitu untuk memenuhi fungsi ruang sebagai tempat beraktivitas.

Interior atau perabot adalah suatu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di semua desain interior. Perabot menjadi perantara antara arsitektur dan manusianya, menawarkan adanya transisi bentuk dan skala antara ruang interior dan masing-masing individu. Membuat interior dapat dihuni kerena memberikan kenyamanan dan manfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas dan aktivitas yang menjadi tanggung jawab manusia. Perabot juga dapat memberikan perasaan suka atau tidak suka dengan interior suatu ruangan. Sudah seharusnya bahwa perabot harus fungsional, nyaman, tahan lama, serta cocok dengan karakter dan skala untuk situasi tertentu.

Penataan ruang perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek. Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia. Penataan ruang perpustakaan sekolah sangat penting, sebab dengan penataan ruang tersebut memungkinkan pemakaian ruang perpustakaan sekolah lebih efisien,

memperlancar para petugas dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mencegah adanya rasa terganggu antara satu pihak dengan pihak yang lain. Untuk memperlancar kegiatan pelayanan dan penyelesaian pekerjaan, dalam penataan ruangan perlu diperhatikan prinsip-prinsip tata ruang sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruang terpisah atau di tempat yang aman dari gangguan.
- b. Bagian yang bersifat pelayanan umum hendaknya ditempatkan di lokasi yang strategis agar mudah dicapai.
- c. Penempatan perabot, seperti meja, kursi, dan rak hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus.
- d. Jarak satu meubelair dengan lainnya dibuat agak lebar agar orang yang lewat lebih leluasa.
- e. Bagian-bagian yang mempunyai tugas sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, hendaknya ditempatkan di lokasi yang berdekatan.
- f. Bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengolahan, penjilidan dan pengetikan, hendaknya ditempatkan yang tidak tampak oleh khalayak umum (pengguna perpustakaan).
- g. Apabila memungkinkan, semua petugas dalam satu unit/ ruangan duduk menghadap ke arah yang sama dan pimpinan duduk di belakang.
- h. Alur pekerjaan hendaknya bergerak maju dari satu meja ke meja lain dalam satu garis lurus.

- i. Ukuran tinggi, rendah, panjang, lebar, luas, dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa.
- j. Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk jalan apabila sewaktu-waktu terjadi musibah/ kebakaran.

Penempatan ruang perpustakaan sekolah hendaknya di lokasi yang strategis. Sebab perpustakaan merupakan komponen utama pendukung kegiatan belajar-mengajar. Agar menghasilkan penataan ruang perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan aspek/hal-hal berikut ini:

- a. Aspek fungsional; penataan ruang harus mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar ruangan mempunyai hubungan yang fungsional dan bahan pustaka, peralatan dan pergerakan pemakai perpustakaan dapat mengalir dengan lancar. Antar ruang saling mendukung sehingga betul-betul tercipta fungsi penataan ruangan secara optimal.
- b. Aspek psikologis pengguna; tujuan penataan ruangan adalah agar pengguna perpustakaan merasa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan dan merasa tenang. Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruangan yang harmonis dan serasi, termasuk dalam hal penataan hal perabot perpustakaan.
- c. Aspek estetika; pada aspek ini perlu diperhatikan keindahan penataan ruang perpustakaan salah satunya bisa melalui penataan perabot yang digunakan. Jika perpustakaan bersih dan penataannya

serasi maka pemakai akan merasa ingin berlama-lama berada di perpustakaan.

- d. Aspek keamanan bahan pustaka; berkaitan dengan tata ruang, keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama faktor keamanan bahan pustaka dari akibat kerusakan secara alamiah, dan kedua adalah faktor kerusakan/kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia. Penataan ruang harus memperhatikan kedua faktor tersebut. Hindari masuknya sinar matahari secara langsung dengan intensitas cahaya yang tinggi, apalagi sampai mengenai koleksi bahan pustaka. Penataan ruang yang fungsional mampu menciptakan pengawasan terhadap keamanan koleksi perpustakaan secara tidak langsung dari kerusakan faktor manusia.

a. Penempatan Perabot

Penempatan perabot didukung dengan tata letak antara ruang koleksi dengan meja baca yang digunakan pemustaka. Rahayuningsih (2007:9) membagi tata letak pada perabot perpustakaan menjadi tiga yaitu:

1) Tata sekat

Penataan perabot pada ruang di perpustakaan dengan menempatkan rak-rak koleksi terpisah dari ruang baca pemustaka. Tata sekat biasanya diterapkan di perpustakaan yang menggunakan sistem tertutup.

2) Tata parak

Penataan perabot pada ruang perpustakaan dengan menempatkan rak-rak koleksi di ruangan yang terpisah dari ruang baca, tetapi pemustaka dapat mengambil sendiri koleksi kemudian dibawa dan dibaca di ruang baca. Penataan ini dapat diterapkan di perpustakaan yang menggunakan sistem terbuka.

3) Tata baur

Penataan perabot pada ruang perpustakaan yang menempatkan rak-rak koleksi dengan meja baca pemustaka dicampur dalam satu ruang.

Dalam penempatan perabot harus memperhatikan hal-hal berikut:

1) Posisi Perabot

Menurut Wanda (2012), untuk menempatkan rak-rak buku dalam ruang perpustakaan, pustakawan (pengelola perpustakaan) harus memperhatikan:

- a) Luas ruang
- c) Letak jendela dan pintu
- b) Banyak *furniture*
- d) Tinggi plafon ruangan

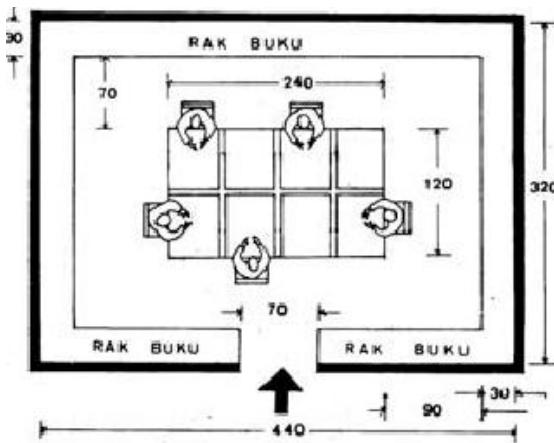
Misalnya pada ruangan luasnya (7×4) m, dengan ukuran rak buku (300x50 x200) cm sebanyak 3 buah, dengan furniture berupa meja dengan ukuran (100x50) cm sebanyak 2 meja, dan 4 kursi, pustakawan (pengelola perpustakaan) dapat mendesain ruangan seperti berikut:

Kenyamanan ruang bagi pengguna perpustakaan adalah hal yang utama. Sebagai penunjang kegiatan membaca maupun kegiatan yang lainnya, pustakawan (pengelola perpustakaan) berkewajiban mendesain ruang perpustakaan senyaman dan sehat mungkin. Pengetahuan dan pemahaman mengenai ruang menjadi penting bagi pustakawan (pengelola perpustakaan) untuk menarik pengunjung sebanyak mungkin dan membuat mereka betah berlama-lama berada di perpustakaan. Beberapa perpustakaan sekolah yang ada di daerah maupun di kota masih belum memenuhi persyaratan desain ruang yang 'layak'.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal pada ruang yang terbatas maka harus diperhatikan perletakan furnitur, pintu dan jendela. Untuk ruang (7×4) m, sebaiknya rak buku diletakkan pada dinding ruangan (atau dirapatkan pada dinding) yang terpanjang. Hal ini akan memudahkan lalu lintas petugas dan pengunjung tanpa harus membelokkan badan ke kanan atau ke kiri. Pada bagian tengah ruangan diletakkan rak buku berlapis dua untuk menghemat ruangan dan lebih terkesan lapang.

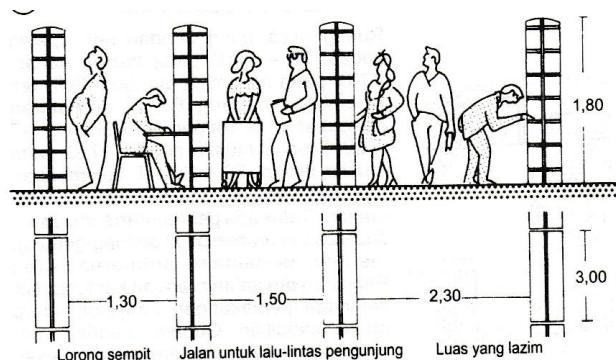
Posisi meja dan kursi untuk membaca bagi pengunjung diletakkan pada bagian dinding yang terpendek, agar ruang terlihat seimbang dan selaras. Pintu diletakkan disudut ruangan sehingga pandangan lebih terarah dan jelas kedalam ruangan. Jendela diletakkan antara ruang koleksi buku dan ruang informasi (didepannya), jendela kaca ini memisahkan ruang,

memberi kesan menyatu dan pengelola perpustakaan lebih mudah untuk mengontrol (mengawasi).



Gambar 13. Ruangan yang sekelilingnya diisi dengan rak buku
(Sumber: Somintardja, 1977)

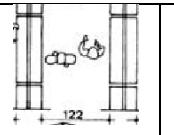
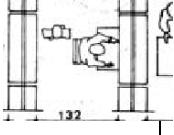
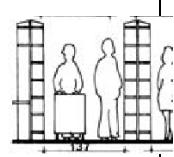
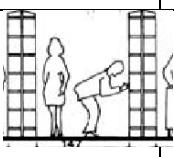
2) Jarak antar Perabot



Gambar 14. Ukuran yang dianjurkan untuk rak
(Sumber: Neufert, 2002)

Tabel 4. Ukuran yang dianjurkan untuk rak lantai dan jarak minimal yang dianjurkan untuk akses siswa

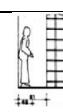
No	Parameter	Gambar	Ukuran
1	Luas lantai untuk lorong dengan 1 pengguna mendorong troli dan pengguna lain berdiri dengan posisi tubuh menyamping		114 cm
2	Luas lantai untuk lorong dengan 1 pengguna berjongkok dengan menghadap ke rak dan pengguna lain melintas		117 cm

3	Luas lantai untuk lorong dengan 2 pengguna melintas		122 cm
4	Luas lantai untuk lorong dengan 1 pengguna duduk menghadap ke rak sedangkan pengguna lain melintas		132 cm
5	Luas lantai untuk lorong dengan 1 pengguna berdiri menghadap ke rak sedangkan pengguna lain melintas dengan mendorong troli		137 cm
6	Luas lantai untuk lorong dengan 1 pengguna menunduk sedangkan pengguna lain melintas		147 cm

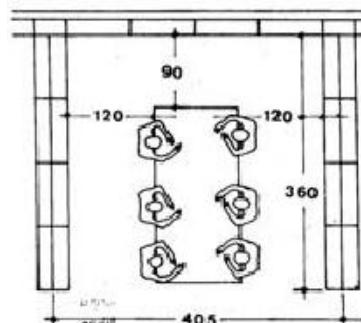
Penempatan rak buku satu dengan yang lain juga harus

memperhatikan jaraknya. Tujuannya agar pemustaka dengan mudah mengambil koleksi atau buku di rak tanpa bersinggungan dengan pemustaka yang lain. Jarak yang baik untuk penempatan rak-rak koleksi khususnya rak buku adalah 1,5 m sampai 2,3 m sehingga dapat dilalui dua sampai tiga orang tanpa bersinggungan. Setiap rak berukuran tinggi maksimal 1,80 m³ yang terdiri dari lima atau enam kolom yang disusun ke atas (Neufert, 2002: 4)

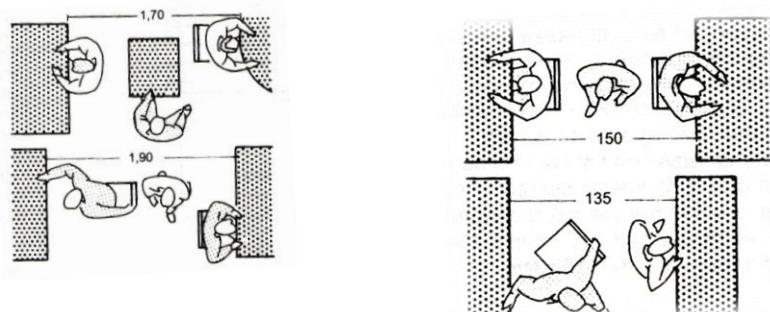
Tabel 5. Ukuran kebutuhan luas lantai untuk suatu pekerjaan
(Sumber: Somintardja, 1977)

No	Parameter	Gambar	Ukuran
1	Luas lantai untuk kursi dengan penggunanya		81 cm
2	Luas lantai saat pengguna berdiri dan menjulurkan tangannya ke depan		86 cm
3	Luas lantai untuk pengguna dengan badan menghadap ke rak		81 cm

4	Luas lantai untuk pengguna ketika menggunakan kursi saat berdiri dari kursi dan menggeser		91 cm
5	Luas lantai untuk 2 orang pengguna dengan aktivitas pengguna 1 mengarah ke meja dan pengguna satunya melintas		173 cm
6	Luas lantai untuk 1 pengguna berdiri leluasa		56 cm
7	Luas lantai untuk 1 pengguna berdiri menyamping		33 cm
8	Luas lantai untuk 1 pengguna dalam posisi berdiri setengah berjongkok		91 cm
9	Luas lantai untuk pengguna duduk di lantai dengan pantat diangkat		61 cm

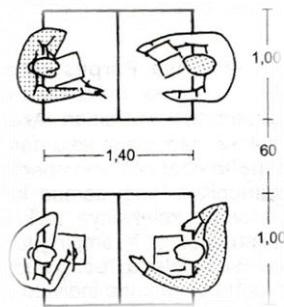


Gambar 15. kebutuhan ruang untuk suatu pekerjaan
(Sumber: Somintardja, 1977)



Gambar 16. Lalu lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri
(Sumber: Neufert, 2002)

Gambar 17. Ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca
(Sumber: Neufert, 2002)



Gambar 18. Jarak minimum antar meja
(Sumber: Neufert, 2002)

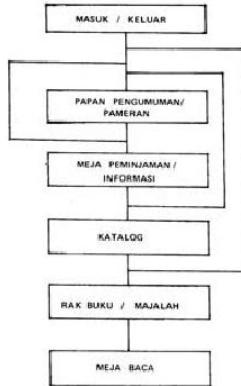
Tabel 6. Ukuran Kebutuhan Luas Lantai untuk pekerjaan di perpustakaan

No	Parameter	Ukuran
1	Luas lantai untuk jarak dari dinding ke meja arah memanjang	120 cm
2	Luas lantai untuk jarak dari dinding ke meja arah memendek	90 cm
3	Panjang meja untuk kapasitas 6 pengguna	270 cm
4	Jarak antara meja ke meja (meja persegi)	150 cm
5	Jarak antara meja ke meja (meja bundar)	170 cm
6	Dua meja yang berhadapan	140 cm
7	Jarak meja ke meja lain	60 cm
8	Meja untuk 1 pengguna	100 cm

3) Sirkulasi / flow

Penentuan ruangan dilakukan berdasarkan kegiatan pelayanan perpustakaan tersebut. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan ditinjau dari segi penggunaan ruangan:

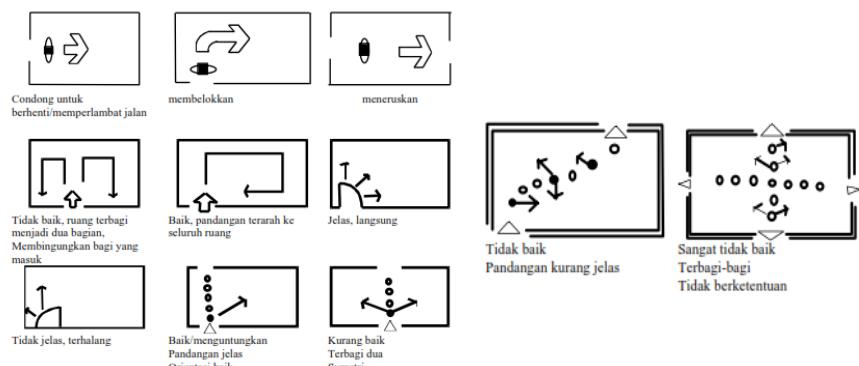
- a) Ruangan-ruangan yang khusus untuk petugas-petugas perpustakaan dimana pengunjung yang tidak berkepentingan tidak diperkenankan masuk.
- b) Ruangan-ruangan yang boleh dimasuki atau digunakan oleh pengunjung.



Gambar 19. Arus kegiatan perpustakaan sekolah dari segi pengunjung (Sumber: IFLA, 2000)

Sirkulasi dapat dikatakan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang satu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu bergerak dalam waktu melalui sebuah tahapan dan dilakukan di dalam ruang. Kita merasakan ruang ketika kita menetapkan tempat tujuan (Ching, 2008:246).

Ada beberapa model sirkulasi ruangan didasarkan pada penempatan dan bukaan pintu antara lain:



Gambar 20. Sirkulasi pada ruangan
(Sumber: Ching, 2008)

Saat kita mengkaji lebih dalam mengenai sirkulasi dalam ruang maka perlu kita perhatikan beberapa teori yang terkait hal tersebut .

a) Pencapaian Bangunan

Menurut Ching (2008), Berbagai macam pencapaian menuju ke bangunan antara lain:

(1) Pencapaian Frontal/Langsung

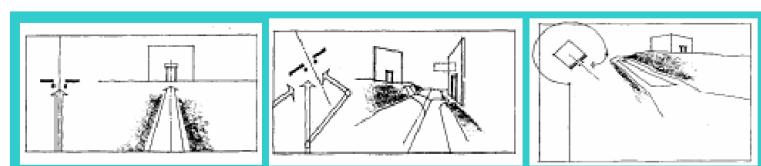
Pencapaian frontal secara langsung mengarah ke pintu masuk sebuah bangunan melalui sebuah jalur lurus dan aksial.

(2) Pencapaian Tidak Langsung/Tersamar

Pendekatan tersamar meningkatkan efek perspektif pada fasad dan bentuk bangunan, jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.

(3) Pencapaian Spiral/Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi bangunan, sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.



Gambar 21. Pencapaian Bangunan Langsung, Tersamar dan Berputar (Sumber: Ching, 2008)

b) Jalan masuk ke dalam ruangan

Merupakan proses memasuki sebuah bangunan yang akan melibatkan kegiatan menembus suatu bidang vertikal yang membedakan satu ruang dari ruang lainnya. Menurut

bentuknya, pintu-pintu masuk dapat dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berikut:

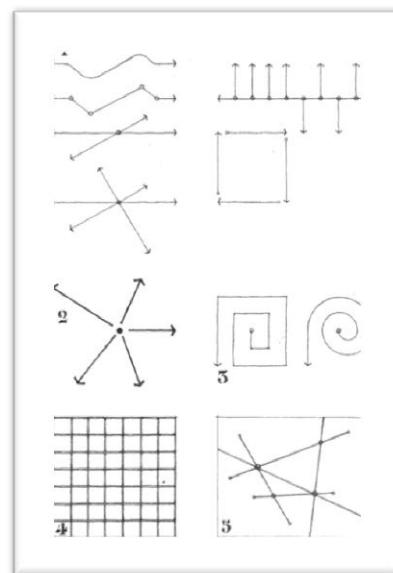
- (1) Pintu masuk rata; Mempertahankan kontinuitas permukaan dindingnya dan jika diinginkan dapat juga sengaja dibuat tersamar.
- (2) Pintu masuk menjorok keluar; Membentuk sebuah transisi ruang, menunjukkan fungsinya sebagai pendekatan dan memberikan perlindungan di atasnya.
- (3) Pintu masuk menjorok ke dalam; Memberikan perlindungan dan menerima sebagian ruang eksterior menjadi bagian dalam bangunan.

c) Konfigurasi jalur pergerakan

Sifat konfigurasi sebuah jalur mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkannya. Konfigurasi jalur dapat memperkuat sebuah organisasi spasial dengan cara menyajarkan polanya. (Ching,2008:264). Konfigurasi jalan secara umum dapat dikelompokkan dalam beberapa pola sirkulasi sebagai berikut:

- (1) Linier; Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama bagi serangkaian ruang. Jalur ini dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, ataupun bercabang-cabang.
- (2) Radial; Konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama.

- (3) Spiral atau berputar; Konfigurasi spiral merupakan sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.
- (4) *Grid*; Konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.
- (5) Jaringan; Konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.



Gambar 22. Konfigurasi jalur pergerakan, (1) Linier; (2) Radial; (3) Spiral; (4) Grid; (5) Jaringan (Sumber: Ching, 2008)

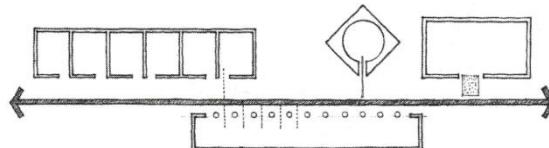
d) Hubungan Jalur dan Ruang

(Menurut Ching,2008:278) Jalur dapat dikaitkan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

(1) Melewati ruang

Integritas setiap ruang dipertahankan, konfigurasi jalurnya fleksibel dan ruang-ruang yang menjadi

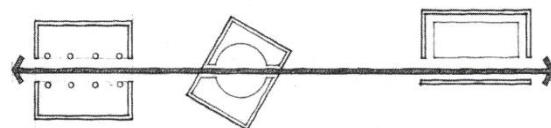
perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya.



Gambar 23. Hubungan jalur dan ruang yang melewati ruang (Sumber: Ching, 2008)

(2) Lewat menembusi ruang

Jalur dapat lewat melalui sebuah ruang secara aksial, miring, atau di sepanjang tepinya dan ketika menembus ruang, jalur menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya



Gambar 24. Hubungan jalur dan ruang yang lewat menembus ruang (Sumber: Ching, 2008)

(3) Menghilang di dalam ruangan

Lokasi ruang menghasilkan jalur dan hubungan jalur dan ruang digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang-ruang penting baik secara fungsional maupun simbolis.



Gambar 25. Hubungan jalur dan ruang yang menghilang di dalam ruang (Sumber: Ching, 2008)

e) Ruang-ruang sirkulasi

Menurut Ching (2008:283) sebuah ruang sirkulasi dapat:

- (1) Tertutup, membentuk suatu koridor privat yang dihubungkannya melalui akses-akses masuk didalam sebuah bidang dinding.
- (2) Terbuka pada satu sisi, membentuk sebuah balkon yang menyajikan kemenerusan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkan.
- (3) Terbuka pada kedua sisi, membentuk jalur setapak berkolom yang menjadi penampakan fisik ruang yang dilalui.

b. Kebutuhan *Furniture /Perabot Perpustakaan Sekolah*

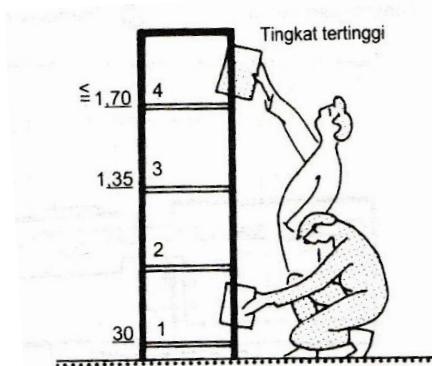
Standar dan spesifikasi teknis perabot perpustakaan harus memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMA/MA, meliputi:

- 1) Kualitas
- 2) Keamanan penggunaan
- 3) Kenyamanan dalam penggunaan
- 4) Kemudahan dalam pemakaian
- 5) Kemudahan dalam pemeliharaan
- 6) Kemudahan dalam perbaikan

Untuk memenuhi persyaratan kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaan serta kemudahan dalam pemeliharaan, maka ukuran standar ditentukan sebagai berikut:

- 1) Rak atau lemari buku

Berfungsi untuk menempatkan koleksi buku. Ada rak buku yang terdiri atas satu sisi dan ada pula yang dua sisi. Untuk satu sisi ditempatkan merapat pada dinding ruang perpustakaan, adapun untuk rak dua sisi dapat diletakkan ditengah ruangan, pada masing-masing sisinya diisi dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Biasanya rak buku memiliki ketinggian 190 cm dan terdiri atas 4-5 sap untuk menempatkan koleksi buku.



Gambar 26. Dimensi rak buku yang dianjurkan untuk pelajar
(Sumber: Neufert, 2002)

Rak merupakan salah satu fokus utama yang harus disediakan dalam perancangan interior. Khususnya pada saat ruang tersebut terbatas atau pada saat penampilan yang rapi diinginkan. Dalam perancangan rak di suatu ruang interior, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Aksesibilitas: berkaitan dengan tempat/ lokasi rak dibutuhkan.
- b) Kenyamanan: berkaitan dengan jenis rak yang dibutuhkan, jenis-jenis benda yang disimpan dan standar ukuran.

c) Visibilitas: berkaitan dengan privasi benda yang disimpan.

Tabel 7. Ukuran yang dianjurkan untuk rak perpustakaan sekolah

No	Model Rak	Tinggi	Lebar	Dalam	Tebal
1	Rak satu muka (5 kolom)	180cm	100cm	20-25 cm	2,5 cm
2	Rak buku dua muka (4 kolom)	130cm	100cm	20-21 cm	2,5 cm

2) Rak surat kabar

Berfungsi untuk meletakkan surat kabar agar tidak mudah rusak atau sobek. Biasanya rak surat kabar terbuat dari kayu dan lebarnya disesuaikan dengan ukuran surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan.

3) Rak majalah

Berfungsi untuk meletakkan majalah dan biasanya terdiri dari 2 sap. Konstruksi rak yang rendah dapat memudahkan pengguna perpustakaan mengambil koleksi majalah yang dibutuhkan. Sesuai Perpusnas 1998, standar ukuran rak majalah adalah sebagai berikut.

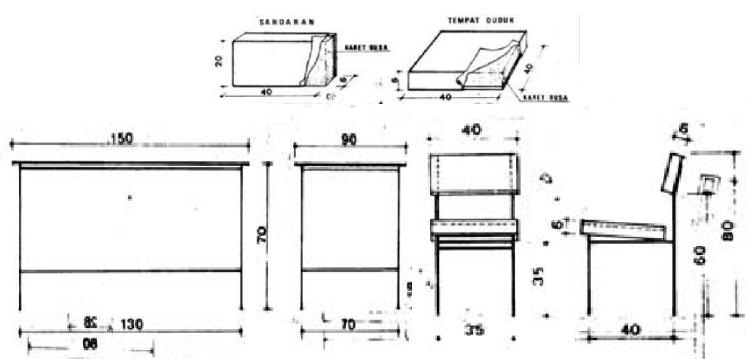
Tabel 8. Ukuran yang dianjurkan untuk rak majalah perpustakaan sekolah

No	Model Rak	Tinggi	Lebar	Dalam	Tebal
1	Rak majalah setengah trapesium	150cm	95cm	43cm	2cm
2	Rak majalah dengan laci penyimpanan	150cm	95cm	50cm	2cm

4) Meja dan kursi baca

Perlengkapan ini sangat dibutuhkan oleh perpustakaan untuk melayani pengguna perpustakaan yang ingin membaca

koleksi buku di ruang perpustakaan. pemilihan jenis meja dan kursi baca selain harus disesuaikan dengan kondisi luas ruangan juga disesuaikan dengan dana yang dialokasikan untuk membeli perlengkapan tersebut. Sebaiknya meja dan kursi baca terbuat dari bahan yang kuat (kayu), nyaman dan seragam baik warna maupun bentuknya.



Gambar 27.Ukuran kursi dan meja baca sesuai standar

Tabel 9. Ukuran yang dianjurkan untuk meja dan kursi baca

No	Komponen	Ukuran
1	Tinggi kursi	35 cm
2	Kedalaman tempat duduk	40 cm
3	Lebar kursi	40 cm
4	Sandaran punggung	20 cm
5	Tinggi meja	70 cm
6	Tinggi pijakan kaki meja	15 cm
7	Panjang meja	130 cm
8	Lebar meja	90 cm

5) Meja dan kursi kerja

Berguna bagi staf perpustaaan untuk melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Umumnya meja dan kursi kerja disediakan dalam bentuk tunggal tidak digabung antara staf yang satu dengan yang lainnya, artinya untuk satu orang staf akan mendapatkan satu buah meja dan kursi.

Tabel 10. Ukuran yang dianjurkan untuk meja dan kursi kerja

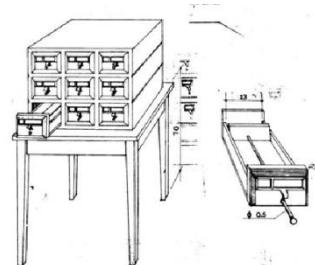
No	Perabot	Tinggi(cm)	Lebar(cm)	Dalam(cm)
1	Meja kerja	75	115	70
2	Meja komputer	75	100	50

6) Meja sirkulasi

Berfungsi untuk melayani pengguna yang akan meminjam atau mengembalikan koleksi buku perpustakaan. Meja sirkulasi biasanya di desain khusus agar dapat menampung buku dan berkas lainnya dalam jumlah yang banyak. Agar pelayanan sirkulasi berjalan optimal, maka desain meja sirkulasi biasanya terdiri atas beberapa meja yang digabung menjadi satu sehingga membentuk meja yang fleksibel dalam melakukan kegiatan sirkulasi.

7) Lemari katalog

Berfungsi untuk menyimpan kartu katalog. Besarnya lemari katalog disesuaikan dengan jumlah laci yang diinginkan sedangkan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan pengguna perpustakaan pada umumnya.



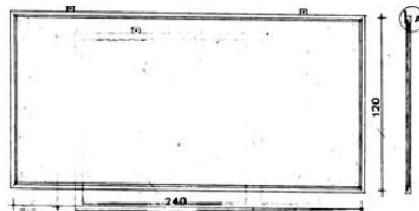
Gambar 28.Ukuran lemari katalog sesuai standar

Tabel 11. Ukuran yang dianjurkan untuk lemari katalog

No	Perabot	Tinggi	Lebar	Dalam	Tebal
1	lemari	140 cm	87 cm	45 cm	2,5 cm
2	laci	40 cm	15 cm	10,5 cm	1 cm

8) Papan *display*

Berfungsi untuk memamerkan koleksi buku baru yang akan dilayangkan oleh perpustakaan.

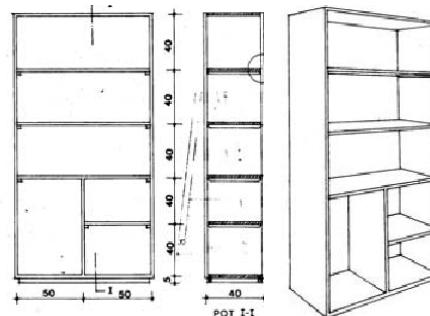


Gambar 29. Ukuran yang dianjurkan papan *display*

Tabel 12. Ukuran yang dianjurkan papan *display*

Perabot	Tinggi papan(cm)	Lebar(cm)	Tinggi kaki(cm)
Papan display	120	100	50

9) Tempat penitipan tas



Gambar 30. Ukuran yang dianjurkan untuk tempat penitipan tas

7. Standar Kebutuhan Ruang Perpustakaan Sekolah

Ruang yang tergolong sebagai ruang umum di dalam buku pedoman perpustakaan disebut Ruang Perpustakaan. Bila keadaannya lengkap dan besar, ruang perpustakaan memerlukan:

- Ruang masuk
- Ruang peminjaman/pengembalian pustaka
- Ruang baca
- Ruang belajar

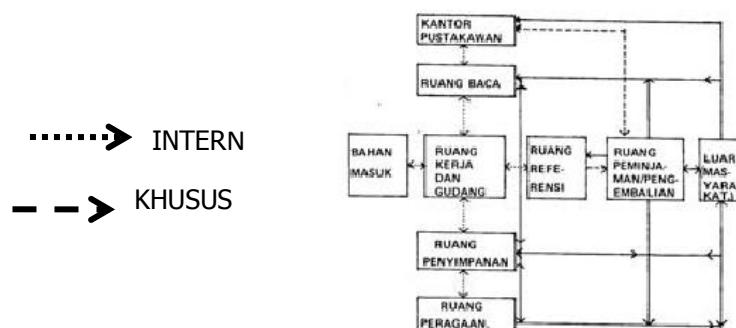
- Ruang penyimpanan koleksi (buku, majalah serja bahan informasi lainnya)
- Ruang referensi (disimpan pula bahan bukan cetakan, seperti micro film, peta, film, foto, slide, dsb)

Untuk perencanaan yang sempurna, ruangan-ruangan yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan pertimbangan teknis, umpamanya dari segi kegaduhan, segi penerangan, segi suhu atau segi keamanan terhadap bahaya api.

Ruangan di perpustakaan dapat dibedakan sebagai ruangan yang:

- Tingkat kegaduhan tinggi. Umpamanya kegaduhan tidak dapat dihindarkan di ruangan masuk, dan ruangan peminjaman/pengembalian pustaka.
- Tingkat kegaduhan menengah. Hal ini terdapat di ruangan baca dan ruangan penyimpanan buku, majalah serta bahan informasi lainnya.
- Tingkat kegaduhan terendah (tenang). Ketenangan ini, sebaiknya dipelihara di ruangan belajar dan ruangan referensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan arus dan urutan kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan di sebuah perpustakaan seperti pada gambar 31.



Gambar 31. Arus kegiatan perpustakaan dari segi pengelolaan
(Sumber: Somintardja,1977)

Dari gambar diatas, arus dan urutan kegiatan ini disusunlah kemungkinan-kemungkinan tata atur denahnya.

- a. Ruang kerja, perabotan dan perlengkapannya
 - 1) Ruang kerja dan gudang tidak diperuntukkan bagi pengunjung perpustakaan melainkan untuk petugas perpustakaan.
 - 2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ruang kerja meliputi pengadaan koleksi, katalogisasi serta pembuatan kartu katalog, menyiapkan bahan informasi untuk dipergunakan pemakai dan juga pemeliharaannya (yaitu penjilidan, memperbaiki yang rusak, dsb).
 - 3) Perabotan dan perlengkapan yang mutlak dimiliki oleh perpustakaan di ruang kerja:

a) Meja kerja	e) Lemari kartu kardeks
b) Kursi kerja	f) Kotak kartu
c) Rak	g) Kartu katalog
d) Kereta pustaka	h) komputer
 - b. Ruang perpustakaan
- Ruang perpustakaan merupakan ruang dimana koleksi bahan informasi disimpan serta disajikan kepada pengunjung perpustakaan.
- 1) Sistem Layanan
- Sistem layanan sebuah perpustakaan dan perawatan koleksi yang harus dilakukan. Ada 2 sistem pola perpustakaan yaitu:

- a) Sistem Pola Terbuka yaitu sistem yang menggunakan penyimpanan buku secara tumpukan terbuka dilengkapi dengan ruang baca.
- b) Sistem akses tertutup yaitu dimana si pembaca tidak dapat mengambil sendiri melainkan harus melalui petugas dan buku dicari melalui katalog yang tersedia.

Pada dasarnya, urutan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dapat dipisahkan ruangannya menurut skala kegiatan itu sendiri. Urutan kegiatan dalam perpustakaan sekolah berdasarkan kepentingan pengunjung.

a. Ruang masuk

Untuk mempersilahkan para pengunjung menitipkan tas.

Perabotan yang dibutuhkan dalam ruang masuk ialah: papan pengumuman, rak penitipan tas.

b. Ruang penyimpan dan pengembalian pustaka (ruang sirkulasi)

Yang dimaksud dengan ruang peminjaman atau ruang sirkulasi ialah ruang dimana pengunjung mengembalikan dan meminjam pustaka.

Yang penting untuk diperhatikan mengenai ruang ini ialah:

- 1) Banyak orang akan lalu lalang dan berkumpul
- 2) Akan terdengar kegaduhan
- 3) Sebagai gerbang masuk-keluar

Perabotan yang dibutuhkan di ruang sirkulasi adalah: meja sirkulasi, papan pengumuman, kereta buku, kursi.

c. Ruang baca

Dalam ruang ini, para pengunjung dapat bercakap-cakap, membaca majalah, koran serta pustaka lainnya. Ruang ini tidak diperuntukkan bagi mereka yang ingin mempelajari pustaka-pustaka (membaca dengan tenang serta menulis). Perabotan yang dibutuhkan dalam ruang baca ialah meja, kursi, rak Koran, rak buku-buku, lemari.

d. Ruang belajar

Ruang ini dikhususkan bagi mereka yang ingin mempelajari pustaka (membaca, membuat catatan). Hal yang terpenting yang perlu diperhatikan ialah segi akustik (tenang, tahan kegaduhan), dan penerangan cahayanya. Perabotan yang dibutuhkan dalam ruang berlajar ialah meja belajar dan kursi.

e. Ruang penyimpanan koleksi

Ialah ruang dimana bagian terbesar dari koleksi perpustakaan itu disimpan. Ruang ini merupakan inti dari perpustakaan yang bersangkutan. Ditinjau dari segi fungsi serta kegiatan, maka ruang ini erat hubungannya dengan ruang baca. Oleh karena itu beberapa perabotan dapat ditempatkan atau di ruang baca atau diruang penyimpanan ini. Perabotan yang dibutuhkan dalam ruang penyimpanan ialah lemari katalog, rak buku, rak buku baru, rak majalah, rak Koran, lemari brosur.

f. Ruang referensi

Ruang referensi adalah ruang dimana tersimpan pustaka-pustaka yang tidak boleh dipinjam ke luar ruangan. Umpamanya ensiklopedia, buku-buku pedoman, peta, buku-buku antik. Fungsi

utama ruang ini adalah memberi kesempatan kepada para pengunjung untuk mempelajari, membaca serta mengutip keterangan-keterangan yang terkandung di dalam pustaka referensi. Perabotan yang dibutuhkan dalam ruang referensi adalah meja dan kursi belajar, rak buku, rak buku dengan kaca.

Berbagai jenis perlengkapan perlu dipertimbangkan agar penyusunan tata ruang perpustakaan dapat dilakukan dengan baik dan fungsional. Dalam kaitannya dengan ruangan perpustakaan yang didesain sesuai fungsinya, maka tabel berikut ini akan memperlihatkan rincian sebagian standar ruangan perpustakaan yang diperlukan.

Tabel 13. Standar Luas Ruangan Perpustakaan Sekolah (Sumber: SNI, 2009)

No	Tingkatan Pendidikan	Luas
1	SD/MI	56 m ²
2	SMP/MTS	126 m ²
3	SMK/ MAK	168 m ²

Tabel 14. Standar Luas area ruang di Perpustakaan dengan sistem terbuka

No	Ruangan	Standar
1	Area Koleksi dan pengguna	70% dari ruang yang tersedia
2	Area staf	20% dari ruang yang tersedia
3	Area lain-lain	10% dari ruang yang tersedia

Penataan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan pada umumnya minimal memiliki 4empat macam ruangan, diantaranya:

- a) Ruang koleksi buku (rak-rak buku)

1 rak (1 sisi, 5 susun, lebar 100 cm) dapat memuat 115-165 buku eksemplar buku dan jarak antar rak 100-110 cm. jadi dapat dihitung berapa kebutuhan luas ruang yang diperlukan untuk menempatkan rak dan dapat disesuaikan dengan bahan pustaka yang dimiliki. Hal inipun perlu dipertimbangkan untuk tahun-tahun yang akan datang. Atau berdasarkan buku standar gedung dan perabot perpustakaan sekolah yang dibuat oleh Perpusnas bahwa rumus menentukan luas ruangan adalah

$$\frac{jumlah\ judul \times jumlah\ eksemplar\ buku \times 1\ m^2}{populasi\ siswa}$$

b) Ruang baca

Dari beberapa pedoman bahwa untuk siswa diperkirakan memerlukan tempat $1\ m^2$ yang dapat secara keseluruhan diambil sekitar 20-30% populasi siswa.

c) Ruang pengolahan bahan pustaka dan ruang staf

Untuk melakukan aktivitas pengadaan dan pengolahan buku, luas ruangan tergantung berapa jumlah pengelola perpustakaan. Diperkirakan setiap petugas memerlukan $2,5\ m^2$.

d) Ruang sirkulasi

Ruangan ini diperlukan untuk melayani siswa dalam peminjaman dan pengembalian buku, ruang yang diperlukan minimal cukup untuk meletakkan meja sirkulasi dan perlengkapan lainnya.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Mulyana (2007) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

1) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan

fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- 2) Warna dari obyek-obyek.

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

- 3) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.

Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5) *Motion* atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Dewi Wismonowati (2012) dengan judul "Kajian Tingkat Kenyamanan Fisik Ruang Dalam Berdasarkan Persepsi Pengguna". Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, yakni memvisualisasikan keadaan *existing*. Dan metode kuantitatif yakni menghimpun data menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan kuesioner/angket. Hasil penelitian tentang kenyamanan fisik tata ruang dalam berdasarkan pengelola Jurusan Teknik Sipil kategori cukup (57%); menurut dosen, staf kependidikan, mahasiswa masuk dalam kategori cukup (59%). Persentase tiap indikator (1) ukuran perabot kantor menurut Pengelola masuk kategori cukup (54%); menurut dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa masuk kategori cukup (64%). (2) Penerangan persepsi pengelola masuk kategori cukup (60%); menurut persepsi dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa masuk kategori cukup (57%). (3) Kerapian persepsi Pengelola masuk kategori tidak nyaman (47%); menurut dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa masuk kategori cukup (53%). (4) Kebisingan berdasarkan pengelola masuk kategori cukup (67%); menurut dosen, staf kependidikan, dan

mahasiswa Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (54%). (5) Sirkulasi persepsi pengelola Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (64%);menurut dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (57%). (6) Privasi persepsi pengelola Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (64%);menurut dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (61%). (7) Perabot kantor persepsi pengelola Jurusan Teknik Sipil masuk kategori lengkap (69%);menurut persepsi dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (61%). (8) Warna persepsi pengelola Jurusan Teknik Sipil masuk kategori nyaman (70%);menurut dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (60%). (9) Penghawaan persepsi pengelola Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (66%);menurut dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa masuk kategori cukup (61%).Jadi kesimpulan kenyamanan fisik tata ruang dalam berdasarkan Pengelola masuk kategori cukup (57%); menurut dosen, staf kependidikan, mahasiswa Jurusan Teknik Sipil masuk kategori cukup (59%). Hal yang perlu diperhatikan yakni dalam kerapian. Melihat kerapian ruang pengelola persepsi pengelola jurusan yang masuk kategori tidak nyaman. Pengelola Jurusan Teknik Sipil untuk dapat menata kembali ruangannya. Agar terasa nyaman dari segi kerapian tata ruang dalam. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, agar merencanakan pembangunan gedung yang khusus digunakan sebagai ruang pengelola jurusan dan dosen di Jurusan Teknik Sipil.

2. Penelitian oleh Muhamad Masrur (2010) dengan judul "Tinjauan Terhadap Standar Kebutuhan dan Jumlah Perabot Perpustakaan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan SMKN 4 Yogyakarta belum mencapai luas standar ruang perpustakaan. Ruang yang tersedia adalah 192 m², sedangkan standar luas perpustakaan adalah 506,4². Ruang baca dan koleksi Perpustakaan sebesar 66,6 % dari standar ruang, ruang staf mencapai 8,8 % dari luas standar ruang dan ruang lain-lain mencapai 23,4% dari standar luas ruang seharusnya. Selain itu perabot yang digunakan belum mencapai standar karena mencapai 80% dari yang seharusnya.

D. Kerangka Berpikir

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman agar memiliki kualitas dan pengetahuan yang luas, maka sarana dan prasarana perpustakaan harus diperbarui dan lebih ditingkatkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Standar ruang perpustakaan yang memenuhi syarat di SMK Negeri 2 Depok Sleman.
2. Standar penataan interior yang memenuhi syarat untuk ruang perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman.
3. Standar kapasitas perabot yang memenuhi syarat untuk ruang perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman.
4. Standar dimensi perabot dan ruang untuk perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

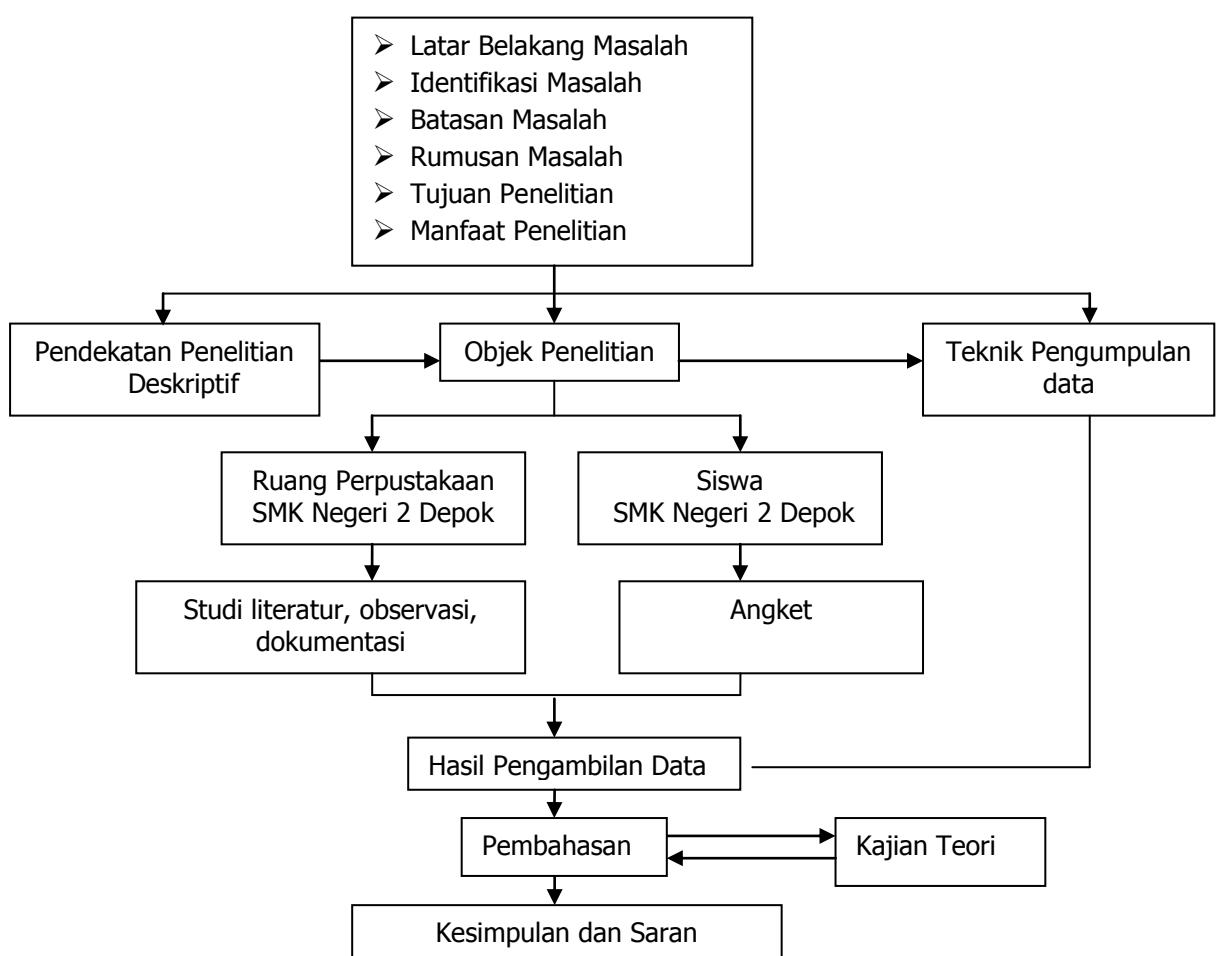
Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002:21), sedangkan menurut Subagyo, "Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (2006:2)". Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009:86), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi penelitian tersebut menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

Istilah "deskriptif" berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3).

Menurut Hasan (2002:13), penelitian deskriptif mempelajari situasi-situasi, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesis. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang penelitian dengan cara observasi dan persepsi siswa terhadap ergonomi dan penataan interior di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

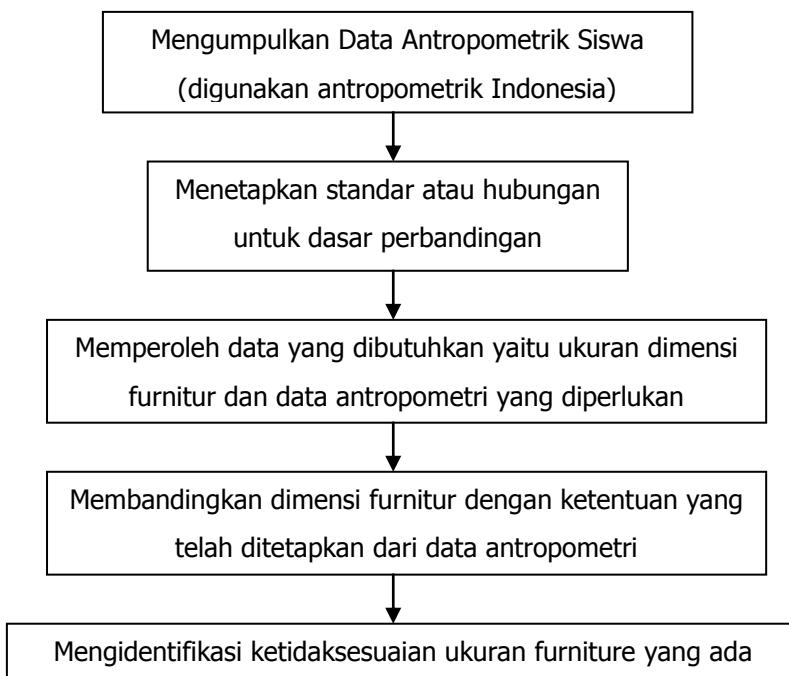
B. Desain Penelitian

Menurut Pendit (2003:219) memakai istilah "disain" untuk menghindari istilah "jenis penelitian" yang seringkali merupakan upaya memberikan nama kepada berbagai penelitian yang terkadang sedikit berbeda, tanpa menjelaskan mengapa nama yang digunakan perlu dibedakan. Adapun penelitian ini menggunakan disain penelitian sebagai berikut:



Gambar 32. Diagram Alir Desain Penelitian

Berikut adalah *flowchart* yang dilakukan untuk pengukuran dan pengumpulan data antropometrik:



Gambar 33. *Flowchart* Penelitian Pengukuran Antropometri

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman, Jl. STM Pembangunan, Mrican Sleman Yogyakarta. Pemilihan lokasi karena adanya pertimbangan yang bersifat subyektif yaitu jarak dan lokasi mudah dijangkau. Waktu penelitian yaitu pada:

1. Penelitian kondisi fisik perpustakaan dimulai pada tanggal 26 - 31 Januari 2015 di SMK Negeri 2 Depok Sleman.
2. Penelitian tentang persepsi siswa dimulai pada tanggal 2 - 7 Februari 2015 di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Penelitian

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian baik yang berupa angka maupun fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, hasil dari pengukuran dan dari jawaban kuesioner responden.

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Fisik

Data fisik mengenai:

- 1) Luas ruang-ruang perpustakaan.
- 2) Penataan interior, menyangkut posisi perabot, jarak antar perabot dan lalu lintas pergerakan di perpustakaan,
- 3) Jumlah/kapasitas perabot di perpustakaan,
- 4) Ukuran perabot di perpustakaan.

b. Persepsi siswa

Persepsi siswa mengenai:

- 1) Persepsi siswa siswa tentang luas perpustakaan.
- 2) Persepsi siswa tentang penataan interior perpustakaan.
- 3) Persepsi siswa tentang kapasitas perabot perpustakaan.
- 4) Persepsi siswa tentang ukuran perabot perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto:2013). Data yang diperoleh langsung dengan cara:

- 1) Kuesioner

Berupa data dari hasil penyebaran angket yang merupakan persepsi responden tentang luas ruang perpustakaan, penataan perabot, kapasitas perabot dan ukuran perabot. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman.

2) Observasi

Metode ini merupakan penghimpunan data langsung yang berupa kegiatan pengukuran dimensi luas ruang perpustakaan, penataan interior, kapasitas perabot, dan ukuran perabot di perpustakaan yang juga divisualkan melalui foto dan gambar *layout* dua dimensi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman yang berjumlah 949. (Sumber: Data Siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman per September 2014).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, (Arikunto, 2013:112) menyatakan bahwa: "Untuk sekedar ancaman maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Untuk mendapatkan besarnya sampel dalam penelitian ini berpedoman pada ketentuan pengambilan besarnya sampel, yaitu diambil 10% dari jumlah populasi sehingga banyaknya sampel adalah 95 orang siswa, hal ini dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Sampel diambil dengan metode *Random Sampling* (Sampel acak). Untuk mempersingkat waktu, cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil sampel tiap tingkatan kelas.

Tabel 15. Pengambilan Sampel untuk Penelitian

Kelas	Persentase	Jumlah
X	33%	32
XI	33%	32
XII	33%	32
Total Sampel		96 siswa

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau jalan yang digunakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur yang dimaksud adalah penulis mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian sesuai dengan tema yang dikaji. Adapun langkah yang harus ditempuh adalah:

- a. Mengumpulkan dan mempelajari teori-teori tentang antropometri dan ergonomi.
- b. Mengumpulkan dan mempelajari teori-teori tentang standar perancangan perpustakaan sekolah yang baik.
- c. Mempelajari dan mengetahui penataan interior perpustakaan sekolah.

2. Observasi langsung

Observasi dapat diartikan sebagai peninjauan secara cermat, pengamatan (KLBI:397). Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, yaitu perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman. Adapun beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan penulis dalam tahap observasi langsung adalah dengan melakukan pengamatan langsung dan pengukuran terhadap luas perpustakaan, pengukuran terhadap penataan interior, perhitungan terhadap kapasitas perabot dan pengukuran terhadap perabot yang ada di perpustakaan. Observasi langsung dilaksanakan di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Menurut Moloeng (2001:161) yang dimaksud dokumen adalah setiap

bahan tertulis ataupun film, yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Fungsi dokumentasi menurut Moloeng (2001:161) yaitu: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan (c) sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir berada dalam konteks. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menambah validitas data yang diperoleh melalui pengamatan, penggambaran/ pengukuran/ pemetaan, dan wawancara. Sumber informasi yang di dokumentasikan adalah sumber informasi yang sangat penting dan dapat menggambarkan bagaimana ukuran/luasan ruangan, penataan interior, kapasitas perabot dan dimensi perabot di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman secara faktual.

4. Kuisioner (Angket)

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab secara tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe angket tertutup yaitu responden tinggal memberi jawaban yang sudah disediakan. Pertimbangan memakai angket tertutup agar responden merasa mudah untuk menjawab dibandingkan dengan angket terbuka yang menggunakan pernyataan

yang dijawab dengan isian. Data yang diperoleh dari angket ini merupakan data hasil pengukuran langsung dari responden.

Pengukuran angket ini dilakukan dengan cara membuat lembar pernyataan berdasarkan kisi-kisi kuisioner kemudian menyebarkan kuisioner yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang ergonomi dan penataan interior di perpustakaan sekolah. Tujuan dari penyebaran kuisioner ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang dijawab oleh responden yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan setelah diolah dengan metode perhitungan statistik.

5. Pengukuran

Pengukuran bertujuan untuk menganalisa data yang telah didapat oleh peneliti sebagai tolak ukur perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman. Adapun standar yang dipakai sebagai tolak ukur penelitian yaitu mengenai standarisasi ruang perpustakaan sekolah, standarisasi tata ruang perpustakaan dan standarisasi kenyamanan di perpustakaan. Alat yang Digunakan adalah meteran sebagai alat untuk mengukur luas ruang perpustakaan, penataan interior perpustakaan dan ukuran perabot di perpustakaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan realibilitasnya.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2008:148-149). Menurut Moloeng (2001:19) menyatakan bahwa instrumen adalah alat pengumpul data dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendekripsi data. Melalui instrumen penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2003:134). Instrumen dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengungkap objek penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah standar ergonomi furniture dan standar ruang.

Digunakan sistem penilaian jawaban bertingkat yaitu menggunakan sistem Skala Likert. Skala adalah ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pernyataan-pernyataan. Dengan demikian skala likert adalah suatu cara lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks (Sugiyono,2009). Cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden dengan membubuhkan tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia, yakni dari kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS)

dan sangat tidak setuju (STS). Kriteria pemberian skor pada alternatif jawaban untuk setiap item angket adalah sebagai berikut:

Skor 4 dengan jawaban sangat setuju (SS).

Skor 3 dengan jawaban setuju (S).

Skor 2 dengan jawaban tidak setuju (TS).

Skor 1 dengan jawaban sangat tidak setuju (STS).

Adapun kisi-kisi instrumen pengukuran dan angket yang tercantum di dalamnya adalah:

1. Kisi-Kisi Penelitian Pengukuran Fisik Perpustakaan

Setiap aspek yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator kemampuan yang akan dinilai. Pada penelitian ini dikembangkan tiga aspek dengan beberapa komponen yang dapat ditunjukkan pada Tabel 16. Untuk lebih lengkapnya, aspek yang dinilai dan indikator setiap aspek dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 16. Kisi-kisi Pengukuran

No	Aspek	Jumlah Indikator
A	Luas Ruang	4
B	Penataan Interior	14
C	Kapasitas Perabot	3
D	Ukuran Perabot	38

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa

Tabel 17. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Penelitian Kuisioner

No	Komponen	Indikator	Σ
A	Luas Ruangan	1. Pencapaian bangunan langsung mengarah ke pintu masuk 2. Ruang di perpustakaan sesuai dengan panduan perpustakaan sekolah 3. Ruang berbatas tetap/ semi tetap 4. Konfigurasi jalur pergerakan 5. Hubungan jalur dan ruang 6. Kesesuaian luas ruang koleksi dengan kebutuhan siswa 7. Ketersediaan area koleksi yang dengan luas ruangan paling besar dari ruang lainnya 8. Kesesuaian luas ruang koleksi dengan kebutuhan siswa 9. Ketersediaan ruang staf 10. Pekerjaan yang memerlukan konsentrasi ditempatkan diruang terpisah 11. Ruang koleksi terletak di dekat ruang peminjaman	24 25 26 27 28, 29 43 44 45 46 47 48
B	Penataan Interior	Sirkulasi 1. Penataan perabot pada ruang perpustakaan yang menempatkan rak-rak koleksi dengan meja baca pemustaka dicampur dalam satu ruang. 2. Rak dengan ukuran 5 sap (rak besar) ditempatkan pada dinding ruangan. 3. Pintu ruang koleksi ditempatkan disudut ruangan 4. Terdapat jendela kaca didalam ruang koleksi 5. Jendela kaca terletak antara ruang koleksi buku dan ruang informasi 6. Penempatan perabot disusun dalam satu bentuk garis lurus	11, 12 13 14 15 16 17

		Jarak antar perabot 7. Kesesuaian jarak penempatan rak buku 8. Aksesibilitas saat mengambil buku di rak 9. Jarak antar rak 10. Lalu lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri 11. Ruang gerak minimum didalam jangkauan ruang baca	18 19 20 21, 22 23
C	Kapasitas Perabot	1. Kapasitas rak 2. Kapasitas kursi 3. Kapasitas meja	31 38 39
D	Ukuran Perabot	1. Tersedianya rak satu sisi 4-5 sap 2. Kualitas jenis rak 3. Dimensi meja dan kursi baca 4. Tinggi tempat duduk 5. Kedalaman tempat duduk 6. Sandaran punggung 7. Meja sirkulasi menampung banyak buku 8. Dimensi lemari katalog 9. Dimensi rak display 10. Kemudahan pengguna mengambil koleksi dari rak surat kabar 11. Rak majalah terdiri dari 2 sap 12. Kemudahan pengguna mengambil koleksi dari rak	30 32 36, 37 1,2,3,4,5 6,8,7,9 10 40 41 42, 33 34 35

H. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:168). Instrumen pada penelitian ini sebelum digunakan kisi-kisi instrumen dikonsultasikan dengan pembimbing kemudian validitas konsep (*construct*) diperoleh dengan uji

validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis, sehingga instrumen dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. Untuk instrumen dalam bentuk angket selain menggunakan *expert judgment*, juga dilakukan uji validitas dengan cara uji reabilitas. Tes dinyatakan valid jika mempunyai dukungan terhadap skor totalnya. (Arikunto, 2013).

Uji validitas digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2007:137) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam perhitungan validitas angket dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi skor butir pernyataan dan skor total
 N = banyaknya subyek
 ΣX = jumlah butir pernyataan
 ΣY = jumlah skor total
 ΣXY = jumlah perkalian skor butir pernyataan dengan skor total
 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

Harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy\ hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan angket dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, yang disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar,2009:4). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 2,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Untuk melakukan uji reliabilitas dipakai rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto,2013:171), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = banyaknya butir soal σ_t^2 = total varians

Harga r_{11} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan r pada tabel *product moment* dengan $\alpha = 5\%$. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Untuk kepentingan tersebut maka kuesioner terlebih dahulu diujikan kepada 20 responden yaitu sebagian dari siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman yang diambil secara acak. Hasil jawaban 20

responden kemudian dianalisa. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Validitas

Kriteria	No Item	Banyak Item	Status
Valid	1, 4, 5, 8, 9, 11, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48.	28 item	Digunakan
Tidak Valid	2, 3, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 40, 41.	20 item	Tidak Digunakan
Jumlah		48 item	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa item pernyataan untuk seluruh variabel yang tidak valid yaitu sebanyak 20 item pertanyaan. Item tersebut dihapus dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Selanjutnya dilakukan pengujian ulang untuk menghasilkan instrumen yang valid. Dimana item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan tingkat reliabilitasnya, hasil uji koefisien reliabilitas (r Alpha) terhadap instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	28

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,812, kemudian nilai ini bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N=20 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,812 > \text{r tabel} = 0,444$ artinya item-item angket tentang tinjauan ergonomi dan penataan interior

perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

I. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data tinjauan tentang ergonomi dan penataan interior perpustakaan yang ditinjau dari kondisi yang tersedia dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang telah terkumpul dengan data observasi di lapangan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Terdapat dua cara analisis yaitu dengan analisis pada pengukuran dan data pada persepsi sebagai berikut:

1. Analisis data dengan menentukan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan

Menurut Suharsimi (2010), kriteria yang disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Kondisi maksimal yang yang diharapkan untuk kategori luas ruang, penataan interior, kapasitas perabot dan ukuran perabot diperhitungkan 100%. Penulis menggunakan lima kategori nilai maka antara 1% dengan 100% sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

- Kategori melebihi standar, jika mencapai 100% <

- Kategori memenuhi standar, jika mencapai $87,5\% \leq x < 100\%$
- Kategori kurang memenuhi standar, jika mencapai $75\% < x \leq 87,5\%$
- Kategori tidak memenuhi standar, jika mencapai $62,5\% < x \leq 75\%$
- Kategori sangat tidak memenuhi standar, jika mencapai $< 62,5\%$

2. Analisis data angket

Metode analisis data berupa angket ini menggunakan sistem Skala Likert. Skala adalah ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pernyataan-pernyataan. Dengan demikian skala likert sebenarnya bukan skala, melainkan suatu cara lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks. Untuk memperoleh angket atau kuesioner dengan hasil yang memuaskan, maka angket perlu dilakukan analisis instrumen, antara lain dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Rumus menghitung rentang (R) :

$$R = \text{nilai data tertinggi} - \text{nilai data terendah}$$

b. Kelas interval ditentukan dengan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

\log = logaritma

Pengelolaan data statistik deskriptif:

Hasil data dari perolehan angka skala likert dengan empat alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Hasil akhir skala likert tersebut

dijumlahkan dan dimasukkan sesuai dengan variabel masing-masing.

- c. Panjang kelas interval:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

- d. Rumus menghitung rerata (*Mean*):

$$\bar{x} = \left(\frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \right)$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung untuk sampel

x_i = titik tengah masing-masing kelas

f_i = frekuensi masing-masing kelas

- e. *Median* (*Me*):

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}(n-F)}{f} \right)$$

Keterangan:

b = tepi batas bawah kelas *median*

P = panjang kelas/interval

F = jumlah frekuensi sebelum kelas *median*

f = frekuensi kelas *median*

n = jumlah seluruh frekuensi

- f. *Modus* (*Mo*) :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

b : tepi batas bawah kelas modus

p = panjang kelas/interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

g. Standar Deviasi (SD) :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i [x_i - \bar{x}]}{(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

\bar{x} = rata-rata hitung untuk sampel

x_i = titik tengah masing-masing kelas

f_i = frekuensi masing-masing kelas

n = banyaknya data sampel

Tingkat kategori didasarkan atas acuan kurva normal dengan perhitungan menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), yaitu:

Untuk $M_i = 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil})$

$SD_i = 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil})$

Maka jika dimasukkan dalam kategorisasi data sebagai berikut

Tabel 20. Skor Kategori Penilaian Harga Rerata (Sumber: Sugiyono, 1991)

No	Skor Kategori	Kategori
1	$(M_i + 1,5 SD_i) <$	Sangat Memadai
2	$M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$	Memadai
3	$(M_i - 1,5 SD_i) < x \leq M_i$	Tidak Memadai
4	$< (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat Tidak Memadai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

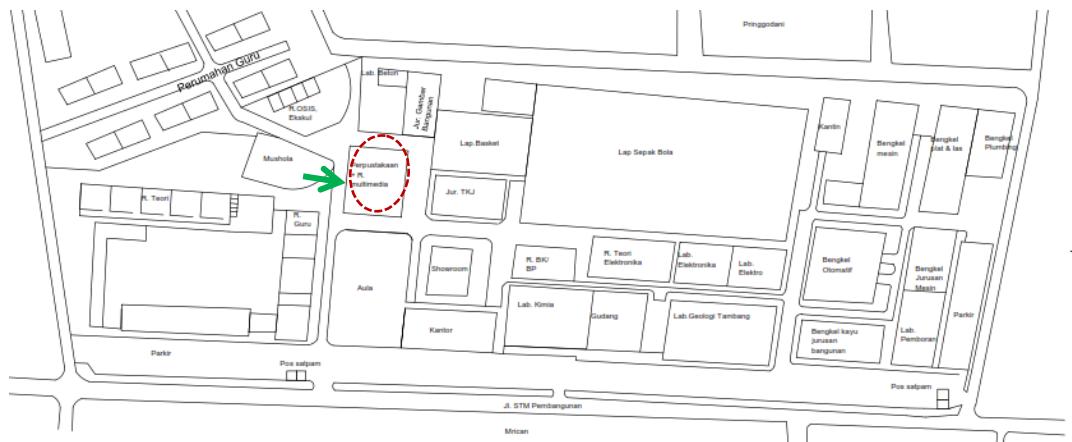
A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian mengenai "Tinjauan tentang Ergonomi dan Penataan Interior Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman" dilaksanakan mulai tanggal 28 Januari – 7 Februari 2015. Data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu melalui pengukuran fisik dan melalui angket. Sampel yang diambil berjumlah 96 responden yang merupakan siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman. Deskripsi data sebagai berikut:

1. Kondisi Ruang Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

SMK Negeri 2 Depok (STM Pembangunan) bertempat di Jalan STM Pembangunan Nomor 1 Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK Negeri ini merupakan salah satu dari delapan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia yang memiliki waktu studi 4 tahun. Sekolah ini menempati areal terpadu seluas ± 4,5 hektar (untuk ruang teori, praktik/bengkel/laboratorium, masjid, auditorium, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, *show room*, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang komite, masjid, aula, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, tempat parkir, gudang, dan lain-lain).

a. Akses ke Perpustakaan



Gambar 34. Site Plan Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

Keterangan:

→ = pintu masuk

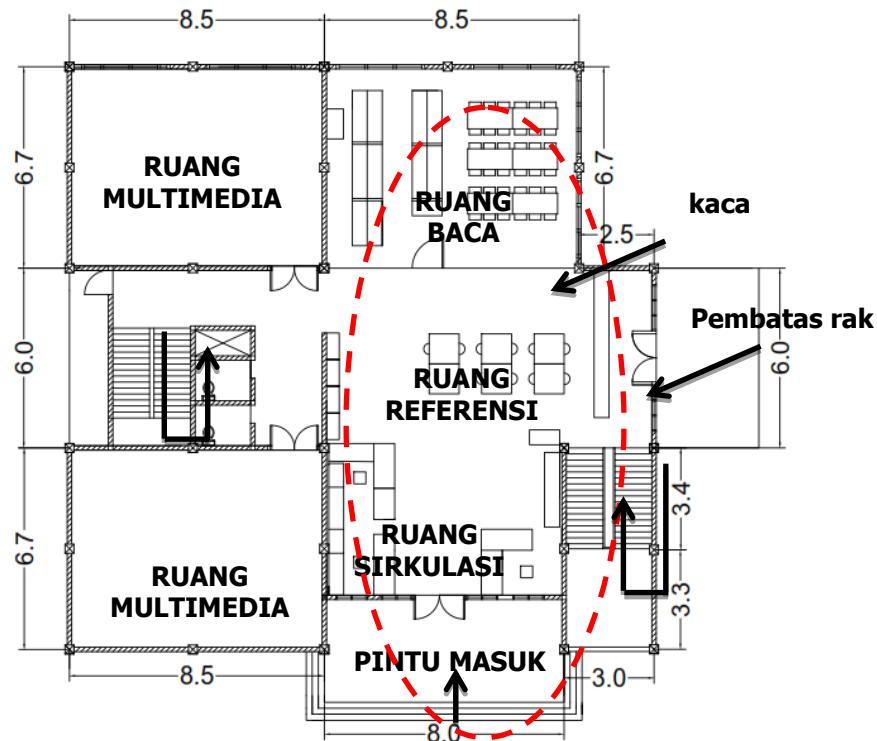
○ = lokasi perpustakaan

- 1) Pencapaian Bangunan: pencapaian frontal langsung karena langsung mengarah ke pintu masuk.
- 2) Jalan Masuk ke dalam Bangunan: pintu masuk menjorok ke dalam.
- 3) Konfigurasi Jalur Pergerakan: berupa linier atau dalam satu garis lurus, Pintu masuk -> ruang sirkulasi -> ruang referensi -> ruang baca.

b. Dimensi Ruang

Gedung perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman berupa bangunan dengan tiga lantai dengan masing-masing ketinggian lantai adalah 4 meter. Perpustakaan menempati sebagian bangunan di lantai 1. Terdapat dua ruang multimedia pada lantai 1 yang merupakan ruang kelas dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bagi semua jurusan di sekolah. Ruangan perpustakaan di

SMK Negeri 2 Depok Sleman terdiri dari ruang sirkulasi, ruang referensi dan ruang baca.



Gambar 35. Denah Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

Pada Lantai 1 juga terdapat gudang yang terdapat di dekat toilet.

Berikut adalah ukuran dimensi ruang perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 21.

Tabel 21. Dimensi Ruang Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

Ruang	Panjang x lebar (m)	Luas (m^2)
Ruang Sirkulasi	8 x 5	40
Ruang Referensi	9,5 x 6	57
Ruang Baca	8,5 x 6,7	56,95
Toilet	2 x (1,5 x 2)	6
Total Luas Perpustakaan		159,95

c. Sistem Layanan

Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman memberikan layanan kepada seluruh anggota dengan sistem terbuka (*open access*). Pada sistem layanan terbuka terdapat beberapa jenis layanan yang ada, antara lain:

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1) Layanan Sirkulasi | 3) Layanan Majalah dan koran |
| 2) Layanan Referensi | 4) Layanan Baca |

Adapun ruangan yang tersedia dalam gedung Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman, sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1) Ruang sirkulasi | 3) Ruang baca |
| 2) Ruang referensi | 4) Toilet : 2 ruang |

d. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman telah memiliki beberapa jenis koleksi perpustakaan, yaitu:

- 1) Koleksi buku keseluruhan yang dimiliki sebanyak 40.630 eksamplar.
- 2) Surat kabar 4 judul/4 eksamplar perhari.
- 3) Langganan majalah: 4 judul.
- 4) Peta yang dimiliki: 4 buah.
- 5) Koleksi khusus (karya tulis siswa, kliping) > 450 eksamplar.
- 6) Penambahan buku pertahun: ± 500 judul.



Gambar 36. Tampak Depan Perpustakaan

e. Penerangan dan sirkulasi udara

Perpustakaan menggunakan lampu neon dan lampu esensial sebagai pencahayaan buatan serta penerangan alami melalui jendela kaca.



Gambar 37. Penerangan Buatan di Perpustakaan

Ruang baca perpustakaan mendapatkan sirkulasi udara dari luar ruangan dari ventilasi berupa jendela hidup yang selalu dibuka, jendela tersebut sebanyak 12 buah jendela di ruang baca.



Gambar 38. Ukuran Jendela di Perpustakaan

Tiap jendela terdiri dari 3 buah yang dipisahkan oleh kolom dengan tinggi dinding ke plafon adalah 4 m.

f. Elemen Pembentuk Ruang di Perpustakaan SMK Negeri 2

Depok Sleman

Material yang menyusun ruang perpustakaan yaitu plafon berupa dak beton. Pembatas ruang pada perpustakaan adalah rak pembatas didekat pintu samping. Pada bagian timur ruang referensi dibatasi dengan rak *display*. Warna yang dominan yang terlihat dalam ruang perpustakaan adalah warna putih, coklat tua, abu-abu dan coklat krem. Warna-warna tersebut mewakili tiga elemen mendasar yang ada di ruang perpustakaan yaitu dinding dengan warna krem, plafon dengan warna putih dan perabot dengan warna coklat tua. Warna plafon serta lantai diwarnai senada dengan warna standar yaitu warna putih begitupun warna meja baca pada ruang referensi. Keseluruhan warna perabot pada ruang baca adalah coklat tua karena ke semua perabot menggunakan elemen kayu.



Gambar 39. Warna Dominan pada Ruang Perpustakaan

g. Keamanan

Perpustakaan mempunyai 1 buah APAR terdapat di sudut barat yang digunakan untuk mengantisipasi bahaya kebakaran apabila sewaktu-waktu terjadi.



Gambar 40. APAR di Perpustakaan

2. Penataan Interior Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

a. Ruang Sirkulasi

Saat memasuki pintu utama ruangan yang dijumpai adalah ruang sirkulasi. Terdapat tiga tempat dengan tiga staf bekerja dengan menyelesaikan masing-masing tugasnya. Pada sisi kiri terdapat tiga buah meja dan dua kursi. Dua lemari kayu untuk penyimpanan berkas dan lemari alumunium untuk dokumen.

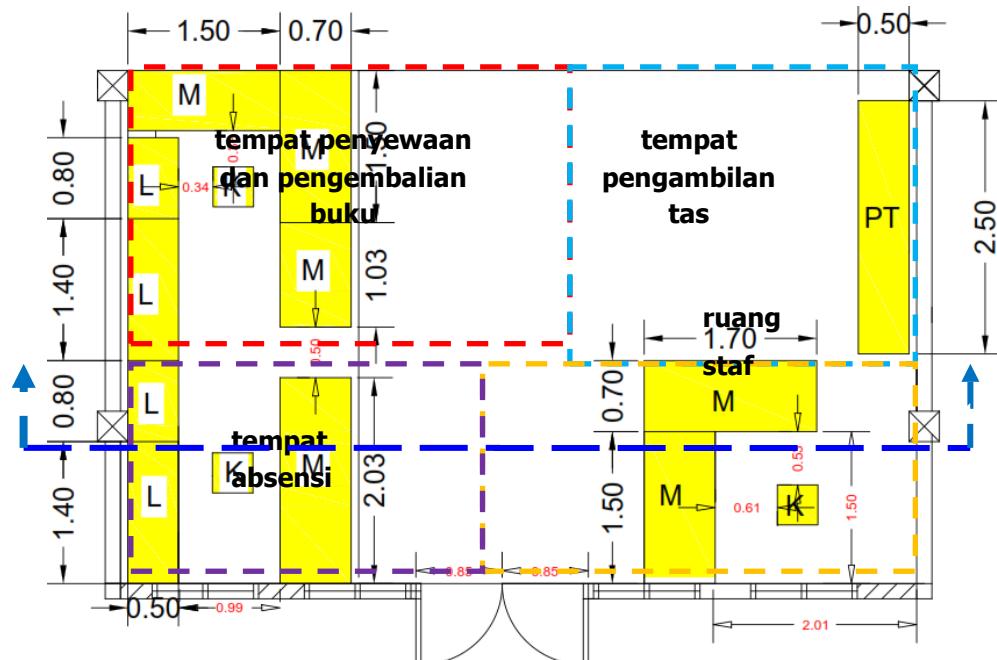


Gambar 41. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi diperlukan untuk melayani siswa dalam peminjaman dan pengembalian buku, ruang yang diperlukan

minimal cukup untuk meletakkan meja sirkulasi dan perlengkapan lainnya. Pada sisi timur merupakan bagian untuk tempat absensi dan penyewaan buku, bagian barat merupakan ruang staf. Perlengkapan yang tersedia di ruang sirkulasi yaitu seperangkat komputer dan CPU, dan buku-buku data tentang perpustakaan.

Pada ruang sirkulasi siswa harus presensi terlebih dahulu di ruang absensi, setelah itu siswa sudah bisa menggunakan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Pada bagian berikutnya terdapat tempat peminjaman dan pengembalian buku, apabila siswa akan mengembalikan buku siswa harus ke tempat tersebut terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan yang tersedia di perpustakaan. Setelah itu siswa dapat menitipkan tasnya di rak penitipan tas yang tersedia di sudut ruang sirkulasi. Dibawah ini dijelaskan denah sirkulasi beserta gambar potongan dan antropometriya yang dibelah di bagian depan serta penataan perabot yang dijelaskan pada gambar 42 dan gambar 43.

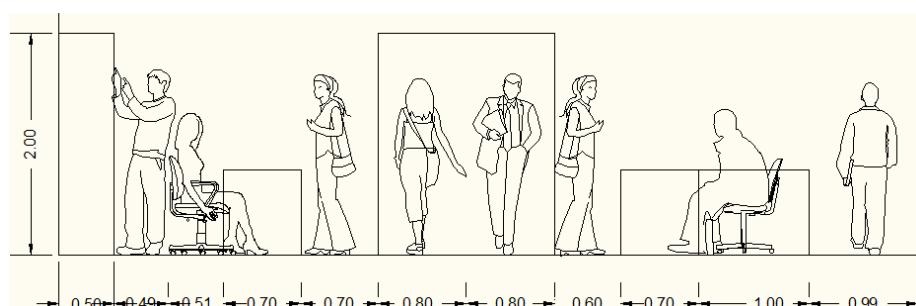


Gambar 42. Denah Ruang Sirkulasi dengan dipotong di bagian tempat absensi dan ruang staf

Tempat Absensi

Pintu Utama

Ruang Staf



Gambar 43. Potongan Ruang Sirkulasi bagian 1

Keterangan:

M = meja

P = penitipan buku

L = lemari

K = kursi

Berikut adalah hasil pengukuran ruang sirkulasi yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 22.

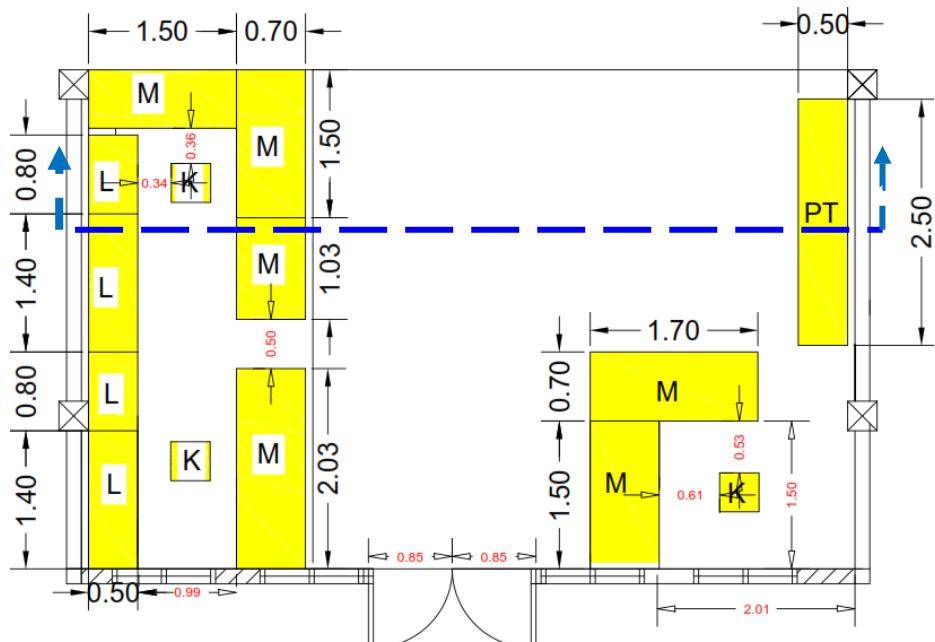
Tabel 22. Hasil Pengukuran Antropometri Ruang Sirkulasi

No	Komponen	Ukuran (cm)
1	Akses Pintu Utama	160
	a. Dapat dilintasi 2 pengguna tanpa bersinggungan	80
2	Tempat Absensi	
	a. Area yang digunakan untuk 1 siswa berdiri	70
	b. Area petugas	90
	c. Jarak meja ke meja staf	50
	d. Jarak untuk mengambil dokumen di rak	40
	e. Area untuk kursi petugas	50
3	Ruang staf	
	a. Area yang digunakan untuk 1 siswa berdiri	60
	b. Area untuk kursi petugas	71
	c. area dibelakang kursi petugas	127

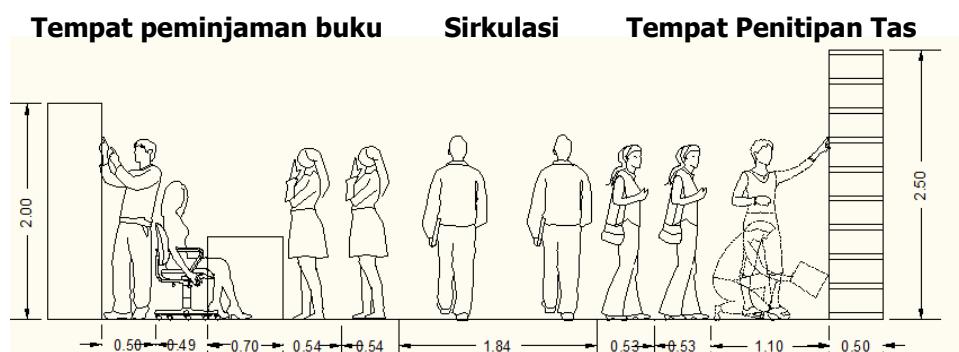
Dari hasil pengukuran yang termuat pada tabel 23 diketahui pada pintu utama perpustakaan berukuran 160 cm, pintu tersebut dapat dilintasi dua orang pengguna dengan luas lantai 80 cm, sedangkan pada ruang absensi, terdapat aktivitas petugas yang bekerja dengan luas ruangan adalah 90 cm dan luas lantai saat petugas mengambil dokumen di rak adalah 40 cm sedangkan siswa mengisi daftar hadir dengan posisi berdiri yaitu dengan luas lantai 70 cm. Pada sisi lainnya merupakan ruang staf dengan luas lantai siswa adalah 60 cm.

Untuk ukuran selanjutnya dijelaskan denah ruang baca beserta gambar potongan dan antropometrinya yang dibelah di bagian

tempat peminjaman buku dan tempat penitipan tas serta penataan perabot yang dijelaskan pada gambar 44 dan gambar 45.



Gambar 44. Denah Ruang Sirkulasi dengan dipotong di bagian tempat peminjaman buku dan tempat penitipan tas



Gambar 45. Potongan Ruang Sirkulasi bagian 2

Berikut adalah ukuran potongan ruang sirkulasi untuk tempat penitipan tas dan tempat peminjaman buku yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 23.

Tabel 23. Hasil pengukuran antropometri pada tempat peminjaman buku dan penitipan tas

No	Komponen	Ukuran (cm)
1	Tempat untuk mengantri/siswa	54
2	Area petugas	99
3	Jarak untuk mengambil dokumen di rak	50
4	Area untuk kursi petugas	49
5	Area untuk siswa mengambil tas	110
6	Tempat untuk siswa mengantri	53
7	Sirkulasi siswa	184

Dari hasil pengukuran yang termuat pada tabel 24 diketahui bagian yang dijelaskan pada potongan ini adalah tempat peminjaman buku dan tempat penitipan tas, pada bagian tengah merupakan sirkulasi atau akses menuju ruang berikutnya. Di tempat peminjaman buku luas lantai untuk petugas adalah 49 cm dan luas lantai untuk mengambil dokumen di rak adalah 50 cm sedangkan untuk kebutuhan siswa bisa digunakan untuk mengantri untuk pengguna dengan ukuran luas lantai 54 cm dan dibelakangnya dapat diakses untuk dua siswa dengan akses 184 cm. Sedangkan untuk tempat penitipan tas di bagian depan aktivitas untuk orang mengambil tas dan meletakkan tas dengan berjongkok dengan ukuran 110 cm sedangkan siswa lainnya dapat mengantri dengan yang luas lantai 53 cm.

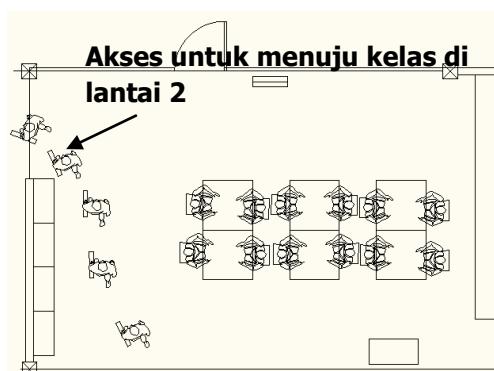
d. Ruang Referensi

Setelah ruang sirkulasi terdapat ruang referensi. Ruang sirkulasi menggunakan sistem *open layout*. Rak referensi ditempatkan dibagian pojok ruangan. Pada ruang studi di bagian barat ruangan terdapat kursi dan meja baca. Ruang di dekat tangga di batasi dengan rak penyekat.



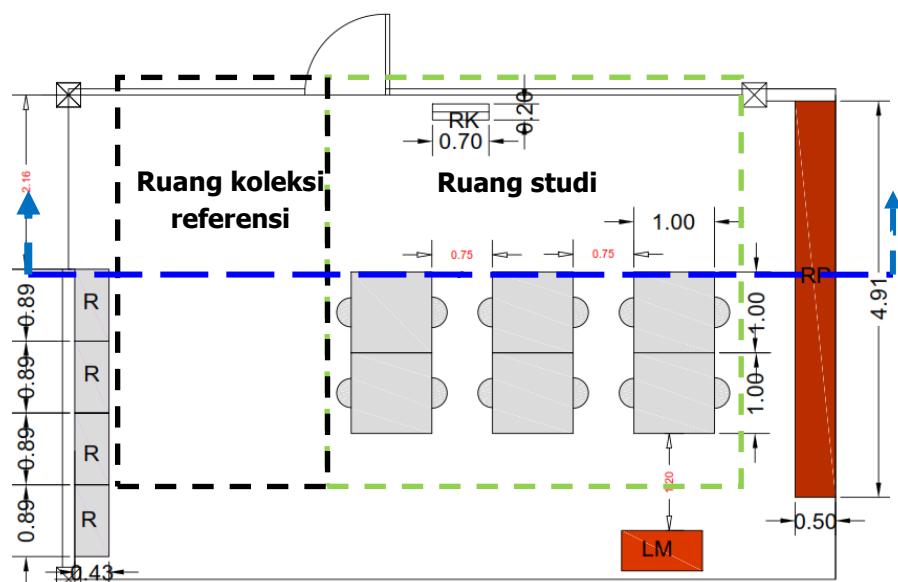
Gambar 46. Tata Ruang pada Ruang Pertemuan atau Ruang Referensi

Perpustakaan merupakan akses untuk menuju ke lantai 2 perpustakaan. Terdapat lemari katalog yang ditempatkan di dekat dinding dan meja baca siswa sedangkan di sisi selatan terdapat rak surat kabar yang menampung sebanyak lima jenis surat kabar.

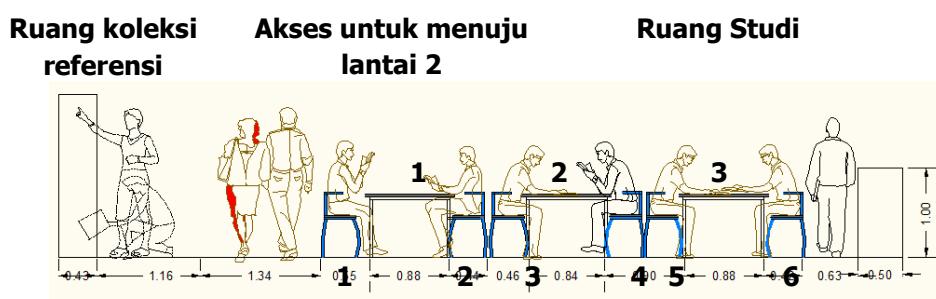


Gambar 47. Aktivitas Siswa di Ruang Referensi

Dibawah ini dijelaskan denah ruang referensi beserta gambar potongan dan antropometrianya yang dibelah di bagian depan serta penataan perabot yang dijelaskan pada gambar 48 dan gambar 49.



Gambar 48. Denah Ruang Referensi dengan dipotong melintang



Gambar 49. Tampak Depan Potongan Ruang Referensi dan Antropometri

Keterangan:

R = rak buku referensi

RP = rak penyekat ruang

RK = rak koran

LM=lemari katalog

Dari gambar denah dapat dilihat bahwa terdapat 6 buah meja dengan masing-masing kursinya berjumlah 4 buah. Pada bagian pinggir ditempatkan sebuah rak buku dengan panjang 4,91 m untuk membatasi ruangan. Perabot kursi dan meja ditempatkan berjarak 3 meter dari rak. Untuk lebih jelasnya berikut adalah ukuran antropometri dari potongan ruang referensi yang terdapat aktivitas di rak koleksi, akses menuju lantai 2, dan ruang studi siswa yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 24.

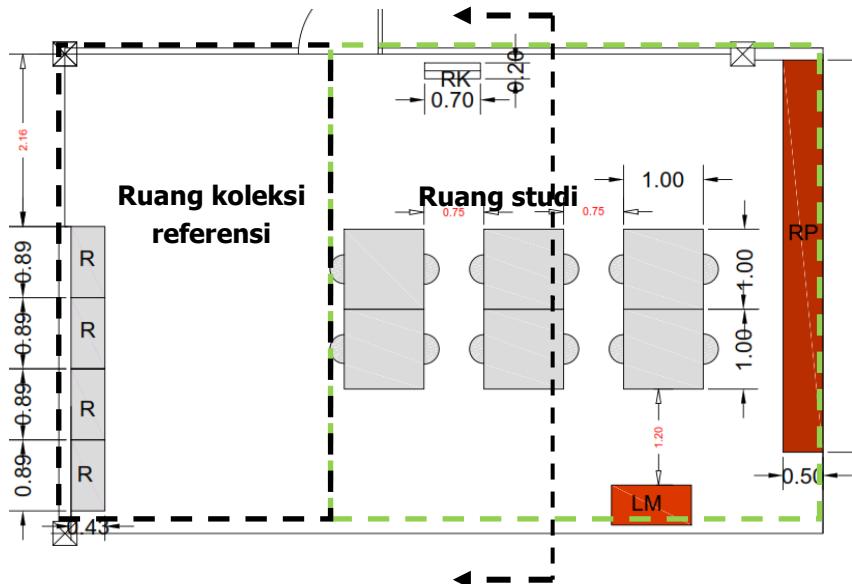
Tabel 24. Ukuran Potongan Ruang Referensi tampak depan

No	Komponen	Ukuran
1	2 orang melakukan aktivitas berdiri dan berjongkok	116 cm
2	Sirkulasi (untuk akses bisa dilalui oleh 2 orang)	134 cm
3	Kursi 1 ke meja 1	55 cm
4	Kursi 2 ke meja 1	44 cm
5	Kursi 3 ke meja 2	46 cm
6	Kursi 4 ke meja 2	45 cm
7	Kursi 5 ke meja 3	45 cm
8	Kursi 6 ke meja 3	42 cm
9	Akses dari pembatas ruang dan meja dilewati 1 orang	63 cm
10	Jarak dari dinding ke meja	130 cm
11	Jarak dari meja ke meja	75 cm
12	Lebar meja	100 cm
13	Panjang meja	100 cm

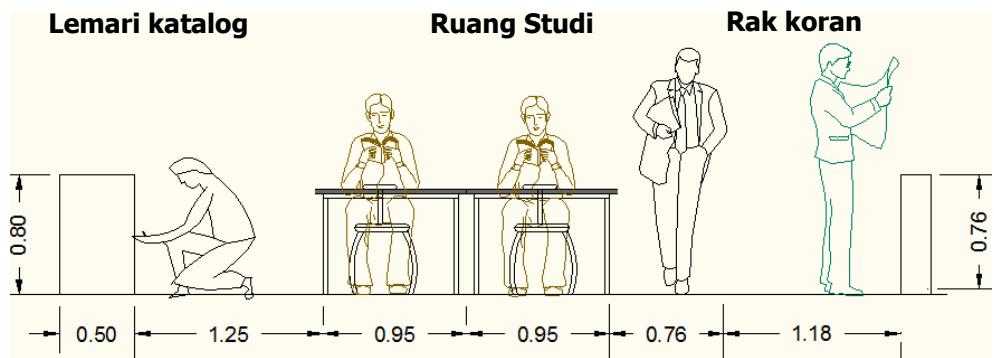
Dari hasil pengukuran yang termuat pada tabel 25 diketahui bahwa pada rak koleksi referensi aktivitas untuk siswa berdiri dan berjongkok untuk mengambil buku referensi luas lantainya adalah 116 cm, sedangkan untuk luas lantai untuk sirkulasi adalah 134 cm. Penataan meja ke meja berbeda-beda ukurannya, yaitu dijelaskan

dari timur ke barat yang ditandai dengan penomoran 1-6 agar memudahkan dalam penyebutan, jarak kursi 1 ke meja yaitu kursi 1 dan 2 ke meja 1 adalah 55 cm dan 44 cm, kursi 2 dan 3 ke meja 2 adalah 46 cm dan 45 cm sedangkan kursi 5 dan kursi 6 ke meja 3 adalah 45 cm dan 42 cm. Jarak dari pembatas rak ke kursi dapat digunakan untuk pengguna beraktivitas yaitu dengan luas lantai 63 cm. Jarak dari dinding ke meja adalah 130 cm. Sedangkan luas lantai untuk meja adalah 100 cm.

Selanjutnya akan dijelaskan pada ruang referensi akan dipotong pada bagian samping yang akan terlihat aktivitas di lemari katalog, aktivitas pada ruang studi dan aktivitas pada rak koran. Dibawah ini dijelaskan denah ruang referensi beserta gambar potongan dan antropometrianya yang dibelah di bagian samping serta penataan perabot yang dijelaskan pada gambar 50 dan gambar 50.



Gambar 50. Denah Ruang Referensi dengan dipotong membujur



Gambar 51. Tampak Samping Potongan Ruang Referensi dan Antropometri

Berikut adalah ukuran antropometri potongan ruang referensi tampak samping dengan aktifitas pengguna pada lemari katalog, ruang studi dan rak koran yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 25.

Tabel 25. Ukuran Potongan Ruang Referensi Tampak Samping

No	Komponen	Ukuran
1	Akses untuk orang membuka lemari katalog	125 cm
2	Ruang studi	200 cm
3	Akses pengguna disebelah meja	76 cm
4	Tempat untuk pengguna membaca koran	118 cm

Dari hasil pengukuran yang termuat pada tabel 25 diketahui bahwa ukuran pada tampak samping potongan ruang referensi adalah luas lantai pada lemari katalog digunakan untuk berjongkok menghadap ke lemari katalog adalah 125 cm. Luas lantai untuk pengguna yang memakai tempat duduk adalah 200 cm untuk 2 pengguna. Untuk bagian tempat koran ke meja akses dapat dilewati oleh 1 orang dengan luas lantai 76 cm dan 51 cm sekaligus 1 pengguna membaca koran dengan berdiri menghadap rak surat kabar dengan luas lantai 118 cm.

e. Ruang Baca

Hampir di seluruh layanan di perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca atau berkomunikasi antara pengunjung. Secara umum kondisi fisik ruang baca koleksi perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman hampir sama dengan perpustakaan-perpustakaan sekolah lain. Dilengkapi dengan perabot-perabot yang menunjang aktifitas membaca, dengan fasilitas kursi dan meja. Ruang baca tersebut berdekatan dengan rak-rak buku sehingga memudahkan pengunjung untuk mengambil dan mengembalikan buku pada tempatnya.



Gambar 52. Tata Ruang dalam Ruang Baca

Pembatas antara ruang baca dan ruang referensi adalah partisi kaca dengan pintu kaca. Tingginya adalah 2,5 meter. Ruang baca dan berisi ruang tempat rak-rak buku dan sisi sampingnya adalah ruang untuk siswa membaca, dengan panjang 8,5 meter dan lebar 6,725 meter berdampingan langsung dengan rak tempat penyimpanan buku dimana koleksi semua buku tersusun rapi di masing-masing raknya. Dengan ukuran luas tidak jauh beda dengan ruang baca, ruang tersebut terdiri dari 10 rak buku dengan tinggi 2 meter dan satu rak terdiri dari 5 sap.



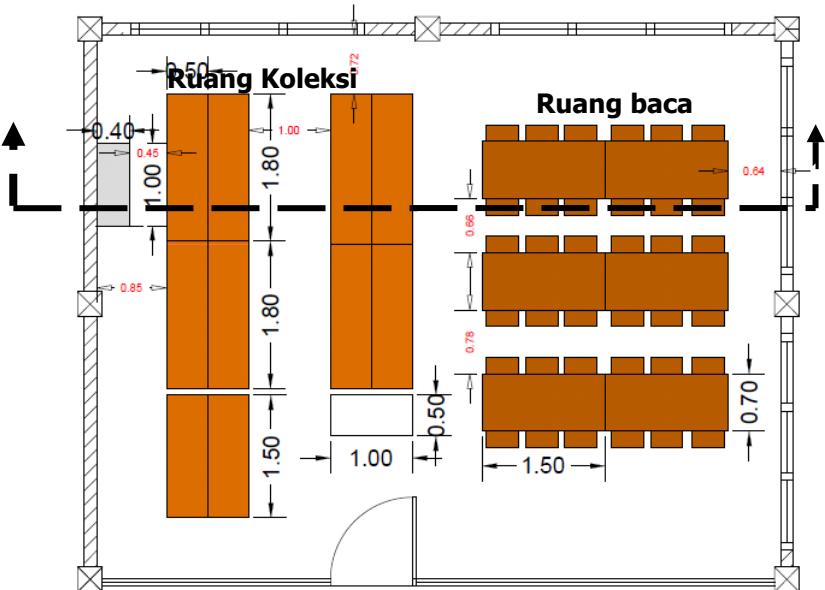
Gambar 53. Jarak antar dinding ke rak pada ruang baca perpustakaan

Di ruang baca perpustakaan terdapat 6 buah meja dengan masing-masing 6 kursi untuk masing meja. Total kursi yang ada pada ruang baca sebanyak 36 kursi. Meja dan kursi tersebut terbuat dari bahan kayu.

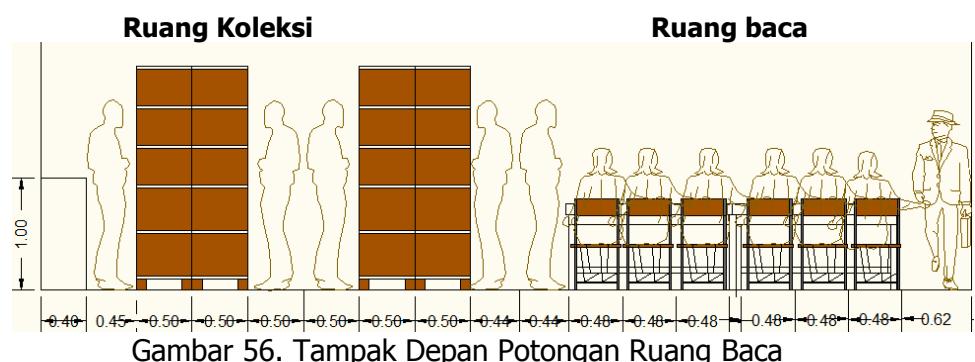


Gambar 54. Penataan meja baca dan kursi baca di perpustakaan

Dibawah ini dijelaskan denah ruang baca beserta gambar potongan dan antropometrianya yang dibelah di bagian depan serta penataan perabot yang dijelaskan pada gambar 55 dan gambar 56.



Gambar 55. Denah Ruang Baca dipotong pada bagian depan



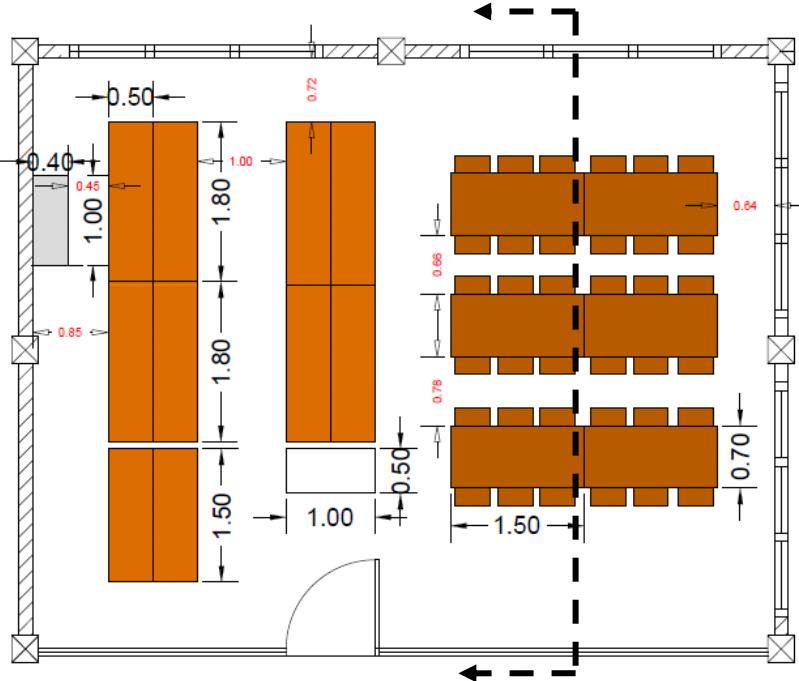
Berikut adalah ukuran tampak depan potongan ruang baca serta aktivitas pengguna di ruang koleksi dan ruang baca yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 26.

Tabel 26. Ukuran Tampak Depan Potongan Ruang Baca

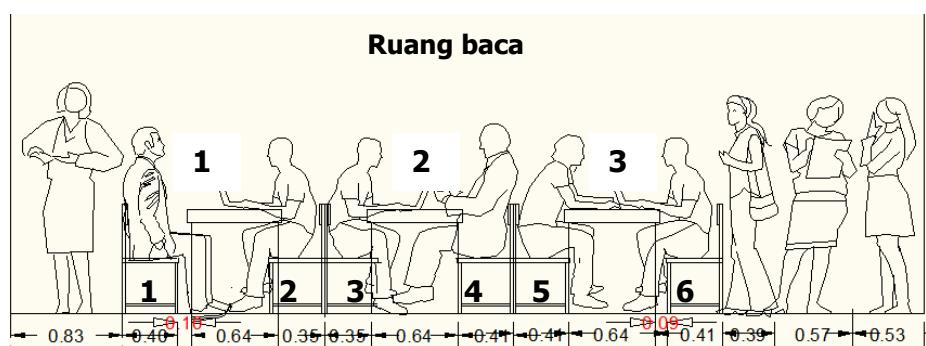
No	Komponen	Ukuran
1.	Akses pada lorong	45 cm
2.	Lorong tengah	100 cm
3.	Akses di lorong dekat ruang baca	88 cm
4.	Ruang untuk kursi digunakan untuk 6 pengguna	0,48 m
5.	Akses untuk 1 pengguna leluasa berjalan	62 cm
6.	Panjang meja untuk 3 orang	150 cm

Dari hasil pengukuran yang termuat pada tabel 28 diketahui bahwa ukuran pada ruang baca tampak depan sekaligus aktivitasnya antara lain di bagian timur paling dekat dengan dinding terdapat rak dan akses hanya bisa dilewati oleh 1 pengguna dengan ukuran 45 cm. Sedangkan di lorong tengah jarak antar rak adalah 100 cm dengan jarak tersebut dapat dilewati oleh dua orang dengan ukuran 50 cm. Pada deret selanjutnya akses yang dapat dilewati adalah 88 cm yang dapat dilalui oleh 2 orang pengguna. Di ruang baca terdapat aktivitas membaca buku dengan luas ruangan tiap pengguna yang duduk adalah 48 cm dengan 6 pengguna secara berdempetan. Panjang meja untuk tiga pengguna adalah 150 cm. Di bagian barat dapat diakses untuk satu orang pengguna dengan luas lantai 62 cm.

Dibawah ini dijelaskan denah baca beserta gambar potongan dan antropometrianya yang dibelah di bagian samping serta penataan perabot yang dijelaskan pada gambar 57 dan gambar 58.



Gambar 57. Denah Ruang Baca dipotong pada bagian samping



Gambar 58.Tampak Samping Potongan Ruang Baca dan Antropometrinya

Berikut adalah ukuran tampak samping potongan ruang baca serta aktivitas pengguna di ruang koleksi dan ruang baca yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 28.

Tabel 27. Ukuran Tampak Samping Potongan Ruang Baca

No	Komponen	Ukuran
1	Akses untuk satu orang pengguna dengan leluasa	83 cm
2	Luas lantai kursi 1 ke meja 1	50 cm
3	Luas lantai kursi 2 ke meja 1	35 cm
4	Luas lantai kursi 3 ke meja 2	35 cm
5	Luas lantai kursi 4 ke meja 2	41 cm
6	Luas lantai kursi 5 ke meja 3	41 cm
7	Luas lantai kursi 6 ke meja 3	41 cm
8	Akses untuk 3 orang dibagian dekat dinding	149 cm
9	Jarak dari meja ke meja	73 cm
10	Jarak dari dinding ke meja	130 cm
11	Lebar meja	70 cm

Dari hasil pengukuran yang termuat pada tabel 28 diketahui bahwa ukuran pada ruang baca tampak samping sekaligus aktivitasnya dan penataan perabotnya antara lain di bagian utara terdapat akses yaitu berukuran 83 cm sedangkan penataan kursi dan meja baca untuk mempermudah penyebutan diberi nomor 1 - 5 untuk kursi dan 1 - 3 untuk meja yaitu luas lantai untuk kursi 1 dan 2 pada meja 1 yaitu 50 cm dan 35 cm, jarak kursi 3 dan kursi 4 pada meja 2 yaitu 35 cm dan 41 cm, sedangkan untuk kursi 5 dan kursi 6 pada meja 3 adalah masing-masing 41 cm. Jarak dekat kursi ke dinding dapat diakses 3 orang pengguna dengan ukuran 149 cm. Penataan meja dan kursi di ruang baca terletak di bagian barat ruang baca dengan terdapat 3 deret meja., Jarak tiap deret meja ke meja adalah 73 cm. Lebar tiap meja adalah 70 cm.

3. Kapasitas Furniture di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok

Sleman

Jenis perabot dan perlengkapan perpustakaan yang dimiliki Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman berdasarkan ruang layanan yang ada di perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang sirkulasi

Berikut adalah ukuran dimensi ruang sirkulasi pada ruang perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 28.

Tabel 28. Dimensi Ruang Sirkulasi

Ruangan	Luas Ruangan (m^2)
Tempat absensi	$2,28 \times 2,94 = 6,7$
Tempat peminjaman buku	$3,84 \times 2,86 = 10,98$
Tempat pengambilan tas	$4,16 \times 2,80 = 11,648$
Ruang staf	$3,26 \times 2,35 = 7,66$

Berikut adalah jumlah perabot di ruang sirkulasi yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 29.

Tabel 29. Jumlah perabot di ruang sirkulasi

No	Perabot	Jumlah
1	Kursi kerja (kursi putar)	3 buah
2	Meja kerja (meja sirkulasi)	3 buah
3	Lemari kayu tempat penitipan tas	1 buah
4	Monitor komputer	1 unit
5	Printer	1 unit
6	CPU Acer	1 unit

- b. Ruang Pertemuan/Ruang Baca Referensi

Berikut adalah ukuran dimensi ruang yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 30.

Tabel 30. Dimensi Ruang Referensi

Ruangan	Luas Ruangan (m ²)
Ruang koleksi referensi	2,93 x 6 = 17,58
Ruang studi	6,57 x 6 = 39,42

Berikut adalah jumlah perabot di ruang referensi yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 31.

Tabel 31. Jumlah perabot di ruang referensi

No	Perabot	Jumlah
1	Meja baca	6 buah
2	Kursi baca	12 buah
3	Lemari katalog & rak koran	1 buah
4	Lemari kaca untuk display buku baru	4 buah

c. Ruang Baca

Berikut adalah luas ruang baca yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 32.

Tabel 32. Luas Ruang Baca

Ruangan	Luas Ruangan (m ²)
Ruang rak buku	4,27 x 6,73 = 28,74
Ruang baca	4,23 x 6,73 = 28,47

Berikut adalah jumlah perabot di ruang baca yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 33.

Tabel 33. Jumlah perabot di ruang baca

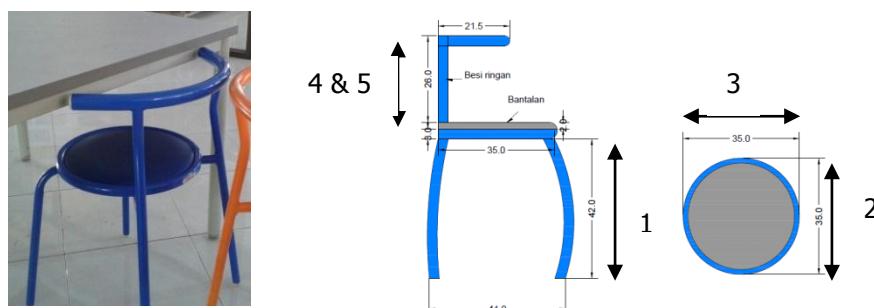
No	Perabot	Jumlah
1	Kursi baca	36 buah
2	Meja kerja	6 buah
3	Rak buku	10 buah
4	Rak majalah	1 buah

4. Ukuran dan Bentuk Perabot di Perpustakaan SMK Negeri 2

Depok Sleman

a. Kursi dan meja baca pada ruang referensi

Ruang perpustakaan memiliki dua jenis kursi dan dua jenis meja yang sering digunakan siswa. Sesuai gambar 60 yaitu kursi yang terdapat pada ruang referensi merupakan kursi dengan bantalan busa dan rangka yang terbuat dari besi sebanyak 12 buah.



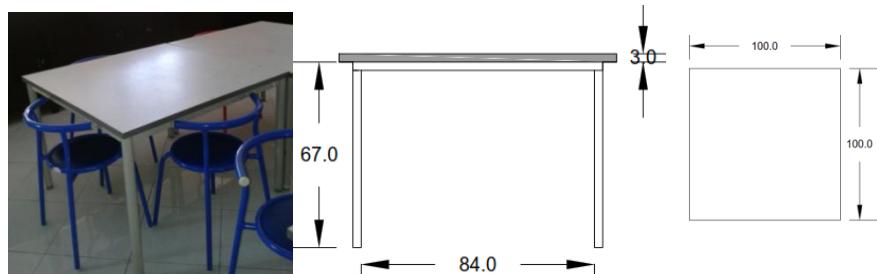
Gambar 59. Kursi pada ruang referensi, 2D kursi tampak samping dan tampak atas

Warna kursi berwarna-warnanya yaitu orange, kuning, biru dan merah.

Berikut adalah hasil pengukuran kursi di ruang referensi yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 34.

Tabel 34 . Hasil Pengukuran pada Kursi

No	Ukuran Furniture	Dimensi
1	Tinggi tempat duduk	41 cm
2	Kedalaman tempat duduk	35 cm
3	Lebar tempat duduk	35 cm
4	Tinggi sandaran punggung dari permukaan tempat duduk	26 cm
5	Tinggi sandaran punggung	26 cm
6	Sudut kemiringan permukaan tempat duduk	0°
7	Sudut sandaran punggung	90°



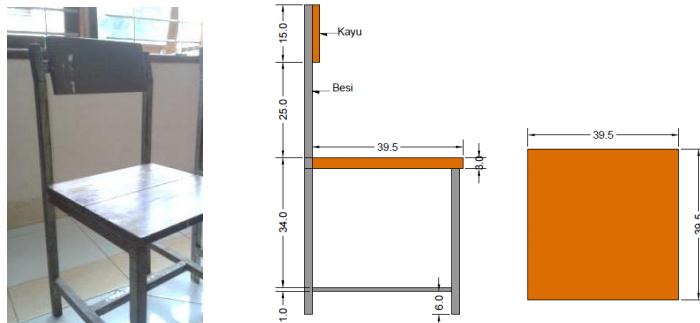
Gambar 60. meja pada ruang referensi, 2D meja tampak samping dan tampak atas

Meja pada ruang referensi berjumlah 6 meja dengan 2 meja berdekatan. Warna meja yaitu putih. Berikut adalah ukuran detail dari meja di ruang referensi yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 35.

Tabel 35. Hasil Pengukuran pada Meja

No	Ukuran Furniture	Dimensi (cm)
1	Tinggi meja	70
2	Tinggi pijakan kaki	-
3	Panjang meja	100
4	Lebar meja	100

b. Kursi dan meja pada ruang baca



Gambar 61. Kursi pada ruang baca, 2D kursi tampak samping dan tampak atas

Kursi terbuat dari besi pada bagian pijakan, bagian sandaran, dan bagian landasan tempat duduk berupa kayu. Berikut adalah ukuran

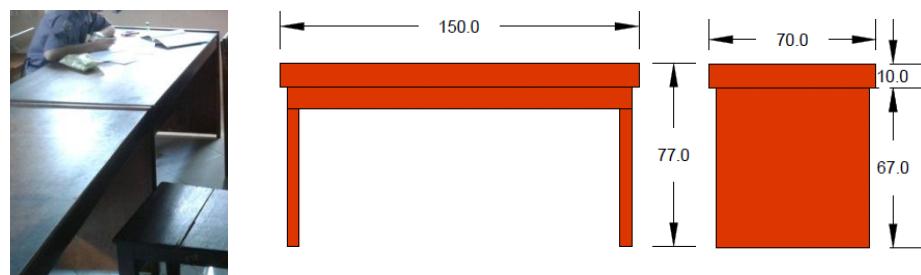
detail dari kursi baca yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 36.

Tabel 36. Hasil Pengukuran pada Kursi Baca

No	Ukuran Furniture	Dimensi
1	Tinggi tempat duduk	44 cm
2	Kedalaman tempat duduk	39,5 cm
3	Lebar tempat duduk	39,5 cm
4	Tinggi sandaran punggung dari permukaan kursi	25 cm
5	Tinggi sandaran punggung	15 cm
6	Sudut kemiringan permukaan tempat duduk	0°
7	Sudut sandaran punggung	90°

Meja pada ruang baca berjumlah 6 dengan penataan 3 deret meja.

Meja ini terbuat dari kayu secara keseluruhan.



Gambar 62. Meja pada ruang baca, 2D kursi tampak depan dan tampak samping

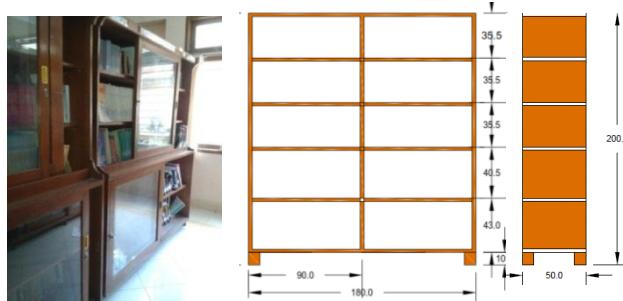
Berikut adalah ukuran detail dari meja baca yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 37.

Tabel 37. Dimensi meja pada perpustakaan sekolah

No	Ukuran Furniture	Dimensi (cm)
1	Tinggi meja	77
2	Tinggi pijakan kaki	6
3	Panjang meja	150
4	Lebar meja	70

c. Rak Buku

Rak buku pada ruang baca terdiri dari 10 rak yang berisi buku-buku koleksi perpustakaan. Pada rak tersebut dilindungi dengan pintu kaca yang dapat bergeser. pada bagian atas, 3 sap dengan pintu geser dan bagian bawahnya 2 sap dengan pintu geser. Rak terbuat dari kayu sehingga awet dalam penggunaannya.



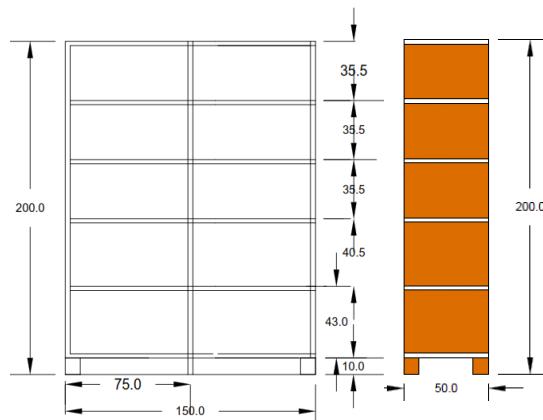
Gambar 63. Rak buku di ruang baca ukuran besar, 2D kursi tampak depan dan tampak samping

Terdapat 2 ukuran yang berbeda pada rak buku yang ada di ruang baca. Rak buku yang mendominasi yaitu ukuran lebarnya 180 cm. terdapat 8 rak buku dengan ukuran tersebut. Berikut adalah hasil pengukuran rak buku ukuran besar yang ada di ruang baca yang dijelaskan pada tabel 38.

Tabel 38. Hasil Pengukuran Rak Buku Ukuran Besar

No	Komponen	Pada Pengukuran
1	Tinggi Rak	200 cm
2	Sap 1, Sap 2, Sap 3	35,5 cm
3	Sap 4	40,5 cm
4	Sap 5	43 cm
5	Tinggi kaki	10 cm
6	Lebar Rak	180 cm
7	Kedalaman Rak	50 cm
8	Tebal	2,5 cm

Ukuran lainnya yaitu rak buku dengan lebar 150 cm dengan bagian tengahnya yaitu 75 cm. Terdapat 2 buah rak buku dengan ukuran tersebut.



Gambar 64. Tampak depan dan tampak samping rak buku ukuran sedang

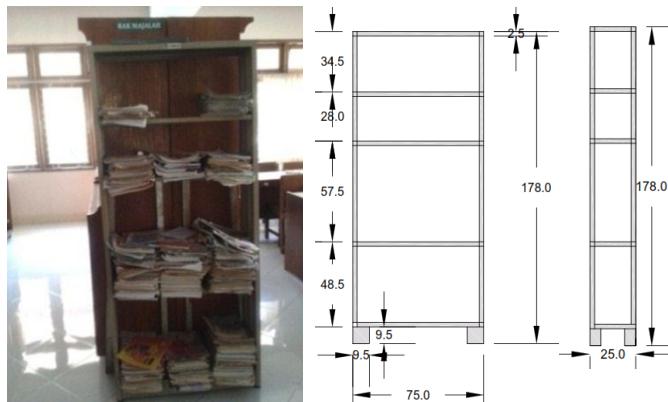
Berikut adalah hasil pengukuran rak buku ukuran sedang pada ruang baca perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 39.

Tabel 39. Hasil Pengukuran Rak Buku Ukuran Sedang

No	Komponen	Pengukuran
1	Tinggi Rak	200 cm
2	Sap 1, Sap 2, Sap 3	35,5 cm
3	Sap 4	40,5 cm
4	Sap 5	43 cm
5	Tinggi kaki	10 cm
6	Lebar Rak	150 cm
7	Kedalaman Rak	50 cm

d. Rak Majalah

Terdapat satu rak majalah di ruang perpustakaan. Rak tersebut terdiri dari 4 sap yang tinggi tiap sapnya berbeda-beda. Rak terbuat dari aluminium.



Gambar 65. Rak majalah di ruang baca, tampak depan dan tampak samping

Berikut adalah ukuran detail dari rak majalah yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 40.

Tabel 40. Hasil Pengukuran Rak Majalah

No	Komponen	Pengukuran
1	Tinggi rak	178 cm
2	Sap 1	34,5
3	Sap 2	28
4	Sap 3	57,5
5	Sap 4	48,5
6	Tebal rak	2,5 cm
7	Lebar rak	100 cm
8	Kedalaman rak	25 cm
9	Bahan	Aluminium

e. **Rak Display**

Di ruang referensi terdapat rak *display* yang terbuat dari alumunium dan dilindungi dengan pintu kaca. Tiap rak terdiri dari 4 sap yang berbeda-beda ukurannya.



Gambar 66. Rak display, 2D kursi tampak depan dan tampak atas

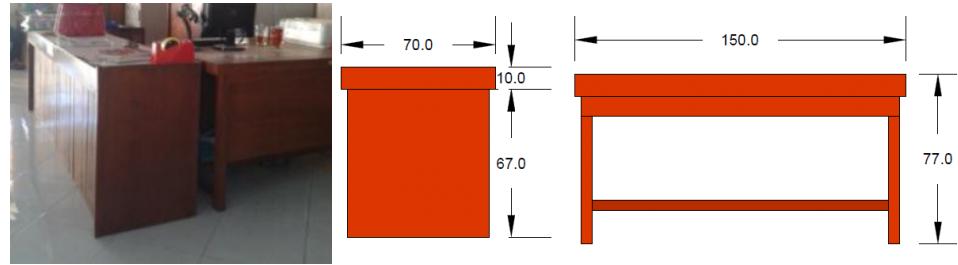
Terdapat 4 deret rak display yang digunakan untuk memajang stok buku baru. Berikut detail ukuran pada rak *display*. Berikut adalah ukuran detail dari rak display yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 41.

Tabel 41. Hasil Pengukuran Rak *Display*

No	Komponen	Pengukuran
1	Tinggi rak	182 cm
2	Sap 1	35,5 cm
3	Sap 2	38 cm
4	Sap 3	38 cm
5	Sap 4	70,5 cm
6	Tebal rak	2,5 cm
7	Lebar rak	89 cm
8	Kedalaman rak	50 cm
9	Bahan	Aluminium

f. Meja Sirkulasi

Terdapat 3 buah meja sirkulasi untuk tempat kerja petugas. Meja tersebut menampung dokumen dan komputer. Meja sirkulasi tersebut terbuat dari kayu secara keseluruhan.



Gambar 67. Meja Sirkulasi, tampak samping samping dan tampak depan

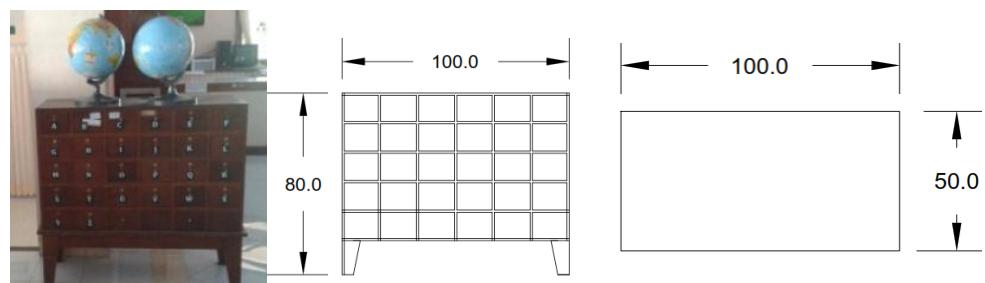
Berikut adalah ukuran detail dari meja sirkulasi yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 42.

Tabel 42. Hasil Pengukuran pada Meja Sirkulasi

No	Ukuran Furniture	Dimensi (cm)
1	Tinggi meja	77
2	Tinggi pijakan kaki	10
3	Panjang meja	100
4	Lebar meja	100

g. Lemari katalog

Lemari katalog terdapat diruang referensi. Lemari tersebut menampung katalog dari buku yang dipajang di rak buku. Lemari terbuat dari kayu dengan terdapat abjad A-Z yang merupakan indeks dari buku-buku yang tersedia.



Gambar 68. Lemari Katalog, tampak depan dan tampak atas

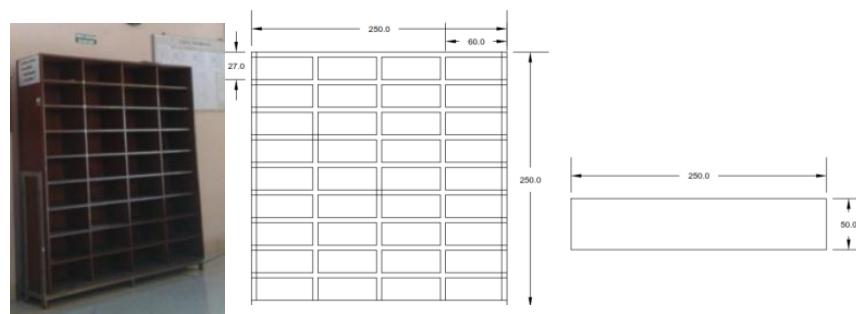
Berikut adalah ukuran detail dari lemari katalog yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 43.

Tabel 43. Hasil Pengukuran pada Lemari Katalog

No	Ukuran Furniture	Dimensi (cm)
1	Tinggi lemari	80
2	Tinggi kaki	10
3	Lebar lemari	100
4	Kedalaman lemari	50

h. Tempat penitipan tas

Di bagian ruang sirkulasi terdapat tempat penitipan tas dengan ukuran (250x250x50) cm. Tempat ini dapat menampung sebanyak 36 buah tas pengguna. Rak ini terbuat dari kayu.



Gambar 69. Tempat Penitipan Tas tampak depan dan tampak atas

Berikut adalah ukuran detail dari tempat penitipan tas yang ada di perpustakaan yang dijelaskan pada tabel 44.

Tabel 44. Hasil Pengukuran tempat penitipan tas

No	Ukuran Furniture	Dimensi (cm)
1	Tinggi lemari	250
2	Dimensi tempat tas	60 x 27
3	Lebar lemari	250
4	Kedalaman lemari	50

5. Persepsi Siswa terhadap Ergonomi dan Penataan Interior

Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Data yang didapat dari ruang dan penataan interior perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman dengan menggunakan instrumen angket. Jumlah butir pertanyaan untuk komponen ini terdiri dari 28 butir soal dengan alternatif jawaban 4 kriteria dengan jumlah sampel 96 responden. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial statistik SPSS 22 for Windows. Deskripsi data dari aspek diatas dalam penelitian tinjauan tentang ergonomi interior adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Siswa terhadap Kebutuhan Ruang di Perpustakaan

SMK Negeri 2 Depok Sleman

Berbagai jenis perlengkapan perlu dipertimbangkan agar penyusunan tata ruang perpustakaan dapat dilakukan dengan baik dan fungsional. Deskripsi data dari aspek diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 45. Statistik Persepsi Siswa untuk Kebutuhan Luas Ruang

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		32.4583
Median		32.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		4.23001
Range		23.00
Minimum		24.00
Maximum		47.00
Sum		3116.00

Data dari statistik angket kebutuhan luas ruang (A) diatas skor angket menyebar dari terendah 24 dan tertinggi 47. Angka-angka ini dianalisis dan hasilnya sebagai berikut: 1) skor rata-rata (*mean*) sebesar 32,46; 2) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,23; 3) median (me) sebesar 32,00, dan modus (mo) sebesar 30. Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari variabel A yaitu: Kebutuhan Luas Ruang Perpustakaan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dengan jumlah responden. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- 1) Rentang (R) = nilai data tertinggi – terendah

$$= 48 - 12 = 36$$
- 2) Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log = 1 + 3,3 \log 96$

$$= 7,58 \text{ dibulatkan } 7 \text{ atau } 8$$
- 3) Panjang kelas interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{36}{8}$

$$= 4,5 \text{ dibulatkan } 4 \text{ atau } 5$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 46. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Kebutuhan Ruang

No	Interval	Titik tengah	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	12 - 17	14,5	0	0	0
2	18 – 23	20,5	0	0	0
3	24 – 29	26,5	19	19,8	19,8
4	30 - 35	32,5	60	62,5	82,3
5	36 – 41	38,5	12	12,5	94,8
6	42 - 47	44,5	5	5,2	100
7	48 - 53	50,5	0	0	100
Jumlah			96	100	

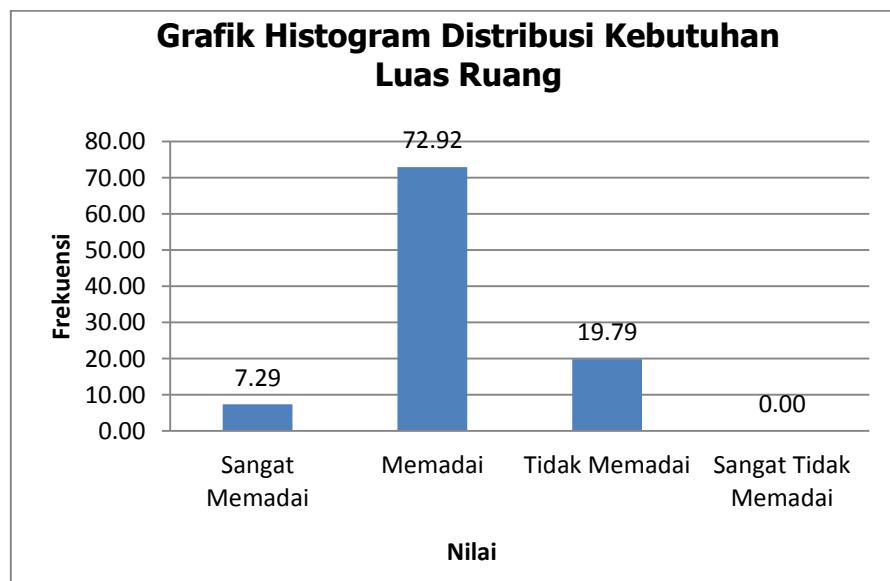
$$M_{\text{ideal}} = \frac{1}{2} (ST + SR) = \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$$

$$SD \text{ ideal} = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (48 - 12) = 6$$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian luas perpustakaan berdasarkan persepsi siswa dengan hasil nilai rerata (Mean) 32,46 termasuk dalam skor kategori no.2 yaitu $M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$, dengan kategori memadai, standar deviasi (SD) 2,79; M ideal 17,5 dan SD ideal 3,5. Hasilnya dapat dilihat pada tabel skor dibawah ini.

Tabel 47. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari Luas Ruangan

No	Skor Kategori	Kategori
1	$(M_i + 1,5 SD_i) < 39 <$	Sangat Memadai
2	$M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$ $30 < 32,46 \leq 39$	Memadai
3	$(M_i - 1,5 SD_i) < x \leq M_i$ $21 < x \leq 30$	Tidak Memadai
4	$< (M_i - 1,5 SD_i)$ 21	Sangat Tidak Memadai



Gambar 70. Grafik Histogram Kebutuhan Luas Ruang

b. Persepsi siswa terhadap Penataan Interior Perpustakaan

SMK Negeri 2 Depok Sleman

Indikator yang menunjukkan tingkat kesesuaian siswa terhadap penataan perabot dalam ruang berdasarkan tanggapan dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar merasa setuju dengan penataan perabot dalam ruang perpustakaan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 62 sebagai berikut.

Tabel 48. Statistik Persepsi Siswa untuk Penataan Interior

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		16.6354
Median		16.0000
Mode		16.00
Std. Deviation		2.50943
Range		11.00
Minimum		12.00
Maximum		23.00
Sum		1597.00

Data dari statistik angket penataan interior (B) diatas skor angket menyebar dari terendah 12 dan tertinggi 23. Angka-angka ini dianalisis dan hasilnya sebagai berikut: 1) skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,63; 2) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,509; 3) median (me) sebesar 16,00, dan modus (mo) sebesar 16.

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari variabel B yaitu: Penataan Interior di Perpustakaan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dengan jumlah responden.

$$1) \text{ Rentang (R)} = \text{ nilai data tertinggi} - \text{ terendah}$$

$$= 24 - 6 = 18$$

$$2) \text{ Banyaknya kelas} = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 96$$

$$= 7,58 \text{ dibulatkan } 7 \text{ atau } 8$$

$$3) \text{ Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{18}{7}$$

$$= 2,57 \text{ dibulatkan } 2 \text{ atau } 3$$

Dari perhitungan diatas, maka interval yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 49. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Penataan Interior

No	Interval	Titik tengah	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	6 – 9	7,5	0	0	0
2	10 – 13	11,5	10	10,4	10,4
3	14 – 17	15,5	50	52,1	62,5
4	18 – 21	19,5	34	35,4	97,9
5	22 -25	23,5	2	2,1	100
	Jumlah		96	100	

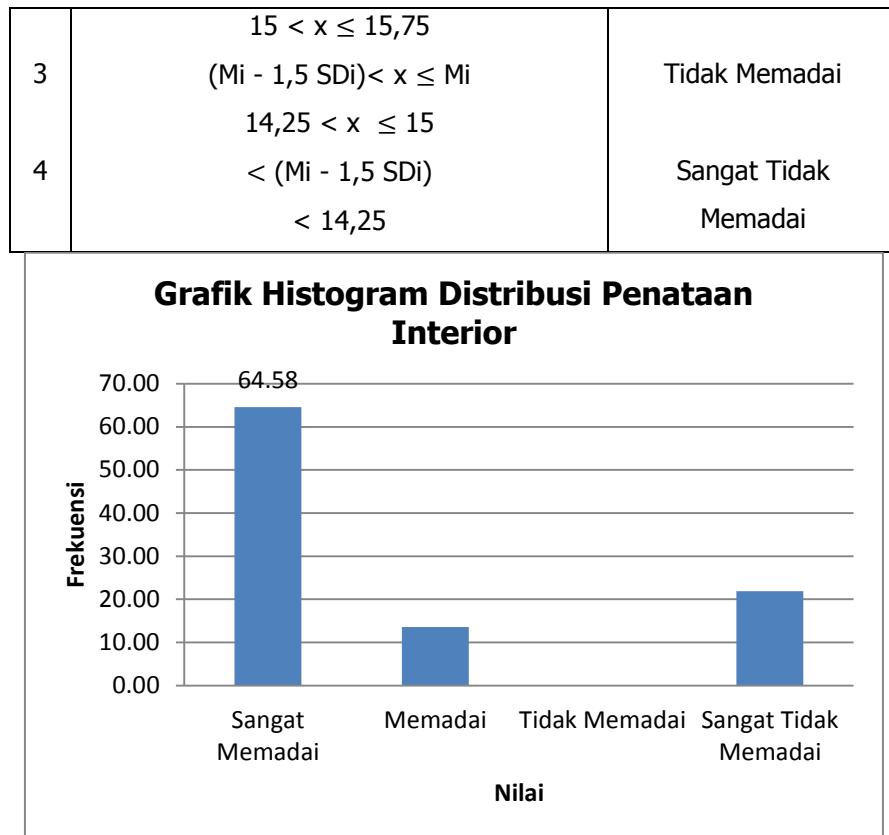
$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (ST + SR) = \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (ST - SR) = \frac{1}{6} (24 - 6) = 0,5$$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian penataan interior di perpustakaan berdasarkan persepsi siswa dengan hasil nilai rerata (Mean) 16,63 termasuk dalam skor kategori no.1 yaitu $(Mi + 1,5 SDi) \leq$, dengan kategori sangat memadai, standar deviasi (SD) 2,501; M ideal 15 dan SD ideal 0,5. Hasilnya dapat dilihat pada tabel skor dibawah ini.

Tabel 50. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari penataan interior

No	Skor Kategori	Kategori
1	$(Mi + 1,5 SDi) <$ $15,75 < 16,63$	Sangat Memadai
2	$Mi \leq x < (Mi + 1,5 SDi)$	Memadai



Gambar 71. Grafik Histogram Penataan Interior

c. Persepsi Siswa terhadap Kapasitas Perabot di Perpustakaan

Berikut adalah tabel deskriptif tentang jarak antar perabot berdasarkan pendapat siswa yang dijelaskan pada tabel 51.

Tabel 51. Statistik Persepsi Siswa untuk kapasitas perabot

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		5.4479
Median		6.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		1.08453
Range		6.00
Minimum		2.00
Maximum		8.00
Sum		523.00

Data dari statistik angket kapasitas perabot (C) diatas skor angket menyebar dari terendah 2 dan tertinggi 8. Angka-angka ini dianalisis dan hasilnya sebagai berikut: 1) skor rata-rata (*mean*) sebesar 5,45; 2) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,084; 3) median (me) sebesar 6,00, dan modus (mo) sebesar 6.

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari variabel B yaitu: Penataan Interior di Perpustakaan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dengan jumlah responden.

$$1) \text{ Rentang (R)} = \text{nilai data tertinggi} - \text{terendah}$$

$$= 8 - 2 = 6$$

$$2) \text{ Banyaknya kelas} = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 96$$

$$= 7,58 \text{ dibulatkan } 7 \text{ atau } 8$$

$$3) \text{ Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{6}{7}$$

$$= 0,85 \text{ dibulatkan } 1$$

Dari perhitungan diatas, maka interval yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 52. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Kapasitas Perabot

No	Interval	Titik tengah	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	1 – 2	1,5	1	1	1
2	3 – 4	3,5	17	17,7	18,7
3	5 – 6	5,5	69	71,9	90,6
4	7 - 8	7,5	9	9,4	100
Jumlah			96	100	

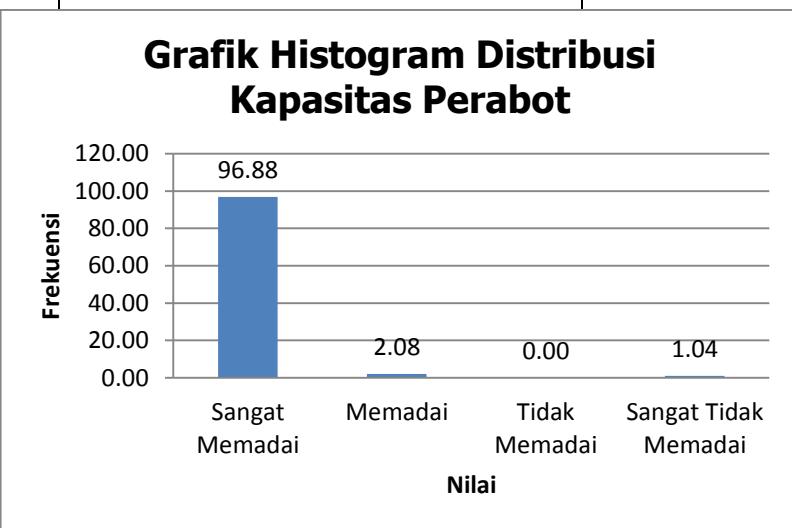
$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (4 + 2) = 3$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (4 - 2) = 0,33$$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kapasitas perabot di perpustakaan berdasarkan persepsi siswa dengan hasil nilai rerata (Mean) 5,4479 termasuk dalam skor kategori no.1 yaitu $(M_i + 1,5 SD_i) \leq$, dengan kategori sangat memadai, standar deviasi (SD) 1,084; M ideal 3 dan SD ideal 0,33. Hasilnya dapat dilihat pada tabel skor dibawah ini.

Tabel 53. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari Kapasitas Perabot

No	Skor Kategori	Kategori
1	$(M_i + 1,5 SD_i) <$ $3,495 < 5,45$	Sangat Memadai
2	$M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$ $3 < x \leq 3,495$	Memadai
3	$(M_i - 1,5 SD_i) < x \leq M_i$ $2,505 < x \leq 3$	Tidak Memadai
4	$< (M_i - 1,5 SD_i)$ $< 2,505$	Sangat Tidak Memadai



Gambar 72. Grafik Histogram Kapasitas Perabot

d. Persepsi Siswa terhadap Ukuran dan Bentuk Perabot di Perpustakaan

Berikut adalah tabel deskriptif ukuran perabot berdasarkan pendapat siswa yang dijelaskan pada tabel 54.

Tabel 54. Statistik Persepsi Siswa untuk Ukuran Perabot

Valid	96
Missing	0
Mean	21.0000
Median	21.0000
Mode	21.00
Std. Deviation	2.57519
Range	12.00
Minimum	16.00
Maximum	28.00
Sum	2016.00

Data dari statistik angket ukuran perabot (d) diatas skor angket menyebar dari terendah 16 dan tertinggi 28. Angka-angka ini dianalisis dan hasilnya sebagai berikut: 1) skor rata-rata (*mean*) sebesar 21,00; 2) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,57; 3) median (me) sebesar 21,00, dan modus (mo) sebesar 21.

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari variabel A yaitu: Kebutuhan Luas Ruang Perpustakaan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dengan jumlah responden.

- 1) Rentang (R) = nilai data tertinggi – terendah
 $= 32 - 8 = 24$
- 2) Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 96$
 $= 7,58$ dibulatkan 7 atau 8

$$3) \text{ Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{24}{7} = 3,42$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 55. Distribusi Frekuensi ditinjau dari Ukuran Perabot

No	Interval	Titik tengah	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	8 – 11	9,5	0	0	0
2	12 – 15	13,5	0	0	0
3	16 – 19	17,5	25	26	26
4	20 – 23	21,5	60	62,5	88,5
5	24 – 27	25,5	7	7,3	95,8
6	28 – 31	29,5	4	4,2	100
7	32 - 35	33,5	0	0	
	Jumlah		96	100	

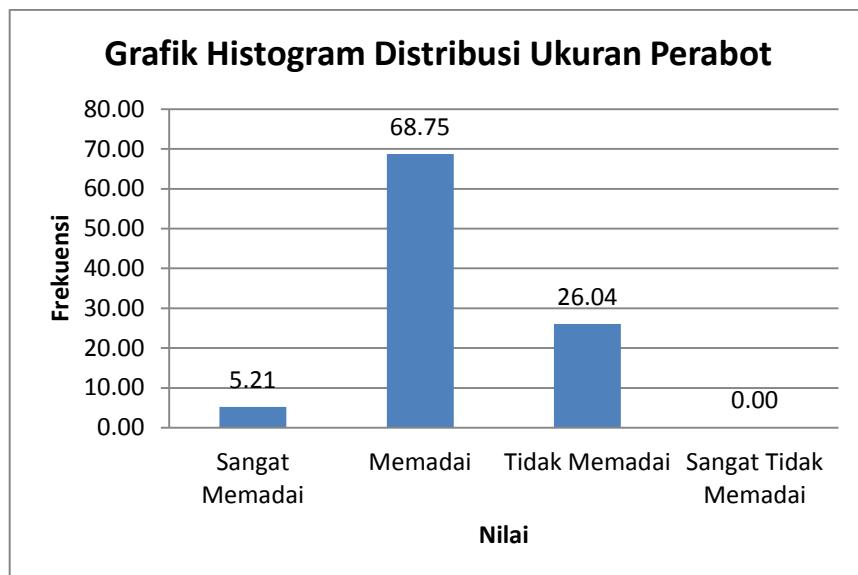
$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian ukuran perabot di perpustakaan berdasarkan persepsi siswa dengan hasil nilai rerata (Mean) 21,00 termasuk dalam skor kategori no.2 yaitu $M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$, dengan kategori memadai, standar deviasi (SD) 1,084; M ideal 3 dan SD ideal 0,33. Hasilnya dapat dilihat pada tabel skor dibawah ini.

Tabel 56. Skor Kategori Persepsi Siswa ditinjau dari Ukuran Perabot

No	Skor Kategori	Kategori
1	$(M_i + 1,5 SD_i) <$ 26 <	Sangat Memadai
2	$M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$ $20 < 21 \leq 26$	Memadai
3	$(M_i - 1,5 SD_i) < x \leq M_i$ 14 < x ≤ 20	Tidak Memadai
4	$< (M_i - 1,5 SD_i)$ < 14	Sangat Tidak Memadai



Gambar 73. Grafik Histogram Ukuran Perabot

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini meninjau tentang kesesuaian dari ruang perpustakaan, tinjauan tentang penataan interior, tinjauan tentang kapasitas perabot, tinjauan tentang ukuran perabot dan persepsi siswa tentang ergonomi dan penataan interior di perpustakaan yang termuat dalam beberapa poin seperti berikut.

1. Tinjauan Ruang Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian luas ruangan yang ada di perpustakaan dibandingkan dengan standar SNI, perbandingan tersebut mengenai luas ruang, area koleksi dan pengguna, area staf dan area lain-lain yang dijelaskan pada tabel 58.

Tabel 57. Kesesuaian Ruangan Perpustakaan Sekolah dengan Standar SNI

No	Parameter	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Luas Ruang	168 m ²	159,95 m ²	95%	memenuhi
2	Area Koleksi dan pengguna	$\frac{70}{100} \times 168 = 117,6 \text{ m}^2$	113,95	96,9%	memenuhi
3	Area staf	$\frac{20}{100} \times 168 = 33,6 \text{ m}^2$	40 m ²	250%	Melebihi standar
4	Area lain-lain	$\frac{10}{100} \times 168 = 16,8 \text{ m}^2$	6 m ²	35,7%	Sangat Tidak memenuhi
5	Jumlah Koleksi	Min 40.000 eksamplar	40.630 eksamplar	100%	Memenuhi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa luas sebagian besar dari

perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman memenuhi standar yang ada untuk luas ruangan yang dimiliki yaitu 159,95 m² sedangkan standar SNI yaitu 168 m², dari perhitungan dapat diketahui bahwa perpustakaan memenuhi 95% dari standar toleransi yaitu 5% dari standar SNI. Luas area koleksi dan pengguna sudah memenuhi dari luas yang ada di perpustakaan yaitu seluas 113,95 m² atau apabila di persentasekan yaitu 96,9% sudah memenuhi yaitu kurang dari maksimal batas toleransi 5%, ruang koleksi dan pengguna di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok merupakan ruang referensi dan ruang baca. Ruang staf sudah memenuhi standar yaitu 40 m². Untuk area lain-lain di Perpustakaan SMKN 2 Depok digunakan untuk toilet namun luasnya belum memenuhi standar yaitu 6 m² yang seharusnya apabila luasnya mengikuti standar

yaitu 16,8 m². Jumlah koleksi pada perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah memenuhi standar.

2. Tinjauan Penataan Interior di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

a. Ruang sirkulasi

Dari penelitian didapatkan fakta bahwa bagian yang bersifat pelayanan umum ditempatkan di lokasi yang strategis yaitu setelah pintu masuk. Penempatan perabot untuk staf seperti meja, kursi, dan lemari ditempatkan pada satu garis lurus. Bagian-bagian yang mempunyai tugas yang sama, atau merupakan kelanjutannya ditempatkan di lokasi berdekatan. Tempat absensi, tempat peminjaman buku terletak berdekatan. Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara jarak penataan interior di ruang sirkulasi dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 58.

Tabel 58. Kesesuaian Penataan Interior di Ruang Sirkulasi dengan Standar

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
Ruang Sirkulasi					
1	Akses Pintu Utama	160 cm	160 cm	100%	Memenuhi
2	a. Dapat dilintasi 2 pengguna	80 cm	80 cm	100%	Memenuhi
	b. Area untuk siswa pada tempat absensi	33 cm	70 cm	47,1%	Sangat Tidak Memenuhi
	c. Area petugas pada tempat absensi	150 cm	90 cm	60%	Sangat Tidak Memenuhi
	d. Jarak meja ke meja staf	100 cm	50 cm	50%	Sangat Tidak Memenuhi
	e. Jarak mengambil dokumen di rak tempat absensi	81 cm	40 cm	49,4%	Sangat Tidak Memenuhi

	f. Area untuk kursi petugas pada tempat absensi	81 cm	50 cm	61,7%	Sangat Tidak Memenuhi
3	a. Area siswa berdiri ruang staf	33 cm	60 cm	181%	Melebihi standar
	b. Area untuk kursi petugas pada ruang staf	81 cm	71 cm	87,6%	Memenuhi
	c. Area dibelakang kursi petugas pada ruang staf	50 cm	90 cm	100%	Memenuhi
Tempat Peminjaman Buku dan Pemotongan Tas					
4	a. Tempat mengantri/ siswa di tempat peminjaman buku	33 cm	54 cm	163%	Melebihi standar
	b. Area petugas pada di tempat peminjaman buku	150 cm	99 cm	66%	Tidak Memenuhi
	c. Jarak mengambil dokumen di rak tempat peminjaman	81 cm	50 cm	61,7%	Sangat Tidak Memenuhi
	d. Area kursi petugas di tempat peminjaman buku	81 cm	49 cm	60,5%	Sangat Tidak Memenuhi
	e. Area siswa mengambil tas di tempat penitipan tas	81 cm	110 cm	135%	Melebihi standar
	f. Tempat siswa mengantri di tempat penitipan tas	33 cm	53 cm	160%	Melebihi standar
	g. Sirkulasi siswa	100 cm	184 cm	184%	Melebihi standar

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa ukuran sudah memenuhi standar diantaranya pada ruang sirkulasi akses untuk pintu masuk yaitu 160 cm dan dapat dilintasi oleh 2 orang secara leluasa, area untuk tempat absensi siswa dengan luas lantai 70 cm karena standarnya hanya 33 cm sehingga siswa tidak merasa berdesak-desakan, begitu juga tempat absensi di ruang staf juga sudah sesuai dengan standar. Pada tempat peminjaman buku tempat untuk mengantri siswa juga sudah sesuai standar yaitu 54

cm, area untuk siswa untuk mengambil tas dan meletakkan tas yaitu 110 cm yang sesuai standar.

Sedangkan data yang lainnya menunjukkan masih ada beberapa ukuran yang belum memenuhi standar SNI yaitu area pada staf pada tempat absensi yaitu 90 cm yang seharusnya 150 cm sehingga akses staf terbatas, untuk penataan jarak dari meja ke meja staf yaitu 50 cm yang harusnya menurut standar adalah 100 cm, hal ini menyebabkan ketika melalui tempat tersebut harus memiringkan badan dahulu. Jarak untuk mengambil dokumen di rak juga tidak memenuhi karena ukurannya yaitu 50 cm padahal standar menyatakan 81 cm untuk ukuran ideal, hal ini menyebabkan akses sangat sempit untuk menjangkau tempat tersebut. Area untuk kursi petugas adalah 50 cm, ukuran seharusnya adalah 81 cm sehingga menyebabkan kursi terlalu menjorok ke dalam meja.

b. Ruang referensi

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara jarak penataan interior di ruang referensi dengan standar SNI yang dijelaskan pada Tabel 59.

Tabel 59. Perbandingan Ukuran Standar SNI dengan Ukuran penataan interior di ruang referensi

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	2 orang berdiri dan berjongkok di rak referensi	110 cm	116cm	105,5%	Melebihi standar
2	Sirkulasi	122 cm	134cm	109,8%	Melebihi standar
3	Kursi 1 ke meja	81 cm	44 cm	54,3%	Sangat Tidak

					Memenuhi
4	Kursi 2 ke meja	81 cm	46 cm	56,8%	Sangat Tidak Memenuhi
5	Kursi 3 ke meja	81 cm	45 cm	55,5%	Sangat Tidak Memenuhi
6	Kursi 4 ke meja	81 cm	42 cm	51,8%	Sangat Tidak Memenuhi
7	Kursi 5 ke meja	81 cm	42 cm	51,8%	Sangat Tidak Memenuhi
8	Kursi 6 ke meja	81 cm	42 cm	51,8%	Sangat Tidak Memenuhi
9	Akses pembatas dgn meja	56 cm	51 cm	91%	Memenuhi
10	Jarak dari dinding ke meja	120cm	130cm	108%	Melebihi standar
11	Jarak dari meja ke meja	135cm	75 cm	55,5%	Sangat Tidak Memenuhi
12	Lebar meja	100cm	100cm	100%	Memenuhi
13	Panjang meja	100cm	100cm	100%	Memenuhi
Lemari katalog dan ruang studi					
1	Akses untuk orang membuka lemari katalog	110cm	125cm	113,6%	Melebihi standar
2	Akses untuk pengguna	80 cm	76 cm	95%	Memenuhi
3	Tempat untuk pengguna membaca koran	86 cm	118cm	137%	Melebihi standar

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ukuran penataan perabot di ruang referensi yang belum memenuhi standar SNI, yaitu pada penataan jarak dari kursi ke meja di ruang studi tidak ada yang memenuhi standar sehingga mengakibatkan jarak kursi yang saling membelaangi sempit sehingga ruang tengah antara kursi ke kursi tidak dapat dilalui. Penataan kursi ke meja terlalu sempit dan tempatnya terbatas sehingga pengguna

tidak leluasa dalam menggeser-geser kursi karena diketahui ukurannya adalah 45 cm sedangkan standar untuk luas lantai tempat duduk adalah 81 cm.

c. Ruang baca

Rak buku pada ruang baca ditempatkan di tengah, dan berdampingan dengan rak yang lain. Pintu ruang koleksi di tempatkan di tengah ruangan. Rak yang ditempatkan di tengah ruangan menyebabkan rak yang terletak di dekat tembok pencahayaannya gelap. Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian penataan rak buku di ruang baca dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 60.

Tabel 60. Perbandingan Hasil Pengukuran Standar SNI dengan Ukuran penataan rak buku di Ruang Baca

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
Ruang koleksi					
1	a. Akses pada lorong	81 cm	45 cm	55,5%	Sangat Tidak Memenuhi
	b. Lorong tengah	122 cm	100cm	81,9%	Kurang Memenuhi
	c. Akses di lorong dekat ruang baca	100 cm	88 cm	88%	Kurang Memenuhi
	d. Ruang kursi	270 cm	48 cm	17,7%	Sangat Tidak Memenuhi
	e. Akses untuk pengguna	90 cm	62 cm	68,8%	Tidak Memenuhi
	f. Panjang meja untuk 3 orang	250 cm	130 m	52%	Sangat Tidak Memenuhi
Tampak Samping Ruang Baca					
2	a. Akses untuk pengguna	56 cm	83 cm	148%	Melebihi standar
	b. Luas lantai kursi 1 ke meja 1	81 cm	50 cm	61,7%	Sangat Tidak Memenuhi

	c. Luas lantai kursi 2 ke meja 1	81 cm	35 cm	43,2%	Sangat Tidak Memenuhi
	d. Luas lantai kursi 3 ke meja 2	81 cm	35 cm	43,2%	Sangat Tidak Memenuhi
	e. Luas lantai kursi 4 ke meja 2	81 cm	41 cm	50,6%	Sangat Tidak Memenuhi
	f. Luas lantai kursi 5 ke meja 3	81 cm	41 cm	50,6%	Sangat Tidak Memenuhi
	g. Luas lantai kursi 6 ke meja 3	81 cm	41 cm	50,6%	Sangat Tidak Memenuhi
	h. Akses untuk 3 orang	150 cm	149 cm	99%	Memenuhi
	i. Jarak dari dinding ke meja	120 cm	130 cm	108%	Melebihi standar
	j. Lebar meja	90 cm	70 cm	77,7%	Kurang Memenuhi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penataan interior di ruang baca banyak yang belum memenuhi standar yaitu terbukti dari akses untuk pengguna pada lorong yang dekat dengan dinding belum memenuhi standar karena ukuran 45 cm yang seharusnya 81 cm, hal ini dikarenakan pihak pengelola perpustakaan menempatkan rak kecil yang tidak terpakai dibagian pojok dinding menyebabkan pengguna yang melewati tempat tersebut harus memiringkan tubuhnya agar dapat melintas. Lorong tengah yaitu seluas 100 cm yang artinya ukuran tersebut belum memenuhi standar yang seharusnya 122 cm. Demikian juga dibagian lorong dekat dengan ruang baca ukuran jaraknya adalah 88 cm sehingga tidak sesuai dengan standar yaitu 100 cm.

Ukuran-ukuran penataan interior meja dan kursi baca juga banyak yang tidak memenuhi standar, diantaranya sebuah meja

digunakan untuk 6 pengguna dengan formasi 3 orang saling berhadapan. Dengan ukuran meja yaitu 144 cm dan yang sesuai standar yaitu 270 cm. sehingga sangat dapat disimpulkan sangat padat aktivitas di ruang baca tersebut.

Penataan interior ruang baca banyak yang belum memenuhi standar yaitu terbukti dari jarak dari dinding ke meja pada sisi pendek meja baca siswa tidak sesuai dengan standar. Hal ini mengakibatkan tempat tersebut susah dilalui untuk satu orang. Jarak dari dinding ke meja sesuai standar sehingga akses di tempat tersebut sudah leluasa. Jarak dari meja ke meja sangat tidak memenuhi standar. Penataan meja dan kursi yang berhadapan namun kursi yang berhadapan tersebut sangat padat. Sehingga hanya digunakan salah satu sisi yang digunakan siswa untuk beraktivitas. Lebar meja tidak sesuai dengan lebar standar, hal ini dapat menyebabkan kurangnya luas minimum untuk privasi siswa. Penataan meja dan kursi baca belum memenuhi jarak yang cukup untuk itu, meja yang seharusnya untuk 2 orang siswa digunakan untuk 3 siswa.

3. Tinjauan Kapasitas Furniture di Perpustakaan SMK Negeri 2

Depok Sleman

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian kapasitas perabot yang ada di perpustakaan dibandingkan dengan standar SNI, yang dijelaskan pada tabel 61.

Tabel 61. Kesesuaian Kapasitas Perabot Perpustakaan Sekolah dengan Standar SNI

No	Elemen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Kapasitas ruang baca	30 orang	40orang	133,3%	Melebihi Standar
2	Kapasitas ruang referensi	20 orang	15orang	75%	Memenuhi
3	Perabot				
	a. Rak buku	1 set	10	100%	Memenuhi
	b. Rak Majalah	1 buah	1	100%	Memenuhi
	c. Rak surat kabar	1 buah	1	100%	Memenuhi
	d. Meja baca	15 buah	12 buah	80%	Kurang Memenuhi
	e. Kursi baca	15 buah	48 buah	320%	Melebihi Standar
	f. Kursi kerja	1 buah/ petugas	3	100%	Memenuhi
	g. Lemari katalog	1 buah	1	100%	Memenuhi
	h. Lemari	1 buah	3	100%	Memenuhi
	i. Papan display	1 buah	1	100%	Memenuhi

Kapasitas furniture di ruang sirkulasi sudah pada umumnya sudah memenuhi standar. Namun ada beberapa yang yang melebihi standar yaitu kursi baca pada ruang baca terdapat sebanyak 36 kursi dan tidak sesuai dengan luas ruangannya. Hal ini menyebabkan ruangan untuk siswa membaca sangat berdesakan dan mengganggu kenyamanan siswa.

4. Tinjauan Ukuran dan Bentuk Perabot di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

Ukuran dan bentuk furniture berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia. Dengan pertimbangan tersebut, sangat penting untuk pengelola menggunakan perabot di perpustakaan sesuai data

antropometrik. Sehingga desain dan ukuran yang sesuai dapat menambahkan kenyamanan saat memakainya.

Perabot di perpustakaan sesuai dengan ukuran pabrik dan satu ukuran. Maka dari itu kemungkinan ketidaksesuaian antara dimensi tubuh individu siswa dan dimensi furniture perpustakaan sudah bisa dirasakan. Dari hasil analisis data tentang pengukuran di lapangan dapat diketahui bahwa

a. Kursi dan meja baca di ruang referensi

Kursi terbuat dari besi ringan yang mudah dipindah-pindahkan penggunanya karena tidak berat. Juga terdapat bantalannya di kursi sehingga lebih nyaman ketika digunakan. Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran meja dan kursi di ruang referensi dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 62.

Tabel 62. Perbandingan Hasil Pengukuran antara standar SNI dengan Dimensi kursi dan meja di ruang referensi

Komponen	Standar	SMK	%	Kategori
Tinggi tempat duduk	45 cm	41 cm	91,1%	memenuhi
Kedalaman tempat duduk	45 cm	35 cm	77,7%	Kurang memenuhi
Lebar tempat duduk	40 cm	35 cm	87,5%	Kurang memenuhi
Tinggi Sandaran punggung	20	26 cm	130%	Melebihi standar
Tinggi sandaran dari permukaan	26 cm	26 cm	100%	Memenuhi
Sudut kemiringan permukaan	5°	0°		Kurang Memenuhi
Sudut sandaran punggung	95°-110°	90°		Kurang Memenuhi
Tinggi meja	75 cm	70 cm	93,3%	memenuhi
Panjang meja	100 cm	100cm	100%	memenuhi
Lebar meja	100 cm	100cm	100%	memenuhi

Dari beberapa data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak komponen pada kursi referensi yang tidak sesuai dengan standar. Seperti tinggi kursi belum sesuai yaitu 41 cm yang belum sesuai dengan standar yang seharusnya 45 cm. kedalaman tempat duduk dan lebar kursi yaitu 35 cm yang seharusnya 45 cm dan 40 cm hal ini memungkinkan rasa sempit pengguna saat menduduki kursi tersebut. Kelebihan dari kursi ini adalah terdapat bantalan dan terbuat dari rangka besi sehingga apabila digunakan dalam waktu yang lama pengguna akan tetap merasa nyaman. Untuk ukuran meja pada ruang ruang referensi sudah sesuai standar yaitu berukuran (100 x 100 x 70) cm dengan kapasitas 2 orang secara berhadapan. Hal ini membuat pengguna meja tersebut dapat leluasa tanpa adanya batasan untuk bergerak.

b. Kursi dan meja baca di ruang baca

Kursi ini lebih berat dibandingkan dengan kursi pada ruang referensi. Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran meja dan kursi di ruang baca dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 63.

Tabel 63. Perbandingan Hasil Pengukuran antara standar SNI dengan Dimensi kursi dan meja di ruang Baca

Komponen	Standar	SMK	%	Kategori
Tinggi kursi	45 cm	41 cm	93,1%	memenuhi
Kedalaman tempat duduk	40 cm	39,5cm	88,6%	kurang memenuhi
Lebar kursi	40 cm	39,5 cm	88,6%	Kurang memenuhi
Tinggi sandaran punggung dari permukaan tempat duduk	25 cm	25 cm	76,9%	Kurang memenuhi

Tinggi sandaran punggung	25	15 cm	60%	Tidak Memenuhi
Sudut kemiringan permukaan tempat duduk	5°	0°		Tidak memenuhi
Sudut sandaran punggung	95°-110°	90°		Kurang Memenuhi
Tinggi meja	75 cm	77 cm	102%	Melebihi standar
Tinggi pijakan kaki meja	15 cm	6 cm	40%	Sangat Tidak memenuhi
Panjang meja	250 cm	150cm	60%	Sangat Tidak memenuhi
Lebar meja	100 cm	70 cm	70%	Tidak memenuhi

Dari beberapa data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak komponen pada kursi dan meja di ruang baca yang tidak sesuai dengan standar. Seperti tinggi kursi belum sesuai yaitu 41 cm yang belum sesuai dengan standar yang seharusnya 45 cm. kedalaman tempat duduk dan lebar kursi yaitu 35 cm yang seharusnya 45 cm dan 40 cm hal ini memungkinkan rasa sempit pengguna saat menduduki kursi tersebut.

Sedangkan untuk ukuran meja yaitu dengan lebar 70 cm tidak sesuai dengan standar yang seharusnya 100 cm, hal ini membuat pengunjung ketika memakai meja tersebut sangat terbatas ruang geraknya. Begitu pula dengan panjang meja sebenarnya sudah sesuai standar yaitu 150 cm, namun pengelola perpustakaan menaruh 6 kursi untuk 1 meja sehingga ketika digunakan sangat tidak nyaman dan mengganggu konsentrasi siswa di ruang baca.

c. Rak buku

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran rak buku dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 64.

Tabel 64. Perbandingan Hasil Pengukuran antara standar SNI dengan ukuran rak buku pada perpustakaan

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Tinggi Rak	180 cm	200 cm	111,1%	Melebihi standar
2	Lebar Rak	100 cm	180 cm	180%	Melebihi standar
3	Kedalaman Rak	20-25 cm	50 cm	217%	Melebihi standar
4	Sap 1	30-40 cm	35,5 cm	100%	Memenuhi
5	Sap 2	30-40 cm	35,5 cm	100%	Memenuhi
6	Sap 3	30-40 cm	35,5 cm	100%	Memenuhi
7	Sap 4	40-45 cm	40,5 cm	100%	Memenuhi
8	Sap 5	40-45 cm	43 cm	100%	Memenuhi
9	Tinggi kaki	10 cm	10 cm	100%	Memenuhi
10	Tebal	2,5 cm	2,5 cm	100%	Memenuhi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rak buku yang ergonomis adalah 180 cm. Jika ukuran rak buku lebih tinggi dari 180 cm, maka buku akan lebih sulit diraih karena harus menggunakan pijakan tambahan. Lebar rak sudah sesuai karena lebih dari standar yaitu 100 cm dan dapat memuat lebih banyak buku. Namun ukuran kedalaman rak terlalu dalam yaitu 2 kali dari standar hal ini menyebabkan rak buku memakan banyak tempat. Perbedaan ukuran tiap sap adalah disesuaikan untuk mengelompokkan ukuran buku. Ukuran buku F4 yaitu (21 cm x 33 cm) untuk sap bagian bawah dan A4 (21 cm x 29,7 cm) dan A5 (14,8 cm x 21 cm) A6 (10,5 cm x 14,8 cm) pada sap bagian atas.

d. Rak majalah

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran rak majalah dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 65.

Tabel 65. Perbandingan Hasil Pengukuran Rak Majalah dengan Standar

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Tinggi rak	150 cm	178cm	118%	Memenuhi
2	Sap 1	30-40cm	34,5	100%	Memenuhi
3	Sap 2	30-40cm	28	93,3%	Memenuhi
4	Sap 3	30-40cm	57,5	143,7%	Melebihi standar
5	Sap 4	30-40cm	48,5	121,2%	Melebihi standar
6	Tebal rak	2 cm	2,5 cm	125%	Melebihi standar
7	Lebar rak	95 cm	100cm	105%	Melebihi standar
8	Kedalaman rak	43 cm	25 cm	58,1%	Sangat Tidak Memenuhi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen pada rak majalah yang tidak sesuai standar, diantaranya rak majalah melebihi standar yaitu ukuran tinggi sap tiap tingkatan berbeda-beda. Padahal dalam penataan majalah yaitu dengan diletakkan dengan vertikal. Sehingga tidak ada fungsinya ukuran pada rak majalah tersebut berbeda-beda. Hal lainnya kedalaman rak tidak sesuai dengan standar yaitu pada perpustakaan 25 cm sedangkan pada standar adalah 43 cm.

e. Rak *display*

Tampilan rak display sudah sesuai dengan fungsinya karena terdapat pintu kaca dan rendel pada bagian tengah. Rak display digunakan untuk memajang stok buku baru dan kamus. Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran rak *display* dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 66.

Tabel 66. Perbandingan Hasil Pengukuran Rak *display* dengan Standar SNI

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Tinggi rak	180 cm	182 cm	101%	Memenuhi
2	Sap 1	30–40 cm	35,5 cm	100%	Memenuhi
3	Sap 2	30–40 cm	38 cm	100%	Memenuhi
4	Sap 3	30–40 cm	38 cm	100%	Memenuhi
5	Sap 4	50 cm	70,5 cm	141%	Melebihi standar
6	Tebal rak	2,5 cm	2,5 cm	100%	Memenuhi
7	Lebar rak	100 cm	89 cm	89%	Memenuhi
8	Kedalaman	20-25 cm	50 cm	200%	Melebihi standar

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Rak *display* yang ada di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok sudah sesuai dengan standar. Kualitas bahan rak juga memadai. Warna pada rak *display* yaitu abu-abu sehingga warna tidak mengganggu penglihatan. Pada rak terdapat pintu kaca sehingga melindungi buku-buku refensi yang ada di dalamnya. Rak terdiri dari 4 sap dengan ukuran yang berbeda karena tiap sap digunakan untuk pengelompokkan buku yang berbeda-beda pula.

f. Meja sirkulasi

Meja sirkulasi digunakan untuk menampung buku dan berkas lainnya. Meja lainnya digunakan untuk mengoperasikan komputer. Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran meja sirkulasi dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 67.

Tabel 67. Perbandingan Hasil Pengukuran meja sirkulasi dengan Standar

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Tinggi meja	75 cm	77 cm	102%	Melebihi standar
2	Tinggi pijakan kaki	10 cm	10 cm	100%	Memenuhi
3	Panjang meja	115 cm	100cm	115%	Melebihi standar
4	Lebar meja	70 cm	70 cm	100%	Memenuhi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rak sirkulasi yang ada di

Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok sudah sesuai dengan standar.

Namun ada 1 komponen yang belum menenuhi standar yaitu panjang meja. Hal ini membuat buku-buku yang ditampung di meja tersebut terbatas.

g. Lemari katalog

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran lemari sirkulasi dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 68.

Tabel 68. Perbandingan Hasil Pengukuran lemari katalog dengan Standar

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Tinggi lemari	140 cm	80 cm	57,1%	Sangat Tidak Memenuhi
2	Tinggi kaki	10 cm	10 cm	100%	Memenuhi
3	Lebar lemari	87 cm	100cm	114,9%	Melebihi standar
4	Kedalaman lemari	45 cm	50 cm	111,1%	Melebihi standar
5	Tebal	2,5 cm	2,5 cm	100%	Memenuhi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lemari katalog yang ada

di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok sudah sesuai dengan standar.

Namun ada satu komponen yang belum memenuhi standar yaitu

ketinggian lemari. Hal ini menyebabkan pengguna harus membungkuk saat menggunakan lemari katalog tersebut.

h. Tempat Penitipan Tas

Berikut adalah pembahasan mengenai kesesuaian antara ukuran tempat penitipan tas dengan standar SNI yang dijelaskan pada tabel 69.

Tabel 69. Perbandingan Hasil Pengukuran tempat penitipan tas dengan Standar SNI

No	Komponen	Standar SNI	SMK 2 Depok	%	Kategori
1	Tinggi lemari	200 cm	250 cm	125%	Melebihi Standar
2	Dimensi tempat	40x50cm	60x27m	125%	Melebihi Standar
3	Lebar lemari	100 cm	250 cm	250%	Melebihi Standar
4	Kedalaman lemari	40 cm	50 cm	125%	Melebihi Standar

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tempat penitipan tas yang ada di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok beberapa komponen sudah sesuai dengan standar. Namun ada satu komponen yang belum memenuhi standar yaitu dimensi tempat tas. Hal ini menyebabkan sempitnya tempat tas untuk satu tempat sehingga siswa malas untuk menyimpan tas di tempat tersebut. Demikian juga dengan ketinggian lemari melebihi standar sehingga untuk ukuran tertinggi siswa tidak dapat menjangkaunya.

5. Tinjauan tentang Persepsi Siswa terhadap Ergonomi dan Penataan Interior di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kuesioner dilakukan pada bulan Februari 2015 kepada 96 orang responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman

a. Persepsi Siswa terhadap Ruang Perpustakaan

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai elemen ruangan Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman. Data berikut merupakan data untuk melihat persepsi siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman terhadap ruangan perpustakaan. Dari penyebaran angket yang dilakukan terhadap 96 responden dengan pernyataan kuesioner diperoleh kesimpulan jawaban sebagai berikut:

Tabel 70. Persepsi Siswa terhadap Luas Ruang

No	Kategori Jawaban	Persentase
1	Sangat memadai	7,29%
2	Memadai	72,92%
3	Tidak Memadai	19,79%
4	Sangat Tidak Memadai	0%

Tabel memaparkan data bahwa 7,29% responden menyatakan sangat memadai, 72,92% responden menyatakan ruang referensi perpustakaan memadai, 19,79% responden menyatakan ruang baca perpustakaan tidak memadai karena sempit.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam merencanakan bangunan gedung perpustakaan hendaknya perlu dipelajari menurut kebutuhan pengguna, penentuan jarak juga dipertimbangkan dengan matang, jika tidak terwujud maka pengguna tidak akan leluasa dalam beraktivitas di dalam perpustakaan.

b. Persepsi siswa terhadap Penataan Interior di Perpustakaan

Data berikut merupakan data untuk melihat persepsi siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman terhadap penataan interior di perpustakaan.

Dari penyebaran angket yang dilakukan terhadap 96 responden dengan pernyataan kuesioner diperoleh kesimpulan jawaban sebagai berikut:

Tabel 71. Persepsi Siswa terhadap Penataan Interior

No	Kategori Jawaban	Persentase
1	Sangat memadai	64,58%
2	Memadai	13,54%
3	Tidak Memadai	0,00%
4	Sangat Tidak Memadai	21,88%

Tabel memaparkan data bahwa 64,58% responden menyatakan sangat memadai yaitu penataan pada ruang referensi, 13,54% responden menyatakan memadai yaitu penataan pada ruang sirkulasi, 21,88% responden menyatakan sangat tidak memadai yaitu penataan pada ruang baca.

Berdasarkan uraian diatas penataan perabot berkaitan erat dengan kenyamanan siswa dalam beraktivitas di perpustakaan. Oleh karena itu dalam menata ruang, pihak perpustakaan harus mengetahui standar-standar yang telah ada. Penataan perabot yang rapi dan teratur dapat membuat pengguna merasa nyaman leluasa dalam melakukan kegiatannya.

c. Persepsi siswa terhadap Kapasitas Perabot di Perpustakaan

Data berikut merupakan data untuk melihat persepsi siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman terhadap kapasitas perabot di perpustakaan. Dari penyebaran angket yang dilakukan terhadap 96 responden dengan pernyataan kuesioner diperoleh kesimpulan jawaban sebagai berikut:

Tabel 72. Persepsi Siswa terhadap Kapasitas Perabot

No	Kategori Jawaban	Percentase
1	Sangat memadai	96,88%
2	Memadai	2,08
3	Tidak Memadai	0,00%
4	Sangat Tidak Memadai	1,04%

Tabel memaparkan data bahwa 96,88% responden menyatakan sangat memadai yaitu kapasitas untuk meja dan kursi baca, 2,08% responden menyatakan memadai, 1,04% responden menyatakan sangat tidak memadai karena perabot di ruang baca melebihi kapasitas.

d. Persepsi siswa terhadap Ukuran Perabot di Perpustakaan

Data berikut merupakan data untuk melihat persepsi siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman terhadap kapasitas perabot di perpustakaan. Dari penyebaran angket yang dilakukan terhadap 96 responden dengan pernyataan kuesioner diperoleh kesimpulan jawaban sebagai berikut:

Tabel 73. Persepsi Siswa terhadap Ukuran Perabot

No	Kategori Jawaban	Percentase
1	Sangat memadai	5,21%
2	Memadai	68,75%
3	Tidak Memadai	26,04%
4	Sangat Tidak Memadai	0,00%

Tabel memaparkan data bahwa 5,21% responden menyatakan sangat memadai yaitu untuk ukuran rak referensi, 2,08% responden menyatakan memadai yaitu untuk ukuran meja dan kursi di ruang referensi, 26,04% responden menyatakan tidak memadai untuk ukuran meja dan kursi baca di ruang baca.

C. Perbandingan Hasil Pengukuran dengan Persepsi Siswa

Pada bagian ini akan dijelaskan kesimpulan yang didapat dari beberapa pengukuran yang telah dilakukan, variabel pengukuran yang membuat beberapa tabel akan disimpulkan dalam satu tabel dibawah,

1. Luas Ruangan

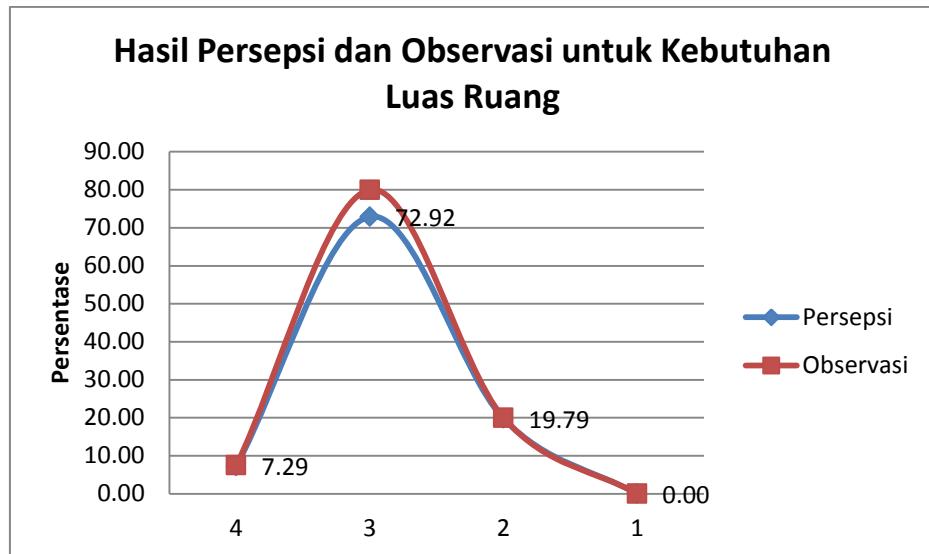
Tabel 74. Kesimpulan Hasil Observasi untuk kebutuhan ruang

No	Kebutuhan ruang	%	Kategori
1	Luas Ruang	95%	Memenuhi
2	Area koleksi dan pengguna	96,9%	Memenuhi
3	Area staf	250%	Melebihi standar
4	Area lain-lain	35,7%	Sangat Tidak memenuhi
5	Jumlah koleksi	100%	memenuhi

Tabel 75. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Kebutuhan Ruang

Observasi	Persepsi Siswa	Keterangan
(80%) Memenuhi	7,29% Sangat memadai	Sinkron
	72,92% Memadai	
	19,79% Tidak Memadai	
	0% Sangat Tidak Memadai	

Hasil observasi menyatakan luas ruang, luas area koleksi, luas area staf, dan jumlah koleksi dikategorikan memenuhi standar dengan persentase 80%. Sedangkan menurut persepsi siswa sebanyak 7,29% siswa menyatakan luas ruangan sirkulasi sangat memadai, sedangkan 72,92% responden menyatakan luas ruangan referensi memadai. Sebanyak 19,79% menyatakan ruang baca tidak memadai. Hasil antara observasi dan persepsi siswa menunjukkan sinkronisasi.



Gambar 74. Histogram hasil persepsi dan observasi untuk luas ruang

2. Penataan Interior

Tabel 76. Kesimpulan Hasil Observasi untuk Penataan Interior

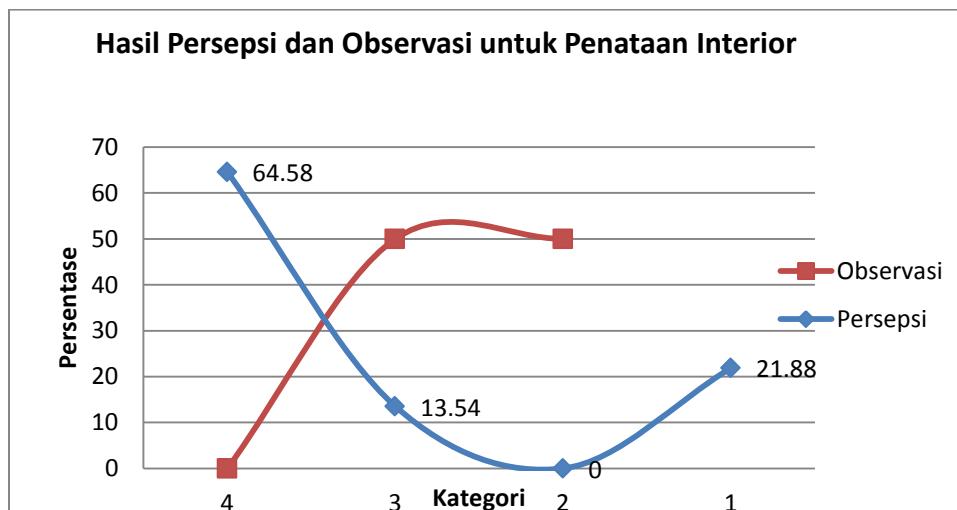
No	Penataan	%	Kategori
1	Penataan perabot di ruang sirkulasi	60%	Sangat Tidak Memenuhi
2	Penataan perabot di ruang referensi	79%	Kurang memenuhi
3	Penataan ruang baca	50%	Sangat Tidak memenuhi

Tabel 77. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Penataan Interior

Observasi	Persepsi Siswa	Keterangan
(50%) Tidak Memenuhi	64,58% Sangat memadai	Tidak Setara
	13,54% Memadai	
	0,00% Tidak Memadai	
	21,88% Sangat Tidak Memadai	

Hasil observasi menyatakan penataan interior perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman dikategorikan tidak memenuhi standar dengan persentase 85%. Sedangkan menurut persepsi siswa justru sebanyak 64,58% siswa menyatakan penataan perabot sangat

memadai. Hasil antara observasi dan persepsi siswa untuk penataan interior menunjukkan hasil tersebut tidak sinkron.



Gambar 75. Histogram hasil persepsi dan observasi untuk penataan interior

3. Kapasitas Perabot

Tabel 78. Kesimpulan Hasil Observasi untuk Kapasitas Perabot

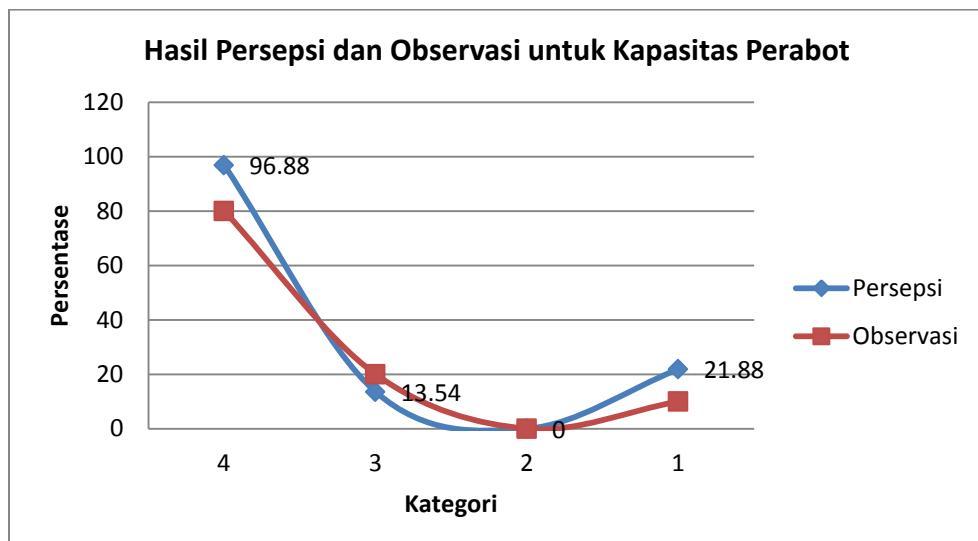
No	Perabot	%	Kategori
1	Kapasitas ruang baca	133,3%	Melebihi standar
2	Kapasitas ruang referensi	75%	Kurang memenuhi
3	perabot	100%	Memenuhi

Tabel 79. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Kapasitas Perabot

Observasi	Persepsi Siswa	Keterangan
(80%) Memenuhi	96,88% Sangat memadai	Sinkron
	2,08% Memadai	
	0,00% Tidak Memadai	
	1,04% Sangat Tidak Memadai	

Hasil observasi menyatakan kapasitas perabot perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman dikategorikan memenuhi standar dengan persentase 80%. Hal ini sesuai dengan menurut persepsi siswa sebanyak 96,88% siswa menyatakan kapasitas perabot sangat

memadai. Jadi dapat disimpulkan hasil antara observasi dan persepsi siswa menunjukkan sinkronisasi.



Gambar 76. Histogram hasil persepsi dan observasi untuk kapasitas perabot

4. Ukuran Perabot

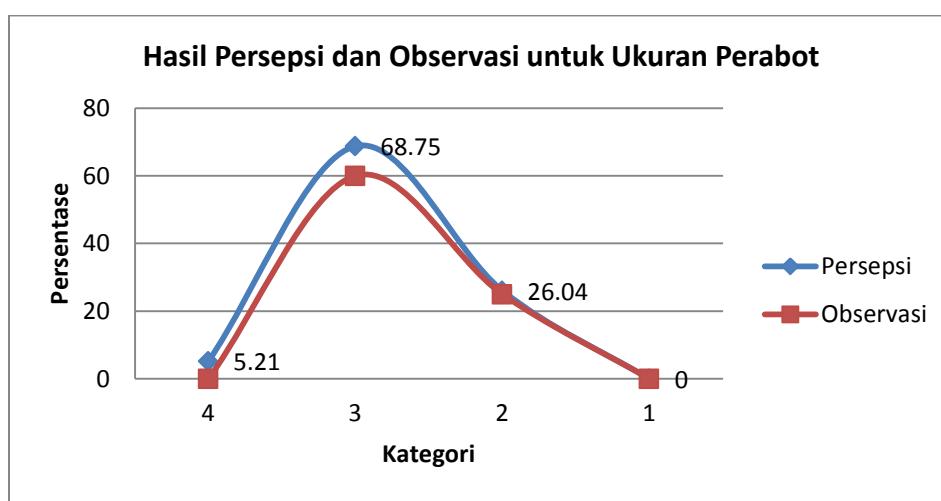
Tabel 80. Kesimpulan Hasil Observasi untuk Ukuran Perabot

No	Perabot	%	Kategori
1	Kursi dan meja baca diruang referensi	80%	Kurang memenuhi
2	Kursi dan meja di ruang baca	70%	Kurang memenuhi
3	Rak buku	125%	Melebihi standar
4	Rak majalah	100%	memenuhi
5	Rak display	100%	memenuhi
6	Meja sirkulasi	100%	Memenuhi
7	Lemari katalog	80%	Kurang memenuhi
8	Tempat penitipan tas	125%	Melebihi standar

Tabel 81. Perbandingan antara Hasil Observasi dengan Persepsi Siswa untuk Ukuran Perabot

Observasi	Persepsi Siswa	Keterangan
(80%) Memenuhi	5,21% Sangat memadai	Sinkron
	68,75% Memadai	
	26,04% Tidak Memadai	
	0,00% Sangat Tidak Memadai	

Hasil observasi menyatakan ukuran perabot dikategorikan memenuhi standar dengan persentase 80%. Sedangkan menurut persepsi siswa sebanyak 5,21% siswa menyatakan ukuran perabot sangat memadai, sedangkan 68,75% responden menyatakan kapasitas perabot memadai. Sebanyak 26,04% menyatakan ruang baca tidak memadai. Hasil antara observasi dan persepsi siswa menunjukkan tidak sinkron.



Gambar 77. Histogram hasil persepsi dan observasi untuk ukuran perabot

Tabel 82. Perbandingan Hasil Pengukuran dengan Persepsi Siswa

No	Parameter	Pengukuran Fisik	Persepsi Siswa
A	Luas Ruang Perpustakaan	Memenuhi	Memadai
B	Penataan Interior Pepustakaan	Tidak Memenuhi	Sangat Memadai
C	Kapasitas Perabot di Perpustakaan	Memenuhi	Sangat Memadai
D	Ukuran Perabot di Perpustakaan	Memenuhi	Memadai

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dan jelaskan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Luas ruangan perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman menurut hasil observasi 80% sudah memenuhi standar.
2. Penataan interior perpustakaan menurut hasil observasi di ruang sirkulasi belum memenuhi standar dengan persentase 60%, di ruang referensi sebesar 79% yang termasuk dalam kategori kurang memenuhi dan di ruang baca dengan persentase 50% yang termasuk dalam kategori tidak memenuhi
3. Kapasitas perabot di Perpustakaan menurut hasil observasi sudah memenuhi standar dengan persentase 80%.
4. Ukuran perabot yang digunakan di Perpustakaan menurut hasil observasi belum memenuhi standar persentase sebesar 80%.
5. Hasil persepsi siswa tentang ergonomi dan penataan interior perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman yaitu:
 - a. Persepsi siswa terhadap luas ruang perpustakaan SMK Negeri 2 Depok menunjukkan sebesar 7,29% menyatakan sangat memadai; 72,92% menyatakan memadai; 19,79% tidak memadai; dan 0% sangat tidak memadai.

- b. Persepsi siswa terhadap penataan interior di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman menunjukkan sebesar 64,58% menyatakan sangat memadai; 13,54% menyatakan memadai; 0% menyatakan tidak memadai; dan 21,88% menyatakan sangat tidak memadai.
- c. Persepsi siswa terhadap kapasitas perabot di perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman menunjukkan sebesar 96,88% menyatakan sangat memadai; 2,08% menyatakan memadai; 0% menyatakan tidak memadai; dan 1,04% menyatakan sangat tidak memadai.
- d. Persepsi siswa terhadap ukuran perabot di SMK Negeri 2 Depok Sleman menunjukkan sebesar 5,21% menyatakan sangat memadai; 68,75% menyatakan memadai; 26,04% menyatakan tidak memadai; dan 0,00% menyatakan sangat tidak memadai.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Sebagai inspirasi bagi Pengelola perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman untuk menerapkan standar ruang SNI pada perpustakaan agar dapat menambah keleluasan siswa saat berada di perpustakaan.
- 2. Mendorong peneliti lain untuk mengambil tema penataan ruang perpustakaan sekolah yang efektif guna untuk kenyamanan siswa. Hasil ini penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lain sebagai tambahan kajian teori pada penelitian sejenis.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data untuk siswa dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berpikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan kejemuhan.
2. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik, psikis, akademik dan latar belakang responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kapasitas ruang.
2. Pengelola perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman untuk dapat menata kembali tata ruang didalamnya. Karena dari hasil penelitian semua parameter menunjukkan penataan tidak memenuhi standar.
3. Pengelola perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman memperhatikan kembali jenis-jenis perabot yang digunakan pada ruangan mengurangi kapasitas kursi pada ruang baca sehingga sesuai dengan kapasitas yang seharusnya.

4. Dimensi perabot yang digunakan di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman sebagian besar belum sesuai dengan standar perhitungan ergonomi dan antropometri, maka sebaiknya perabot yang belum sesuai dengan standar tersebut diganti dengan perabot yang sudah memenuhi standar agar kegiatan di dalam perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antropometri Indonesia. (2013). The Largest Anthropometri Data in Indonesia. Diakses dari: <http://antropometriindonesia.com>. Pada tanggal 8 Februari 2015, Pukul 16.20 WIB.
- Arikunto dan Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Praktik Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bridger, R.S. (2003). *Introduction to Ergonomics 2nd Edition*. London and New York: Taylor & Francis.
- Ching D.K, Francis. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasiya*. Jakarta: Ghilia Indonesia.
- IFLA/UNESCO. (2000). *Manifesto/Pedoman Perpustakan Sekolah*. Diakses dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>. Pada tanggal 23 Desember 2014, Pukul 21.00 WIB.

- Kurniawati, Ita. (2009). *Tinjauan Faktor Risiko Ergonomi dan Keluhan Subjektif Inspeksi Kain, Pembungkusan dan Pengepakan di Departemen PPC PT.Southern Cross Textile Industry.* Hlm 8-11. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125428-S-5642-Tinjauan%20faktor-Literatur.pdf>. Pada tanggal 13 Desember 2014, Pukul 22.00 WIB.
- Kosasih, Aa. (2009). Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah.
- Laurens, Joyce. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia.* Jakarta: Grasindo.
- Listiani, Wanda & Novalinda. 2007. Desain Ruang Perpustakaan. Jakarta: Visi Pustaka.
- Moloeng, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet 13. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.
- Nurmianto, Eko. (2008). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya Edisi Kedua.* Surabaya: Guna Widya.
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. (1979). *Dimensi Manusia & Ruang Interior.* Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No.32 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Romli, Fairuz. (2012). *Mismatch between Anthropometric Body Dimensions and Classroom Furniture in Malaysian Universities.* Diakses dari <http://library.queensu.ca/ojs/index.php/PCEEA/article/viewFile/4712/4694>. Pada Tanggal 31 Januari 2015, Pukul 17.00 WIB.

- Santoso, Gempur. (2013). *Ergonomi Terapan*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Subagyo,J. (2006). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Somintardja, Djauhari., Mualim, Tjandra & Soekarman. (1977). *Buku Pedoman Perencanaan Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suptandar, Pramudji. (1999). *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Swasty, Wirania. (2010). *Merancang Rak Buku Kreatif*. Jakarta: Griya Kreasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung, http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/UU_no_28_th_2002.pdf. Pada Tanggal 3 Januari 2015, Pukul 19.30 WIB.
- Wignjosoebroto, Sritomo dkk. (2000). *Analisis Ergonomi Terhadap Rancangan Fasilitas Kerja Pada Stasiun Kerja Dibagian Skiving Dengan Antropometri Orang Indonesia*. Diakses dari http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m_sritomo-ie-Makalah%20Rancangan%20Vulkanisir%20Ban%20-%20A.Pawennari.pdf. Pada tanggal 15 Desember 2014, Pukul 17.00 WIB.
- Wismonowati, Dewi. (2012). *Kajian Tingkat Kenyamanan Fisik Ruang dalam berdasarkan Persepsi Pengguna di Ruang Pengelola Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. PTB-FT Unes.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN:

**TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR DI PERPUSTAKAAN
SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN**

No:

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi di Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai Tinjauan Ergonomi dan Penataan Interior Perpustakaan SMKN 2 Depok Sleman.

Penulis memerlukan sejumlah data dan informasi yang dapat diperoleh dengan bantuan para siswa SMKN 2 Depok Sleman. Untuk itu perkenankanlah Penulis memohon bantuan dan kesediaan untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dengan sejujurnya dan melakukan pengisian sesuai dengan petunjuk yang ada di setiap nomor. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, maka Penulis mengharapkan kesediaan anda untuk menjawab pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi dan keadaan sebenarnya. Atas pertisipasi dan kerjasama saudara, penulis mengucapkan terima kasih.

Identitas Reponden:

Nama :

Kelas :

Seberapa tinggi frekuensi anda dalam mengunjungi perpustakaan sekolah?.....

.....

Waktu Pengambilan Data:

Hari, tanggal :

Jam :

Petunjuk Pengisian

Berikan pendapat anda, mengenai dimensi perabot. Menandai alternatif pilihan berikut dengan tanda *checklist* (✓) pilihan pada kolom berikut, dengan keterangan:

- **SS** (Sangat Setuju)
- **S** (Setuju)
- **TS** (Tidak Setuju)
- **STS** (Sangat Tidak Setuju)

Lampiran 1. Angket Penelitian

A. Tinjauan tentang Kondisi Ruang Perpustakaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika akan memasuki pintu masuk depan langsung menjumpai papan pengumuman				
2	Setelah masuk dari pintu masuk menjumpai area sirkulasi/tempat peminjaman				
3	Pembatas antar ruangan menggunakan partisi yang dapat dipindahkan				
4	Ruang pada perpustakaan dihubungkan oleh satu jalur				
5	Alur sirkulasi di perpustakaan membingungkan				
6	Ruang koleksi dan ruang baca letaknya berdekatan				
7	Luas perpustakaan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa				
8	Terdapat ruang koleksi dan pengguna yang berukuran paling luas dengan ruang lainnya				
9	Luas ruang koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa				
10	Terdapat ruang staf yang digunakan untuk staf bekerja				
11	Pekerjaan yang memerlukan konsentrasi ditempatkan diruang terpisah				
12	Ruang koleksi dan ruang peminjaman terletak berdekatan				

B. Penataan Interior di Perpustakaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Perabot di ruang perpustakaan ditempatkan terpisah dari ruang baca siswa.				
14	Penempatan perabot, seperti meja, kursi dan rak disusun dalam satu bentuk garis lurus				
15	Jarak penempatan rak buku dengan rak buku lainnya sudah sesuai				
16	Saat berada di meja dan kursi baca tidak bersinggungan dengan pengguna lain.				
17	Saat berada diantara meja dan kursi bisa melewati jalan dengan leluasa				
18	Saat menggunakan meja baca yang berhadapan dengan pengguna lain tidak merasa sempit				

Lampiran 1. Angket Penelitian

C. Kapasitas Perabot di Perpustakaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Kapasitas tempat duduk di perpustakaan sudah sesuai dengan luas ruangan				
20	Kapasitas meja baca di perpustakaan sudah sesuai dengan luas ruangan				

D. Ukuran Perabot di Perpustakaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Rak buku					
21	Jenis rak yang dipakai sudah berkualitas baik				
2. Meja dan Kursi Baca					
22	Dimensi kursi baca sudah sesuai dengan ukuran tubuh				
23	Tinggi tempat duduk sudah sesuai dengan tinggi tubuh.				
24	Landasan tempat duduk letaknya terlalu rendah dari pijakan kaki.				
25	Ketika duduk di landasan tempat duduk, kaki akan terjulur ke depan.				
26	Kedalaman landasan tempat duduk terlalu sempit.				
27	Ketika duduk pada kedalaman landasan yang terlalu sempit menimbulkan perasaan terjungkal dari kursi				
3. Perabot Pendukung					
28	Dimensi lemari display sudah sesuai dengan kebutuhan perpustakaan				

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

1. Kisi-kisi instrument observasi

a. Luas Perpustakaan

No	Parameter	Standar Ruang SNI (m^2)
1	Luas Ruang	168
2	Area Koleksi dan pengguna	$\frac{70}{100}$ dari ruang yang tersedia
3	Area staf	$\frac{20}{100}$ dari ruang yang tersedia
4	Area lain-lain	$\frac{10}{100}$ dari ruang yang tersedia

b. Penataan Interior Perpustakaan

No	Komponen	Standar SNI
	Ruang Sirkulasi	
1	Jarak dari meja ke meja staf	100 cm
2	Lebar pintu	170 cm
3	Akses Pintu Utama	160 cm
4	Luas lantai untuk mengambil dokumen di rak	81 cm
5	Area untuk kursi petugas	81 cm
	Ruang Koleksi dan ruang baca	
1	Jarak dari dinding ke meja	120 cm
2	Jarak dari meja ke meja untuk dapat dilintasi	135 cm
3	Lebar meja untuk 1 pengguna	100 cm
4	Panjang meja untuk 1 pengguna	100 cm
5	Jarak minimum antar meja yang berhadapan	60 cm
6	Panjang meja untuk 3 pengguna	250 cm
7	Jalan untuk lalu lintas pengguna	150 cm
8	Luas lazim	230 cm
9	Lorong sempit	130 cm

c. Kapasitas Perabot Perpustakaan

No	Elemen	Standar Perpustakaan
1	Kapasitas ruang baca	30 orang
2	Kapasitas ruang referensi	20 orang
3	Perabot	
a.	Rak buku	1 set/sekolah
b.	Rak Majalah	1 buah/sekolah
c.	Rak surat kabar	1 buah/sekolah
d.	Meja baca	15 buah/sekolah
e.	Kursi baca	15 buah/sekolah
f.	Kursi kerja	1 buah/petugas
g.	Lemari katalog	1 buah/ sekolah
h.	Lemari	1 buah/sekolah
i.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah

d. Ukuran Perabot Perpustakaan

No	Komponen	Standar SNI
	Kursi dan Meja Siswa	
1	Tinggi kursi	45 cm
2	Kedalaman tempat duduk	45 cm
3	Lebar kursi	40 cm
4	Sandaran punggung	20
5	Tinggi meja	75 cm
6	Panjang meja	230 cm
7	Lebar meja	100 cm
	Rak Buku	
1	Tinggi Rak	180 cm
2	Lebar Rak	100 cm
3	Kedalaman Rak	20-25 cm
4	Sap	30-40 cm
5	Tinggi kaki	10 cm
6	Tebal	2,5 cm
	Rak Majalah	
1	Tinggi rak	150 cm

2	Sap 1	30-40 cm
3	Tebal rak	2 cm
4	Lebar rak	95 cm
5	Kedalaman rak	43 cm
Rak Display		
1	Tinggi rak	180 cm
2	Sap	30-40 cm
3	Tebal rak	2,5 cm
4	Lebar rak	100 cm
5	Kedalaman rak	20-25 cm
6	Bahan	Aluminium dan pintu kaca
Meja Sirkulasi		
1	Tinggi meja	75 cm
2	Tinggi pijakan kaki	10 cm
3	Panjang meja	115 cm
4	Lebar meja	70 cm
5	Bahan	Kayu
Lemari Katalog		
1	Tinggi lemari	140 cm
2	Tinggi kaki	10 cm
3	Lebar lemari	87 cm
4	Kedalaman lemari	45 cm
5	Tebal	2,5 cm
Tempat Penitipan Tas		
1	Tinggi lemari	200 cm
2	Dimensi tempat tas	40 x 50 cm
3	Lebar lemari	100 cm
4	Kedalaman lemari	40 cm

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa

Tabel 17. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Penelitian Kuisioner

No	Komponen	Indikator	Σ
A	Luas Ruangan	1. Pencapaian bangunan langsung mengarah ke pintu masuk 2. Ruang di perpustakaan sesuai dengan panduan perpustakaan sekolah 3. Ruang berbatas tetap/ semi tetap 4. Konfigurasi jalur pergerakan 5. Hubungan jalur dan ruang 6. Kesesuaian luas ruang koleksi dengan kebutuhan siswa 7. Ketersediaan area koleksi yang dengan luas ruangan paling besar dari ruang lainnya 8. Kesesuaian luas ruang koleksi dengan kebutuhan siswa 9. Ketersediaan ruang staf 10. Pekerjaan yang memerlukan konsentrasi ditempatkan diruang terpisah 11. Ruang koleksi terletak di dekat ruang peminjaman	1 2 3 4 5 6 7 8,9 10 11 12
B	Penataan Interior	Posisi perabot 1. Penataan perabot pada ruang perpustakaan yang menempatkan rak-rak koleksi dengan meja baca pemustaka dicampur dalam satu ruang. 2. Penempatan perabot disusun dalam satu bentuk garis lurus 3. Kesesuaian jarak penempatan rak buku 4. Lalu lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri 5. Ruang gerak minimum didalam jangkauan ruang baca	13 14 15 16, 17 18
C	Kapasitas Perabot	1. Kapasitas kursi 2. Kapasitas meja	19 20
D	Ukuran Perabot	1. Kualitas jenis rak 2. Dimensi kursi baca 3. Tinggi tempat duduk 4. Kedalaman tempat duduk 5. Dimensi lemari display	21 22 23, 24, 25 26, 27 28

Lampiran 3. Data Uji Validitas dengan 20 Responder

No Item	RESPONDEN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3
2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1
3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2
4	2	3	1	3	2	1	3	1	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	2
5	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
7	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
8	2	4	1	2	1	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	3	4	1
9	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3
10	2	4	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1
11	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1
12	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2
13	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2
14	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
15	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
16	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
17	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3
18	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4
20	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4
21	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3
22	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2
23	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3
24	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2
25	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

Lampiran 3. Data Uji Validitas dengan 20 Responden

No item	RESPONDEN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
26	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3
27	2	3	1	3	2	1	3	1	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	2
28	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3
29	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3
30	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
31	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3
32	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3
33	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
34	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
35	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3
36	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3
38	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	4	2	2	2	3	3
39	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2
40	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
41	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
42	2	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3
43	2	4	2	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3
44	2	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2
45	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3
46	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2
47	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3
48	3	3	2	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3
Σy	126	160	111	124	148	131	147	126	138	115	113	147	124	138	168	120	122	125	119	125

Lampiran 4. Data 96 Responden

Responden	No Item																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2
3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	
4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	
5	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	4
6	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4
7	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
8	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
10	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3
11	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2
12	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3
13	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
14	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4
16	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2
17	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3
18	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
19	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	2	4	2	3
20	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3
21	4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
22	4	4	2	3	1	1	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
23	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	
24	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
25	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	2	
26	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
27	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2

Lampiran 4. Data 96 Responden

Responden	No Item																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
28	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2
29	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	
30	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
31	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2
32	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2
33	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
34	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4
35	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
36	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
37	2	3	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	2	1	4
38	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2
39	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2
40	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
41	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4
42	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2
43	3	2	4	2	3	1	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	1	4	1	4	1	1	3
44	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3
45	2	2	3	3	2	3	0	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	4
46	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3
47	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
48	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
49	4	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4
50	4	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
51	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
53	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3
54	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Lampiran 4. Data 96 Responden

Responden	No Item																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3
58	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2
59	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2
60	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2
61	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
62	2	4	1	2	1	1	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4
63	2	4	1	2	1	1	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
64	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
65	2	3	2	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
66	2	3	1	2	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
67	2	4	1	2	1	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4
68	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
69	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3
70	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3
71	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3
72	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
74	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
75	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2
76	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2
77	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3
78	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
79	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
80	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
81	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2

Lampiran 4. Data 96 Responden

Responden	No Item																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
82	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
83	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
84	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
85	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
86	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	2	2	3
87	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
88	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2
89	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	3	4
90	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4
91	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4
92	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2
93	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
94	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
95	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
96	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0,711	0,444	Valid
2	0,410	0,444	Tidak Valid
3	0,298	0,444	Tidak Valid
4	0,711	0,444	Valid
5	0,489	0,444	Valid
6	0,397	0,444	Tidak Valid
7	0,274	0,444	Tidak Valid
8	0,533	0,444	Valid
9	0,464	0,444	Valid
10	0,309	0,444	Tidak Valid
11	0,453	0,444	Valid
12	0,362	0,444	Tidak Valid
13	0,117	0,444	Tidak Valid
14	0,294	0,444	Tidak Valid
15	0,074	0,444	Tidak Valid
16	-0,107	0,444	Tidak Valid
17	0,553	0,444	Valid
18	0,570	0,444	Valid
19	0,171	0,444	Tidak Valid
20	0,140	0,444	Tidak Valid
21	0,550	0,444	Valid
22	0,457	0,444	Valid
23	0,623	0,444	Valid
24	0,839	0,444	Valid
25	0,620	0,444	Valid
26	0,711	0,444	Valid
27	0,711	0,444	Valid
28	0,489	0,444	Valid
29	0,711	0,444	Valid
30	0,323	0,444	Tidak Valid
31	0,298	0,444	Tidak Valid
32	0,501	0,444	Valid

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
33	0,109	0,444	Tidak Valid
34	0,368	0,444	Tidak Valid
35	0,339	0,444	Tidak Valid
36	0,282	0,444	Tidak Valid
37	0,622	0,444	Valid
38	0,589	0,444	Valid
39	0,536	0,444	Valid
40	0,174	0,444	Tidak Valid
41	0,074	0,444	Tidak Valid
42	0,533	0,444	Valid
43	0,655	0,444	Valid
44	0,664	0,444	Valid
45	0,719	0,444	Valid
46	0,665	0,444	Valid
47	0,630	0,444	Valid
48	0,576	0,444	Valid

Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi dan Hasil Validasi Instrumen Penelitian

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ir.H.Sumardjito, MT.

NIP : 19540509 199001 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Niken Dwi Pratiwi

NIM : 11505244013

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Tinjauan terhadap Ergonomi dan Penataan Interior
Perpustakaan di SMKN 2 Depok Sleman

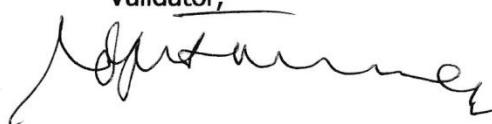
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Validator,



Ir.H.Sumardjito, MT.
19540509 199001 1 001

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi dan Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	PENGETAHUAN PERABOT	2. C. → UTK NO. 26 DAN 27, SEBAH KNYA DIAMPS'L SCAFF SATU SAJA
2.	KEBUTUHAN PERABOT	3.d. NO. 38 JEGAL PERABOT / KURSI KURANG TEPAT DENGAN LUAS RUANG NO. 39. BAHAN PERABOT (KAYU) KEC TEPAT BN KENDARANAN BAHAN BKA : SAYU ATAU LEGAY, YG PENTING UKUR - AN ANTRIS PONTETIK SECARA -
		Komentar Umum/Lain-lain:

Yogyakarta, 22 Januari 2015
 Validator

 Ir. H. Sumardito, MT.
 19540509 199001 1 001

Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi dan Hasil Validasi Instrumen Penelitian

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.H.Sumarjo H, M.T

NIP : 19570414 198303 1 003

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Niken Dwi Pratiwi

NIM : 11505244013

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Tinjauan terhadap Ergonomi dan Penataan Interior
Perpustakaan di SMKN 2 Depok Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

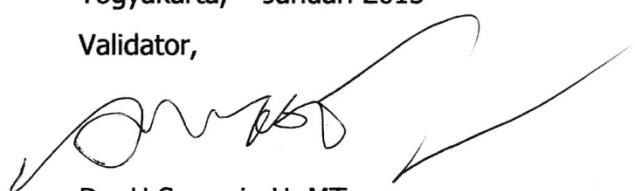
- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2015

Validator,



Drs.H.Sumarjo H, MT.
19570414 198303 1 003

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi dan Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Niken Dwi Pratiwi
 Judul TAS : Tinjauan Ergonomi dan Penataan Interior di Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Praesat	- Saranisasi agar kesimpulan tidak beraksara - Tidak ada yang salah
2.	Jenis Bung	Stilat dari sinyal atau propos Asia (Bapak)
3.	Bentuk	Bentuk ada indikator & komposisi
4.	Penyelesaian	Siap untuk mendukung ketika hasilnya sudah siap

Komentar Umum/Lain-lain:

Jelis bagi penelitian adaptasi dan fisik
berpasangan

Yogyakarta, Januari 2015
 Validator

 Drs.H.Sumario H.M.T.
 19570414 198303 1 003

Lampiran 7. Gambar Perpustakaan dan Dokumentasi



Dokumentasi 1. Tampak Depan
Perpustakaan



Dokumentasi 2. Pengambilan Data

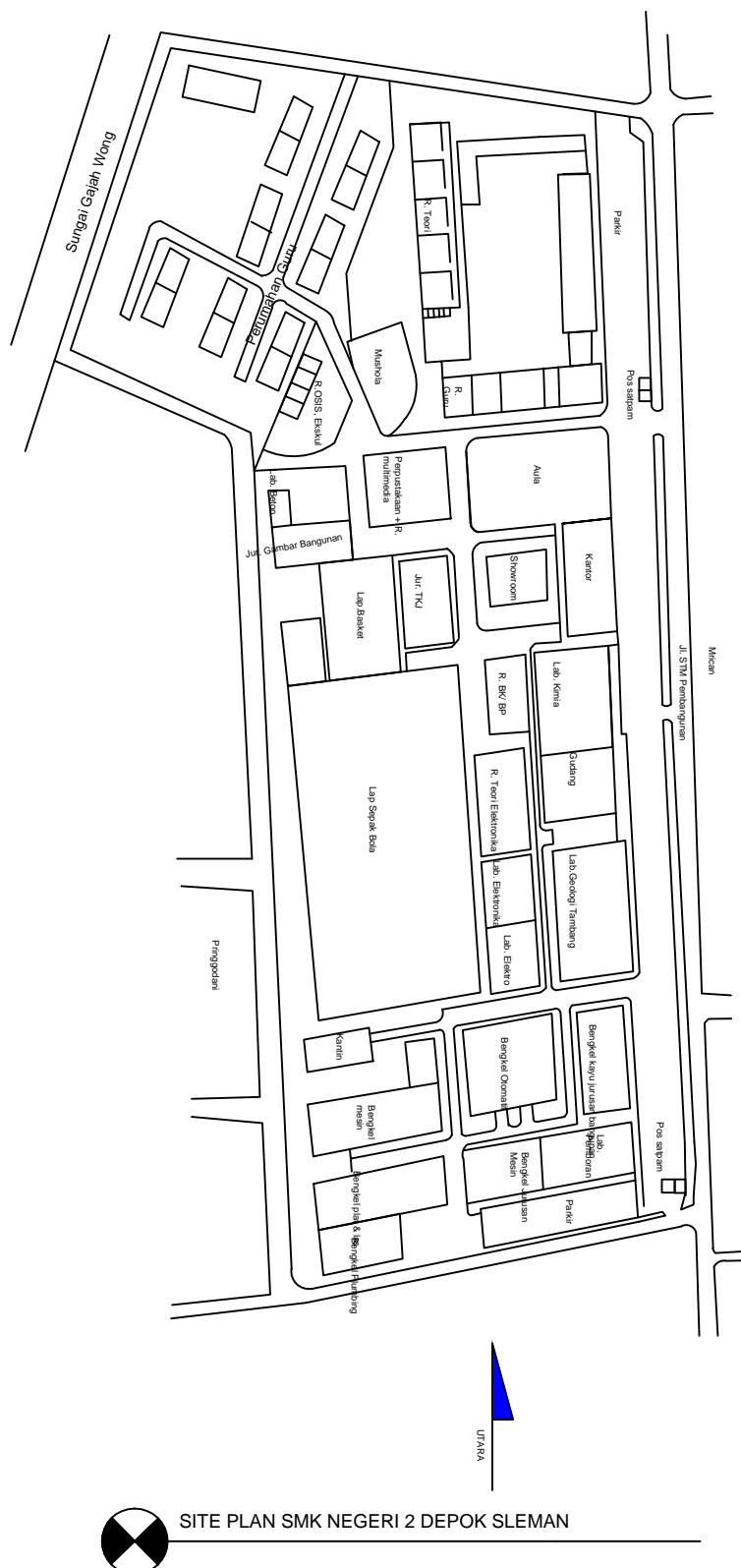


Dokumentasi 4. Tampak Samping
Perpustakaan

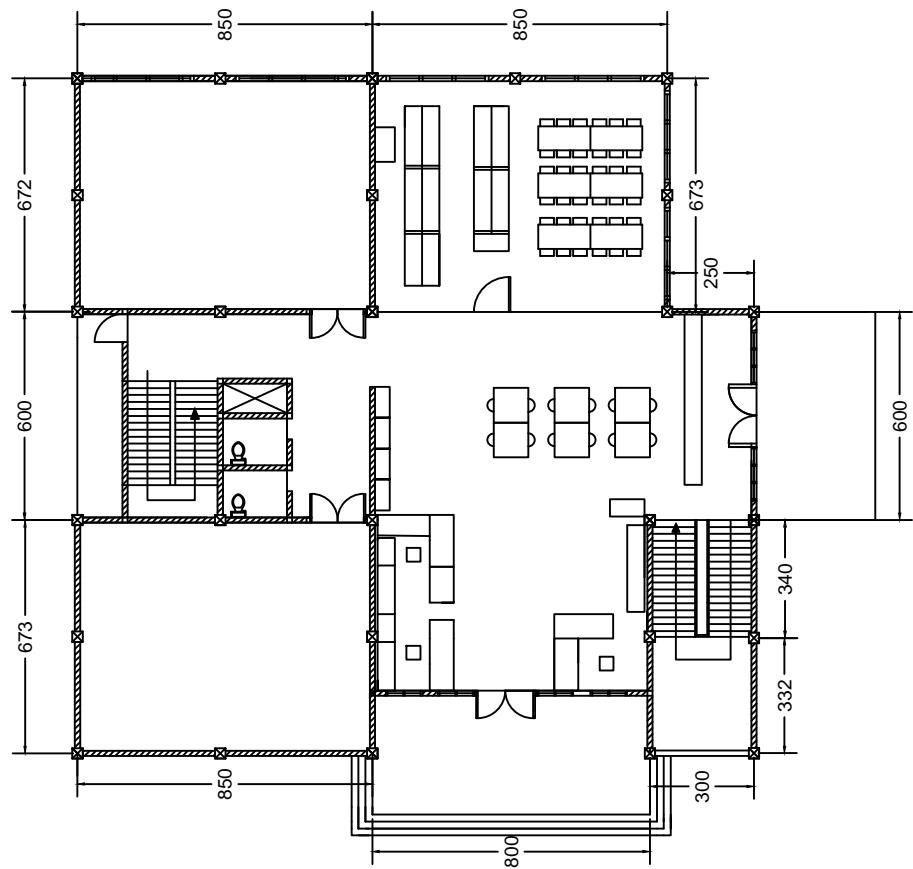


Dokumentasi 5. Ruang Baca

Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot

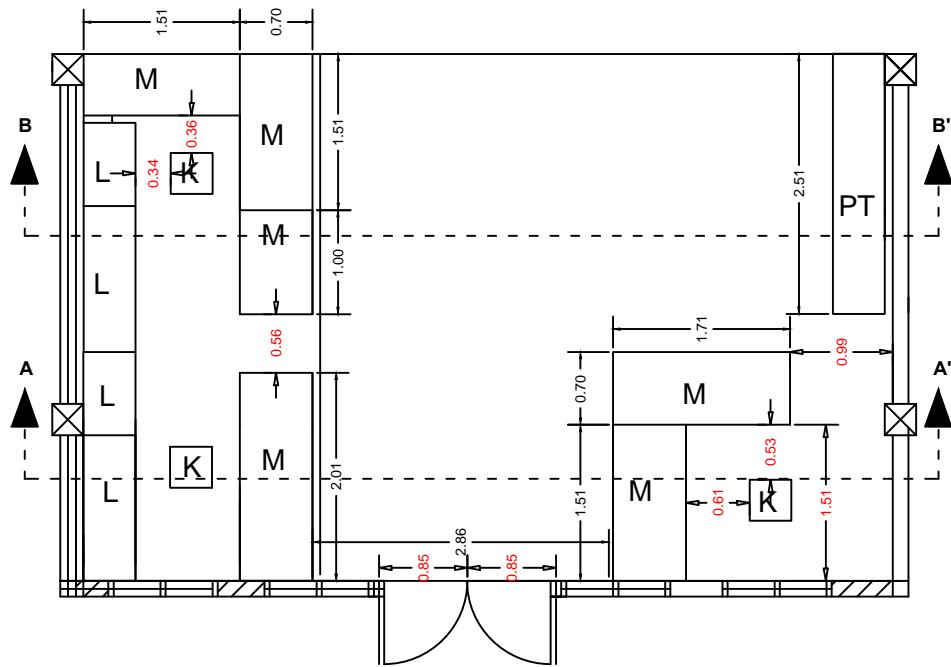


DENAH PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN
SKALA 1 : 200



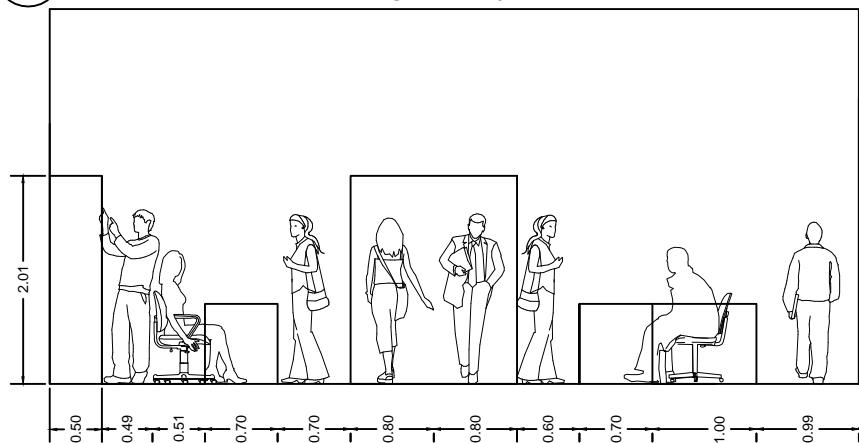
TAMPAK DEPAN PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN
SKALA 1 : 200

Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



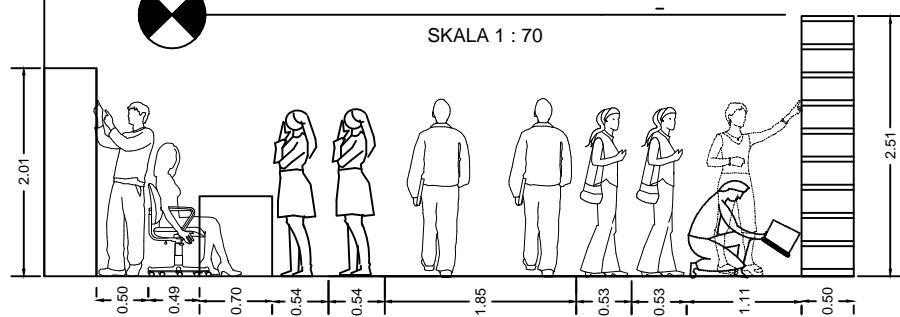
DENAH RUANG SIRKULASI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

SKALA 1 : 70



POTONGAN A - A' RUANG SIRKULASI PERPUSTAKAAN

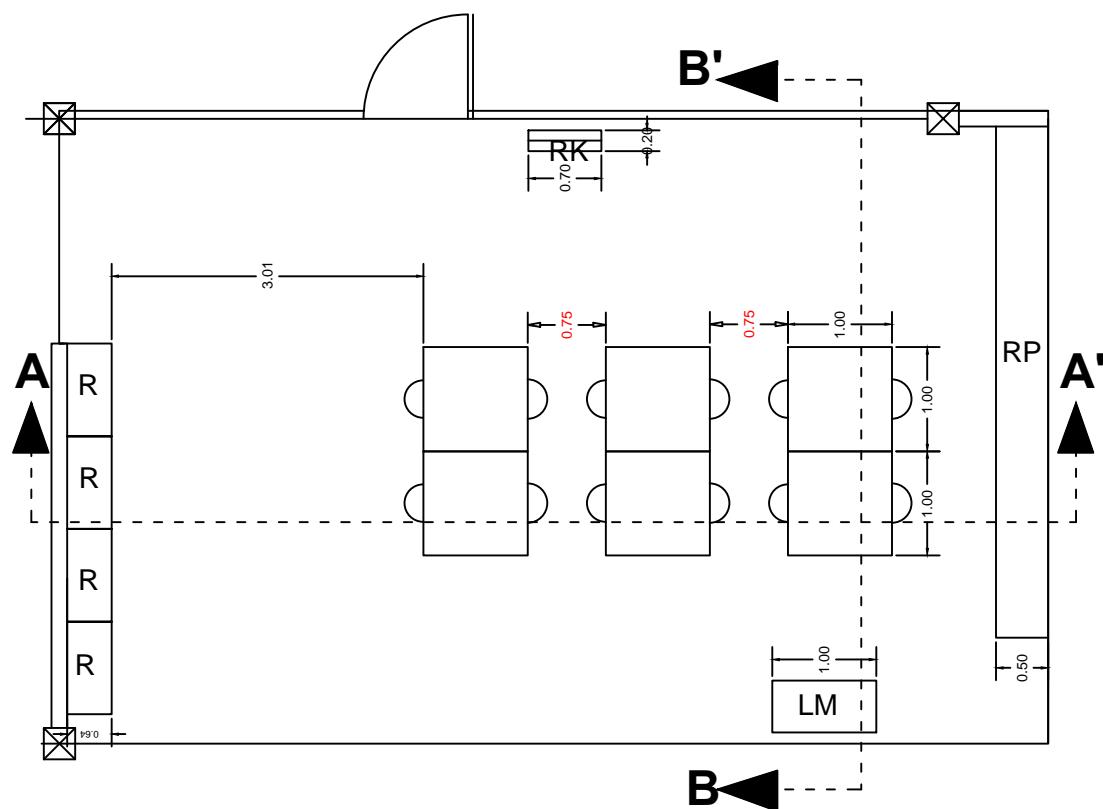
SKALA 1 : 70



POTONGAN B - B' RUANG SIRKULASI PERPUSTAKAAN

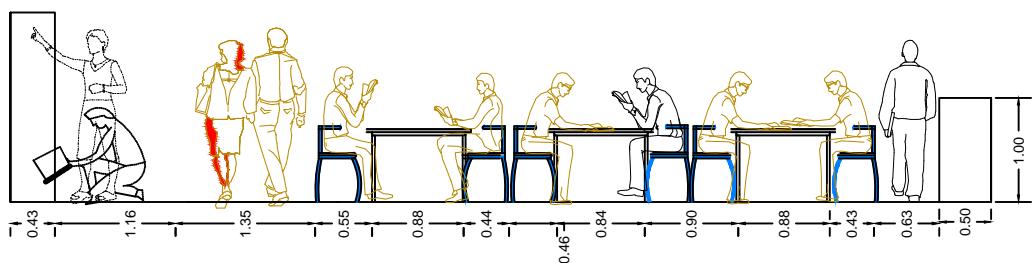
SKALA 1 : 70

Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



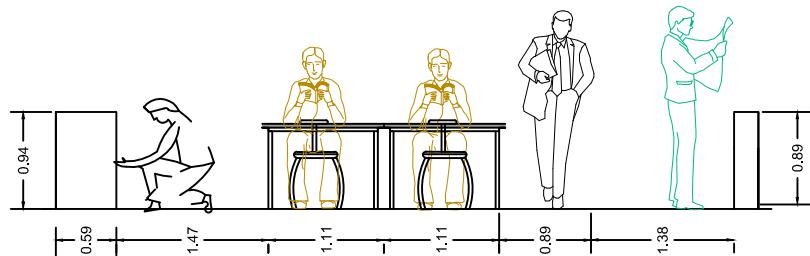
DENAH RUANG REFERENSI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

SKALA 1 : 70



POTONGAN A - A' RUANG REFERENSI PERPUSTAKAAN

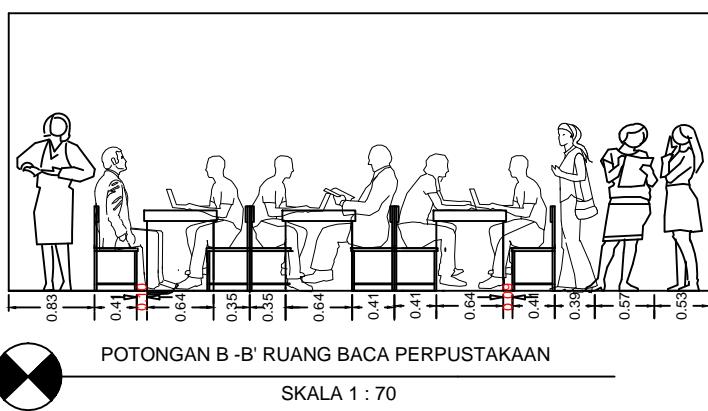
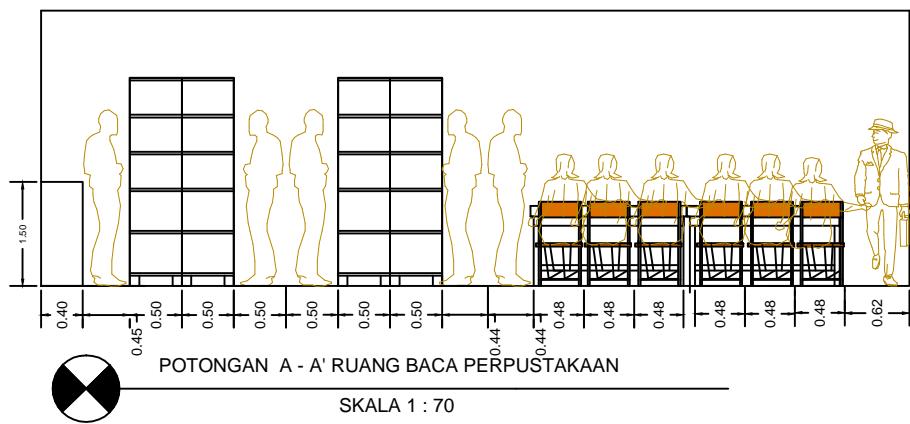
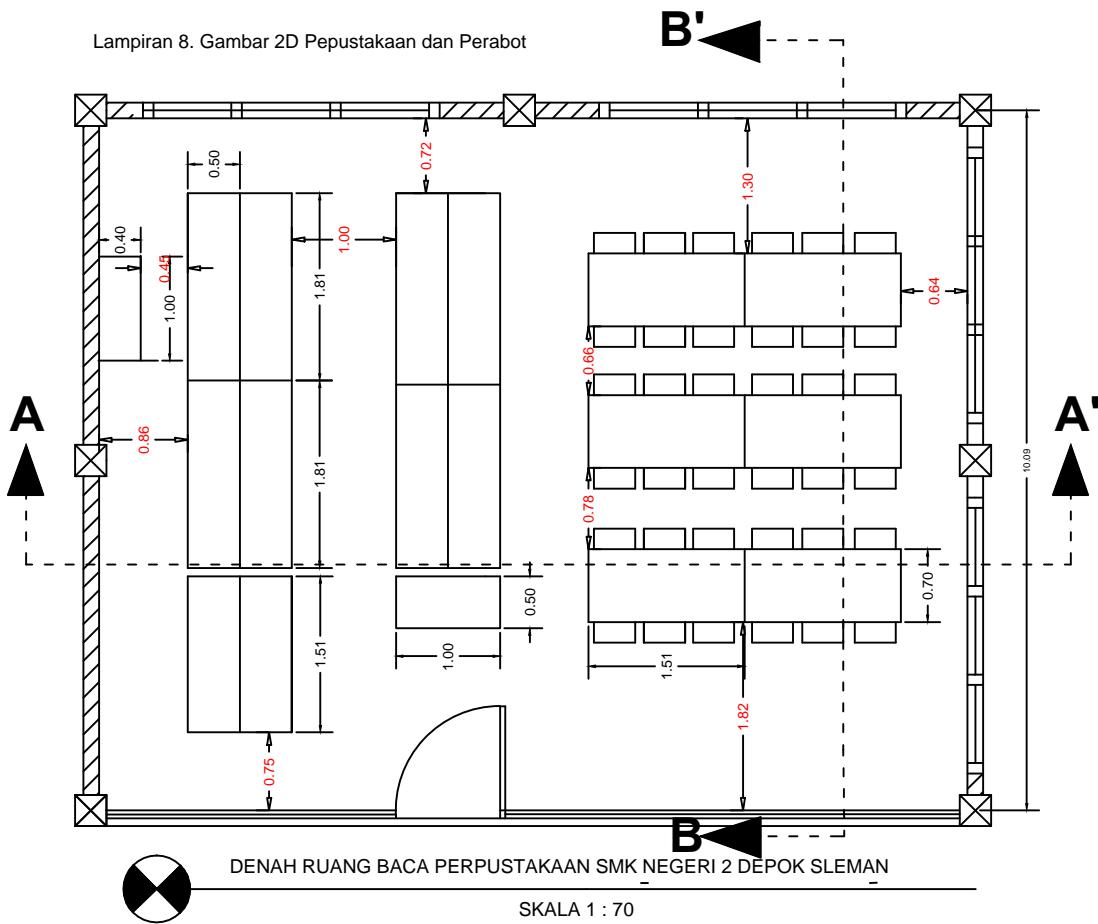
SKALA 1 : 70



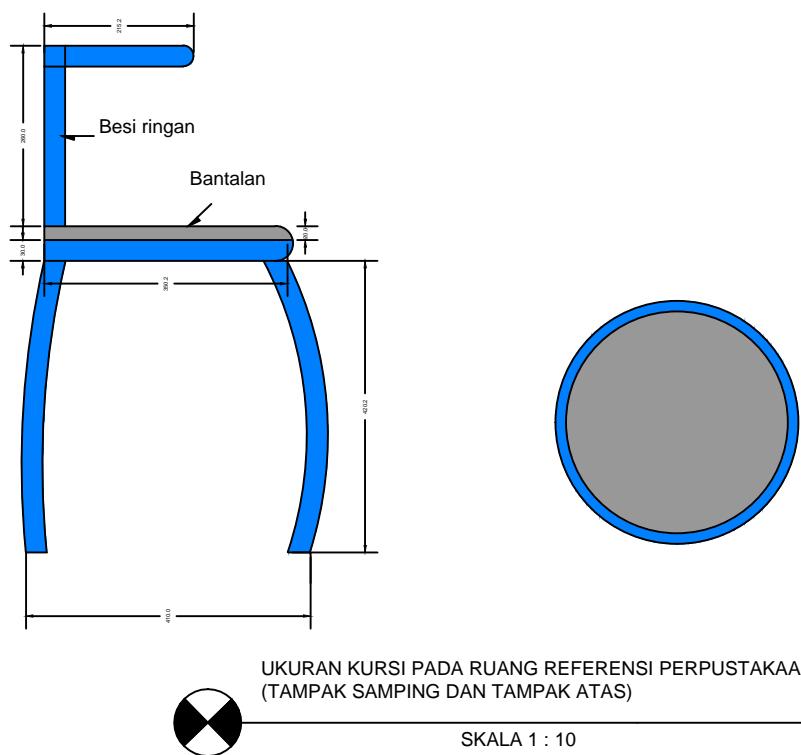
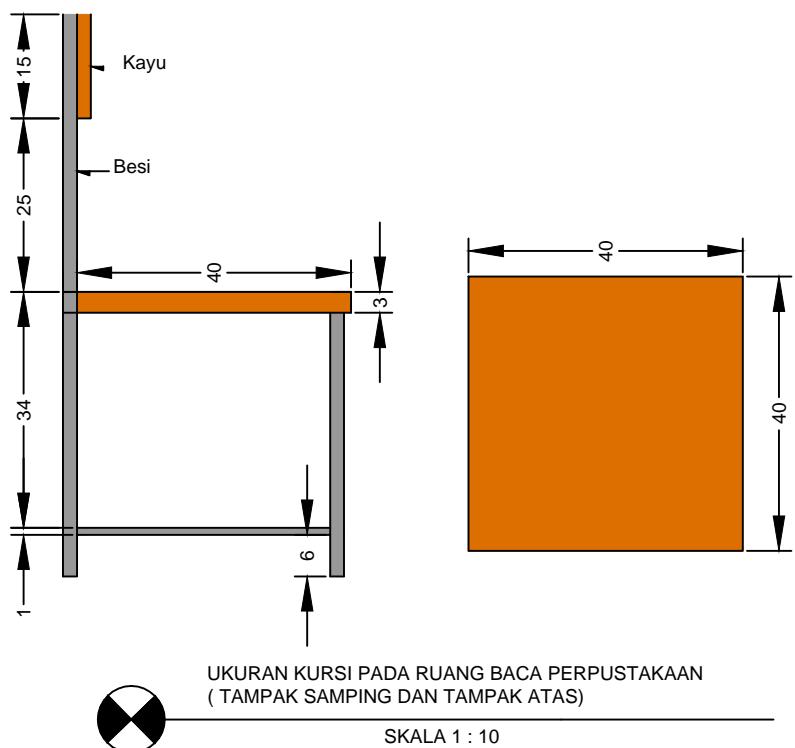
POTONGAN B - B' RUANG REFERENSI PERPUSTAKAAN

SKALA 1 : 70

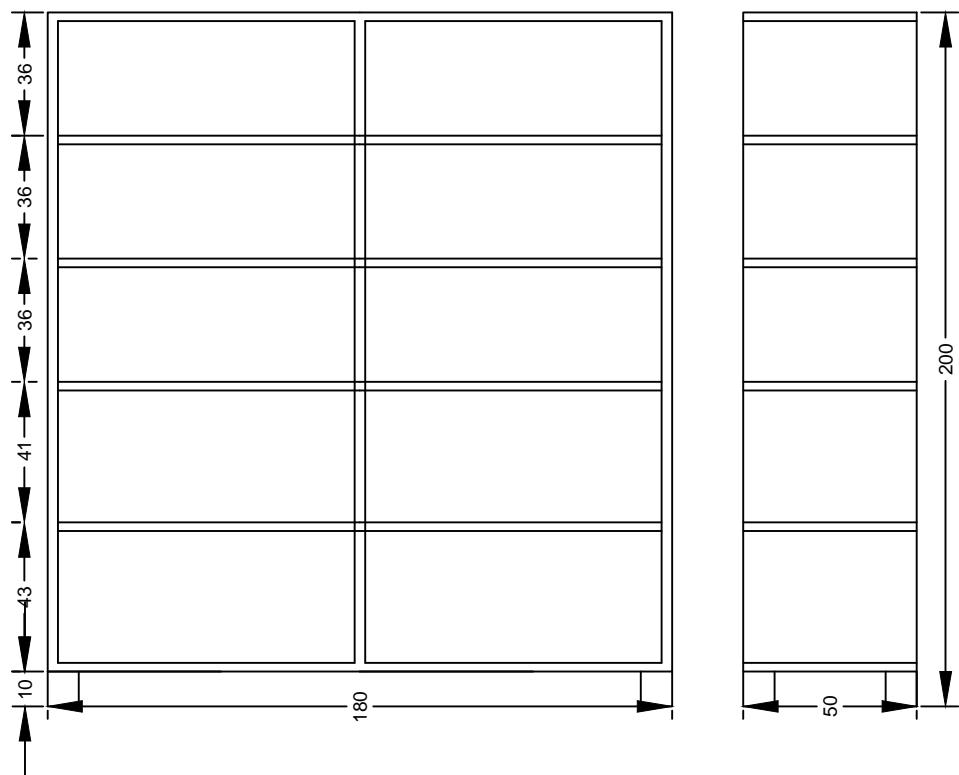
Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot

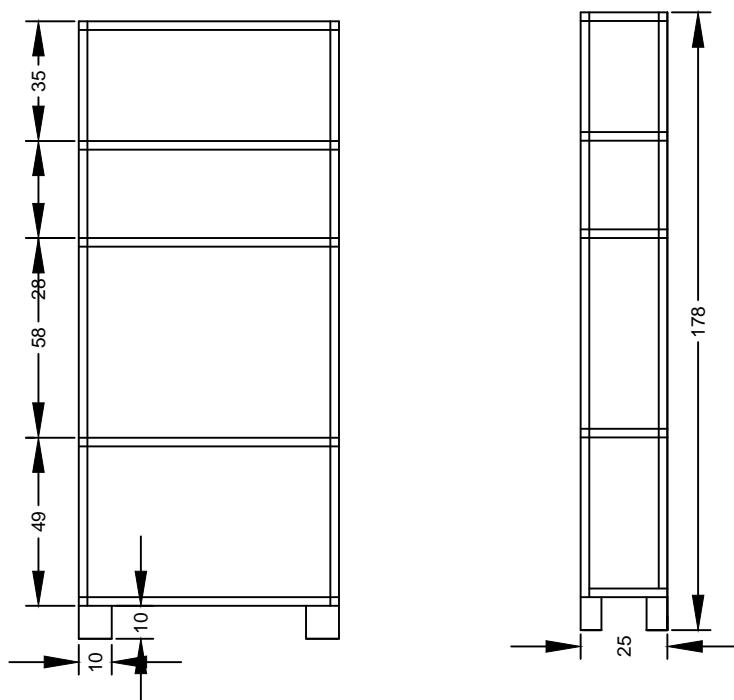


Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



UKURAN RAK BUKU PADA RUANG BACA PERPUSTAKAAN
(TAMPAK DEPAN DAN TAMPAK SAMPING)

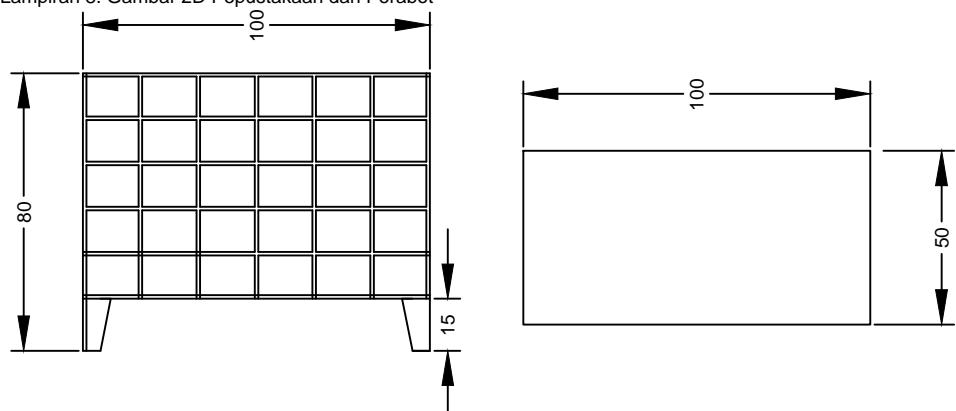
SKALA 1 : 20



UKURAN RAK MAJALAH PADA RUANG BACA PERPUSTAKAAN
(TAMPAK DEPAN DAN TAMPAK SAMPING)

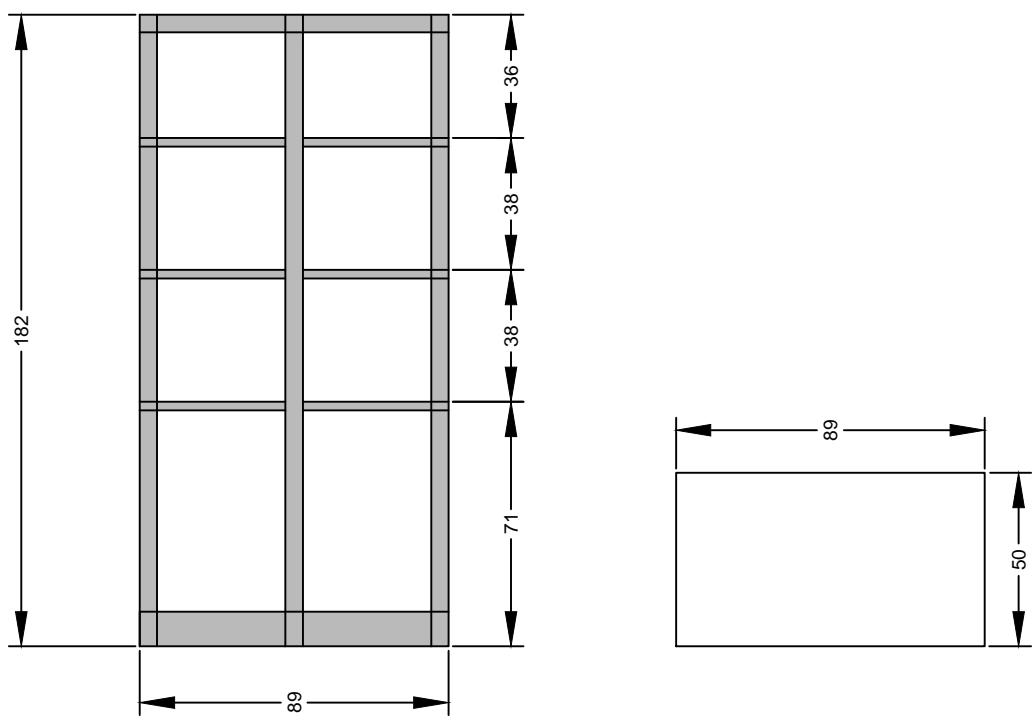
SKALA 1 : 20

Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



UKURAN LEMARI KATALOG PADA RUANG REFERENSI PERPUSTAKAAN
(TAMPAK DEPAN DAN TAMPAK SAMPING)

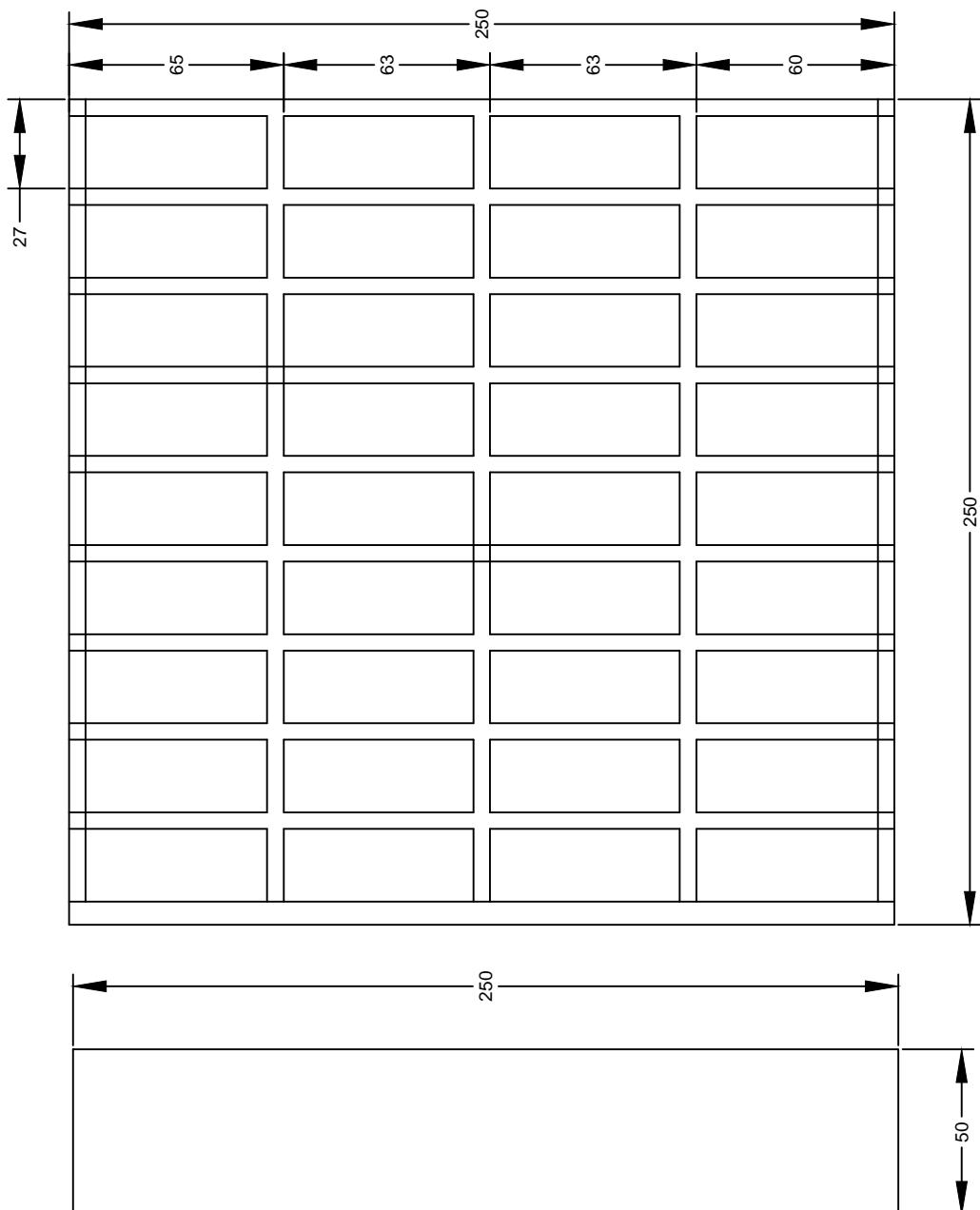
SKALA 1 : 20



UKURAN RAK DISPLAY PADA RUANG REFERENSI PERPUSTAKAAN
(TAMPAK DEPAN DAN TAMPAK SAMPING)

SKALA 1 : 20

Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot

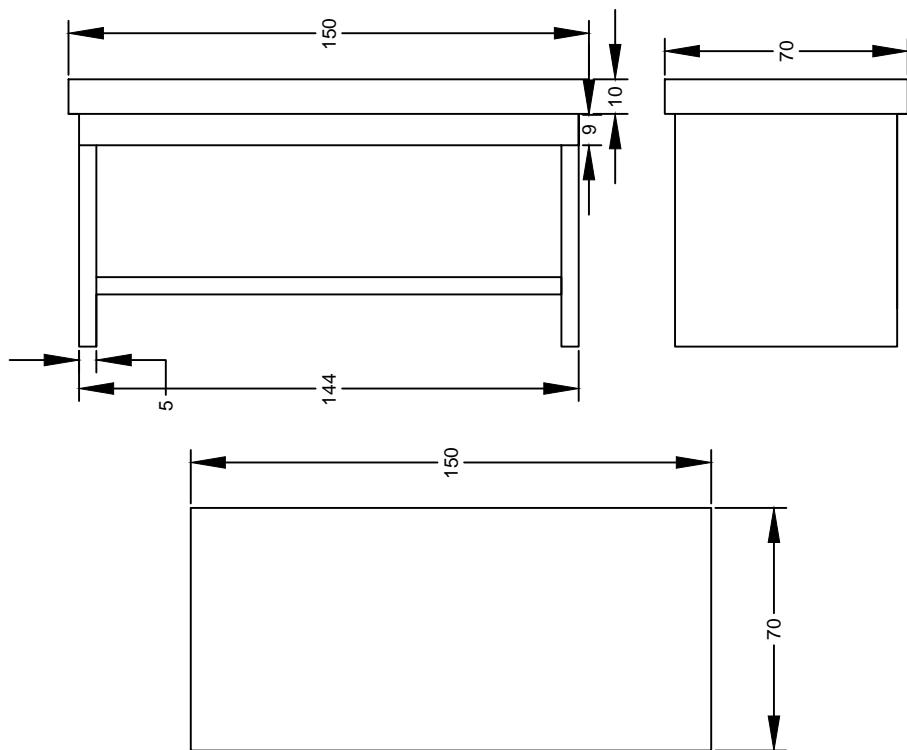


UKURAN RAK PENITIPAN TAS DIPERPUSTAKAAN
(TAMPAK DEPAN DAN TAMPAK SAMPING)



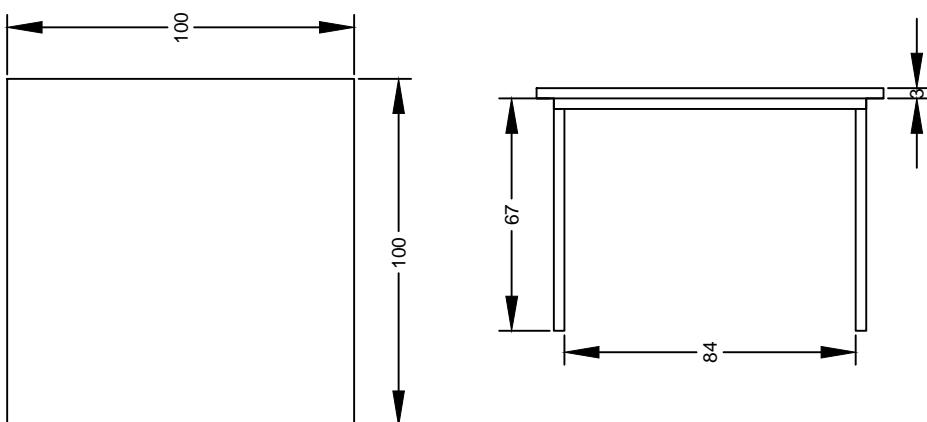
SKALA 1 : 20

Lampiran 8. Gambar 2D Pepustakaan dan Perabot



UKURAN MEJA PADA RUANG BACA PERPUSTAKAAN
(TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING DAN TAMPAK ATAS)

SKALA 1 : 20



UKURAN MEJA BACA PADA RUANG REFERENSI
(TAMPAK ATAS DAN TAMPAK DEPAN)

SKALA 1 : 20

Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0106/H34/PL/2015

26 Januari 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Tinjauan Tentang Ergonomi dan Penataan Interior Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman. bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Niken Dwi Pratiwi	11505244013	Pend. Teknik Sipil & Perenc. S1	SMK Negeri 2 Depok

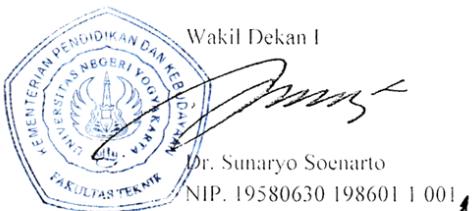
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Retna Hidayah, Ph.D.
NIP : 19690717 199702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 28 Januari 2015 - 7 Februari 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian SEKDA DIY

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213</p>														
<p>SURAT KETERANGAN / IJIN 070/REG/V/505/1/2015</p> <table><tr><td>Membaca Surat : WAKIL DEKAN I</td><td>Nomor : 0106/H34/PL/2015</td></tr><tr><td>Tanggal : 26 JANUARI 2015</td><td>Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET</td></tr></table> <p>Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:</p> <table><tr><td>Nama : NIKEN DWI PRATIWI</td><td>NIP/NIM : 11505244013</td></tr><tr><td>Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</td><td></td></tr><tr><td>Judul : TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN</td><td></td></tr><tr><td>Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY</td><td></td></tr><tr><td>Waktu : 26 JANUARI 2015 s/d 26 APRIL 2015</td><td></td></tr></table> <p>Dengan Ketentuan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku. <p style="text-align: right;">Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 26 JANUARI 2015 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonominan dan Pembangunan Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  Dra. Puji Astuti, M.Si NIP 19590525 198503 2 006</p> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANLINMAS SLEMAN3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY4. WAKIL DEKAN I, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA5. YANG BERSANGKUTAN	Membaca Surat : WAKIL DEKAN I	Nomor : 0106/H34/PL/2015	Tanggal : 26 JANUARI 2015	Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET	Nama : NIKEN DWI PRATIWI	NIP/NIM : 11505244013	Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		Judul : TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN		Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		Waktu : 26 JANUARI 2015 s/d 26 APRIL 2015	
Membaca Surat : WAKIL DEKAN I	Nomor : 0106/H34/PL/2015													
Tanggal : 26 JANUARI 2015	Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET													
Nama : NIKEN DWI PRATIWI	NIP/NIM : 11505244013													
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA														
Judul : TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN														
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY														
Waktu : 26 JANUARI 2015 s/d 26 APRIL 2015														

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian BAPEDA Sleman

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</p> <p>Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id</p>	
<p style="text-align: center;">SURAT IZIN</p> <p style="text-align: center;">Nomor : 070 / Bappeda / 345 / 2015</p> <p style="text-align: center;">TENTANG PENELITIAN</p> <p style="text-align: center;">KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</p>		
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.	
Menunjuk	: Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/339/2015	
Hal	: Rekomendasi Penelitian	
Tanggal : 27 Januari 2015		
MENGIZINKAN :		
Kepada	:	
Nama	: NIKEN DWI PRATIWI	
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11505244013	
Program/Tingkat	: S1	
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta	
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta	
Alamat Rumah	: Singosaren, Jenangan, Ponorogo, Jatim	
No. Telp / HP	: 087758556608	
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul TINJAUAN TENTANG ERGONOMI DAN PENATAAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN	
Lokasi	: SMKN 2 Depok Sleman	
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Januari 2015 s/d 28 April 2015	
Dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.		
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.		
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.		
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.		
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.		
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.		
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.		
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 27 Januari 2015		
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah		
Sekretaris u.b.		
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan		
Tembusan :		
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)		
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman		
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman		
4. Camat Depok		
5. Ka. SMKN 2 Depok Sleman		
6. Dekan Fak. Teknik UNY		
7. Yang Bersangkutan		
ERNY MARYATUN, S.I.P, MT ★ Pembina AXA NIP 16110211 199603 2 003		